

LAPORAN TUGAS AKHIR
 PENELITIAN

PRIVASI PENGUNJUNG BERDASARKAN ASPEK FUNGSI
 DAN PERILAKU PENGGUNA PADA TATA RUANG
 COFFEESHOP

Studi kasus Addicted Coffeeshop, Yogyakarta



IR. HASTUTI SAPTORINI, MA

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 YOGYAKARTA

2007



LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR PENELITIAN

**PRIVASI PENGUNJUNG BERDASARKAN ASPEK FUNGSI
DAN PERILAKU PENGGUNA TATA RUANG COFFEESHOP**

Studi kasus Addicted Coffeeshop, Yogyakarta

Disusun Oleh :

NOVINA MAYASARI

02 512 191

Tugas Akhir ini telah diseminarkan pada tanggal 5 September 2007
telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,



(Ir. Hastuti Saptorini, MA)

Mengetahui,

Kepala Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta



(Ir. Hastuti Saptorini, MA)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang telah memberikan karunia dan nikmat yang melimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul "Privasi Pengunjung Berdasarkan Aspek Fungsi dan Perilaku Pengguna pada Tata Ruang CoffeShop " dengan mengambil Addicted CoffeShop sebagai studi kasusnya untuk dianjurkan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana S1 jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Selama pelaksanaan hingga tersusunnya Laporan Tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. Edi Suwandi Hamid, M Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak DR. Ir. Ruzardi, MS, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Ir. Hastuti Saptorini MA, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing, serta sebagai sosok ibu yang hadir untuk setiap anak didiknya. Terima kasih untuk semua ilmu, bimbingan, dan kesabaran yang telah ibu berikan selama ini.
4. Ir. Fajriyanto, MA. Selaku dosen penguji. Terima kasih untuk masukannya. Sehingga memberi kesempurnaan Tugas Akhir ini.
5. Bapak, Ibu Dosen jurusan Arsitektur UII selaku pengajar yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama ini.
6. Keluarga Besarku. *A whole big team of H. Nursal's family..starts with Ery, Era, Eni, Edooo....and all the "badung's Nephews" this is what the youngest do!!!whoaaahaaaha...Papa Mama t'cinta. Untuk doa yang tak pernah henti terucap dari bibir sucinya, smua kasih sayang yang diberikan, telfon jam 5 pagi*

dari mama untuk bangunin sholat subuh, dan pertanyaan “kapan wisudanya vy? “
Ini jawabannya mah...

7. Agie Rahadian Noerman, SE. Seorang teman yang menjadi harapanku untuk selalu percaya, menjadi kekuatan untukku berjalan dan menjadi jiwa dalam hidupku. Terima kasih untuk semua support, perhatian dan kasih sayang serta kecerewetannya. ” Ayooo vy., slesein skripsinya!. Maen mulu!! “ ^ _____ ^
Mari kita tetap berjuang berjalan berdampingan untuk mencapai ridho – Nya. Amien!! Let’S fight!!!
8. Fanty, iNo, juLz, Sakty..*what wud I be iF I don’t hef a fren like u ..??always there since I start to fight In arChitect.. and yea,, we made iT!!!* Hatur nuhun yaaaah.. bwad sgala bantuan dan curhat2nya...
9. Rumah CantiQue Community. Dyka, Linda, Inche, Yayi, Cici, Fanty (again and again!) jambusari tiada tara,, kost baNteng tiada dua,,ampe meraPi 58 tertjintah!! Gw slalu ada yaaaah?? Hehe7jtx..makasiy untuk suasana kekeluargaan n’ bantuan – bantuan waktu penyakit evy kambuh...
10. *my Research team!!* Sakty, Febri, Alvis, Yuldi.. ya ampun! Gw cewe sendiri yaah?? Tak apalah... selese juga ternyata. Meskipun anjing menggonggong,, orang waras tetep berlalu! Hidup penelitian!! Smoga smuanya jadi observer handal d’.. *lets go get some fun outhere!!*
11. *My Team* : Rian,, iYan.. apa jadinya dunia ini ga ada orang pintar kaya kalian! Apa gw nya yang kelewat oon?? Hehe..7jtx.. *well, thanks for aLL the gud work that u’ve been done!*
12. Mas Adi yang punya Addicted n aLL barista. Trimakasih udah ngijinin vy penelitian di Addicted. Smua informasinya sangat – sangat ngebantu.
13. Fatma Dwi Ernawati. Seseorang yang slalu ngeyakinin evy untuk terus berjuang di arsitektur. Makasih bwad ilmu – ilmu yang mba kasih ke evy yaah, akhirnya kerja keras ini terbayar!
14. Temen-temen ARSITEKTUR 02’,,Selly, Doel, ivan, rendy, katni, ojo dan smua yang ada di kelas A, B dan C tentunya.
15. Poffertjes. Juice strawbery 1,, poffertjes 2,, *my best lunch ever!!* Makasiy mbaaa...evy nya jadi sehaaaat!!!><
16. temen – temen barukuh di SKEMA, kluarga INTERMEZZO n’ mas – mas mba – mba Gula Jawa Lobby Bar,. Dan kehadiran Coffee n’ Cream dalam hidupku.. Rekaman lagi yu?

17. Putuss! Ayo main yang bagus!!!Daging – Destakuh yang nemenin pagi – pagi sbelum ke studio. thats why i cud enjoy this life..Nidji, Club 80's bwad konser – konser kerennya yang bikin saiah smangat slaluuu...
18. Segenap pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Skali lagi terima kasih ya ALLAH SWT.,finaLLy. After aLL this SufferS ...evy LULUS!!! Alhamdulillah....

Penulis menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan keterbatasan akan penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, harap dimaklumi. Akhir kata, penulis mengharapkan dari terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini semoga dapat dijadikan referensi untuk Tugas Akhir berikutnya.

Wabillahi taufiq walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, September 07

- *Novina Mayasari* -

(Novina Mayasari)

Kalimat Persembahan

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

Papa dan Mamaku tercinta yang telah memberikan segalanya untukku, doa, pengorbanan, perhatian, cinta dan ketulusan kasih sayang.

*Kakak – kakakku tersayang Noviandri Putra, Novita Vera Nita, Noveny Triawati, Noviano Edo Rado yang selalu memberi dukungan motivasi untuk terselesainya skripsi ini, terima kasih atas indahny persaudaraan. Dan seorang Agie Rahadian Noerman, Hatur nuhun nya kanggo sagala bantuanana...
Semoga karya kecil ini bisa berarti untuk kalian semua.*

Kita hanya bisa hidup sekali saja didunia ini,
tetapi jika kita hidup dengan benar, sekali saja
sudah cukup. - Anonim

Setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan
membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu;
seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk
dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan. - Tom
Bodett

PRIVASI PENGUNJUNG BERDASARKAN ASPEK FUNGSI DAN PERILAKU PENGGUNA PADA TATA RUANG COFFEESHOP

Studi kasus Addicted Coffeeshop,yogyakarta

CUSTOMER'S PRIVACY BASED ON FUNCTION AND BEHAVIOR ASPECT AT LAYOUT SPACE OF COFFEESHOP

Case Study : Addicted CoffeeShop, Yogyakarta

Novina Mayasari_02512191_

Abstrak

Coffeeshop merupakan sebuah wadah komunitas muda menikmati kopi sebagai hidangan utama yang disajikan dan sebagai sarana hiburan psikologis di kota besar, saat mereka mengalami kesumpekan dengan aktifitas yang mereka lakukan. Pengunjung menginginkan sebuah tempat yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta tidak merasa terganggu oleh orang lain. Dengan mengambil Addicted Coffeeshop sebagai studi kasus, terlihat bahwa perilaku pengunjung sangat beragam guna mendapatkan kenyamanan privasi yang mereka inginkan. Bagaiman tolok ukur arsitektural yang mampu mewedahi perilaku pengunjung guna mendapatkan privasi merupakan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Definisi privasi menurut Lawrence adalah kecenderungan pada diri seseorang untuk tidak diganggu kesendiriannya. Westin membagi empat jenis privasi yaitu Solitude, Anonymity, Reserve dan Intimacy. Sedangkan hal – hal yang berhubungan erat dengan privasi adalah Teritorial, Personal Space, Pergerakan dan stress.

Dalam memperoleh data – data primer, digunakan metode observasi langsung, interview dengan pemilik Addicted CoffeeShop dan pengunjung, serta penyebaran kuisisioner. Melalui fenomenologi, data penelitian dikategorisasikan berdasarkan karakter perilaku pengunjung yang datang dengan komunitas, datang dengan pasangan (teman dekat), datang dengan teman kerja dan datang sendiri. Temuan menunjukkan bahwa perwilayahan yang ada di Addicted Coffeeshop tidak mampu mewedahi keinginan pengunjung dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan privasi. Perwilayahan yang dimaksud adalah area entrance yang jarang digunakan pengunjung, area teras yang menjadi favorit pengunjung yang datang dengan pasangan yang menginginkan privasi yang tinggi, serta area dalam yang selalu dipenuhi komunitas yang tidak peduli dengan batasan privasi.

Rekomendasi sebagai guideline perancangan mengindikasikan bahwa perwilayahan pengunjung diubah dengan menempatkan komunitas di area entrance agar tidak mengganggu pengunjung lainnya. Sedangkan area teras dan ruang dalam digunakan untuk pengunjung yang datang dengan teman kerja, sendiri dan berpasangan karena mereka membutuhkan privasi yang besar. Tolok ukur yang ditemukan untuk mewedahi perilaku pengguna Addicted Coffeeshop dalam mendapatkan privasi yang diinginkan yaitu: (1) Tata ulang lay out furniture, (2) Tinggi rendah pencahayaan antar ruang untuk menyesuaikan kebutuhan tingkat privasi yang dibutuhkan pengunjung, (3) Perbedaan warna ruang diterapkan untuk menyesuaikan kategori komunitas. Untuk komunitas, dipilih warna hangat seperti merah, kuning dan jingga, untuk yang berpasangan digunakan warna – warna yang memberi kesan lembut seperti hijau, putih dan coklat. (4) Pengaturan orientasi visual, (5) penyesuaian ruang gerak, dan (6) pemasangan pembatas ruang untuk menegaskan teritori antar satu pengunjung dengan pengunjung yang lain.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstraksi	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Pustaka	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang	1
1. 1. 1 Addicted CoffeeShop.....	1
1. 1. 2 Kenyamanan Privasi.....	2
1.1. 3 Keterbatasan Lahan.....	2
1. 2 Permasalahan	4
1. 2. 1 Permasalahan Penelitian.....	4
1. 2. 2 Permasalahan Perancangan.....	4
1. 3 Tujuan Penelitian	4
1. 4 Sasaran Penelitian	5
1. 5 Lingkup Penelitian	5
1. 6 Sistematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2. 1. 1 Privasi.....	8
2. 1. 2 Personal Space.....	11
2. 1. 3 Teritorial.....	12
2. 1. 4 Stress.....	12
2. 1. 5 Pergerakan.....	12
2. 2 Hubungan Ruang dan Perilaku.....	13
2. 3 Hubungan Lingkungan dan Perilaku.....	14
2. 4 Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
2. 5 Data Addicted Coffeeshop.....	16

BAB III METODE PENELITIAN

3. 1 Lokasi Penelitian.....	21
3. 2 Penentuan variabel.....	21
3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	22
• Privasi.....	22
• Jarak.....	22
• Perilaku Manusia.....	23
• Ruang Gerak.....	24
3. 4 Teknik Sampel.....	25
3. 5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3. 6 Instrumen Penelitian.....	27

BAB IV KATEGORISASI

4. 1 . Tipologi Pengunjung Addicted CoffeeShop.....	28
4. 2. Perilaku Pengunjung Addicted Coffeeshop.....	36
4. 2. 1 Kegiatan pra Addicted CoffeeShop.....	37
4. 2. 2 Kegiatan Proses Addicted CoffeeShop.....	41
4. 2. 3 Kegiatan Pasca Addicted CoffeeShop.....	51
4. 3. Temuan Data.....	53
4. 4 Temuan Parameter.....	59

BAB V ANALISIS

5. 1 Analisis.....	68
5. 2 Analisis Entrance.....	72
5. 3 Analisis Teras.....	74
5. 4 Analisis Ruang Dalam.....	76

BAB VI REKOMENDASI DESAIN

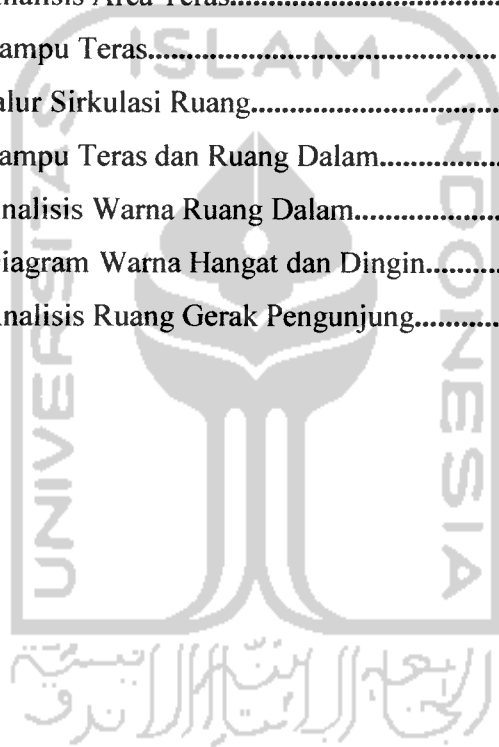
6. 1 Fungsi Ruang.....	82
6. 2 Area Entrance.....	83
6. 3 Area Teras.....	85
6. 4 Area Ruang Dalam.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. a	Solitude.....	9
Gambar 2. 1. b	Intimacy.....	9
Gambar 2. 1. c	Anonymity.....	10
Gambar 2. 1. d	Reserve.....	10
Gambar 2. 2. a	Peta Addicted CoffeeShop.....	17
Gambar 2. 2. b	Siteplan Addicted CoffeeShop.....	18
Gambar 2. 2. c	Entrance Addicted CoffeeShop.....	19
Gambar 2. 2. d	Ruang dalam Addicted CoffeeShop.....	19
Gambar 3. 1. a	Ruang Gerak Lounge & CoffeeShop.....	24
Gambar 3. 1. b	Ruang Gerak Pengunjung Bar.....	25
Gambar 4. 1	SitePlan Addicted CoffeeShop.....	29
Gambar 4. 2. a	Perilaku Parkir Kendaraan.....	37
Gambar 4. 2. b	Perilaku Pemilihan Tempat.....	39
Gambar 4. 2. c	Perilaku Memesan.....	40
Gambar 4. 2. A	Perilaku Membaca Majalah.....	42
Gambar 4. 2. B	Perilaku Ngobrol Dengan teman Dekat.....	43
Gambar 4. 2. C	Perilaku Ngobrol Dengan Teman – teman.....	45
Gambar 4. 2. D	Perilaku Ngobrol Dengan Teman Kerja.....	46
Gambar 4. 2. E	Perilaku Main Kartu/ Catur/ Otello.....	47
Gambar 4. 2. F	Perilaku Meramal.....	48
Gambar 4. 2. G	Perilaku Browsing.....	49
Gambar 4. 2. H	Perilaku Menonton DVD.....	50
Gambar 4. 2. A	Perilaku Pengunjung Membayar Tagihan.....	51
Gambar 4. 2. B	Perilaku Pengunjung Keluar Dari Addicted Coffeeshop.....	52
Gambar 4. 4. A	Parameter Kapasitas Ruang.....	59
Gambar 4. 4 B	Parameter Layout Furniture.....	60

Gambar 4. 4 C	Parameter Pencahayaan.....	63
Gambar 4. 4. D	Parameter Warna Ruang.....	64
Gambar 4. 4. E	Parameter Orientasi Visual.....	65
Gambar 4. 4. F	Parameter Ruang Gerak.....	66
Gambar 5. 1	Analisis Sebaran Pengunjung.....	70
Gambar 5. 2	Analisis Area Entrance.....	72
Gambar 5. 3	Lampu Entrance.....	73
Gambar 5. 4	Layout Entrance.....	74
Gambar 5. 5	Analisis Area Teras.....	75
Gambar 5. 6	Lampu Teras.....	76
Gambar 5. 7	Jalur Sirkulasi Ruang.....	77
Gambar 5. 8	Lampu Teras dan Ruang Dalam.....	78
Gambar 5. 9	Analisis Warna Ruang Dalam.....	78
Gambar 5. 9. a	Diagram Warna Hangat dan Dingin.....	79
Gambar 5. 9. b	Analisis Ruang Gerak Pengunjung.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Penentuan Variabel.....	21
Tabel 3. 2	Pengumpulan data.....	26
Tabel 4.1	Biodata Pengunjung Addicted CoffeeShop.....	30
Tabel 4. 1. a.	Pengunjung Berdasarkan Umur.....	32
Tabel 4. 1. b.	Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 4. 1. c.	Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	34
Tabel 4. 1. d.	Pengunjung Berdasarkan Alasan Datang ke Addicted coffeeShop.....	34
Tabel 4. 1. e.	Pengunjung Berdasarkan Kegiatan di Addicted CoffeeShop.....	35
Tabel 4. 3. a.	Kriteria Privasi Berdasarkan Jumlah Orang Dengan Penekanan pada Parameter Jarak.....	53
Tabel 4. 3. b.	Kriteria Privasi Berdasarkan Jumlah Orang Dengan Penekanan pada Orientasi Arah Pandang.....	54
Tabel 4. 3. c.	Kriteria Privasi Berdasarkan Jenis Kegiatan Dengan Penekanan pada Tiap Parameter.....	55
Tabel 4. 3. d.	Kriteria Privasi Berdasarkan Jumlah Pengunjung yang datang ke Addicted Coffeeshop.....	56
Tabel 4. 3. e.	Identifikasi Jenis Kegiatan Yang Menimbulkan Suara Yang Berlebihan	57
Tabel 4. 3. f.	Identifikasi Jenis Kegiatan yang Mengganggu Aspek Fisual Pegunjung.....	58
Tabel 6. 1	Kelebihan dan Kekurangan Jenis Lampu.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Kedai kopi atau yang sekarang lebih lazim disebut *coffeeshop* merupakan sebuah tempat dimana orang-orang dapat menikmati kopi sebagai hidangan utama yang disajikan. Namun semakin berkembangnya pola hidup manusia sekarang ini, fungsi dari *coffeeshop* sendiri mulai berkembang. Tidak hanya sebagai tempat untuk menikmati kopi, tetapi juga sebagai tempat pergaulan terutama bagi kaum muda di kota – kota besar. *Coffeshop* juga menawarkan fasilitas yang mendukung kenyamanan para pengunjungnya seperti tersedianya *free internet*.

Harga seolah tidak menjadi pertimbangan utama bagi para pengunjung, karena yang dicari adalah suasana yang seperti disebutkan di atas. Gaya hidup seperti ini ternyata tidak hanya melanda para eksekutif muda, namun juga mahasiswa/i.

Kebanyakan dari pengunjung bahkan tidak mengerti banyak tentang kopi, tapi suasana itu tadi lah yang lebih sering di utamakan. Untuk menghilangkan stress akibat kegiatan sehari-hari, *coffeeshop* menjadi sebuah tempat yang rekreatif bagi psikologi manusia, di daerah urban dan sub-urban terutama. Jogjakarta yang dikenal sebagai kota pelajar pun terkena imbas akan menjamurnya *coffeeshop*. Tipologi pengunjungnya adalah mahasiswa S1 dan S2, serta kalangan eksekutif muda.

1. 1. 1 Addicted CoffeeShop

Diantara sekian banyak *coffeeshop* di Jogjakarta, dapat dikatakan Addicted *coffeeshop* adalah salah satu yang mempunyai konsep yang kuat untuk disuguhkan kepada pengunjungnya yang rata-rata datang dari kalangan mahasiswa serta para eksekutif muda. Bagi ADDICTED sendiri, konsep yang ditawarkan adalah memberikan *privacy* kepada para customersnya. Jika dilihat dari segmentasi umur



para pengunjung, memang berkisar pada 20-35 tahun. Usia yang dapat dikatakan fase dimana seorang manusia sudah mempunyai tingkat kedewasaan bersikap dan berfikir.

Perilaku mereka pun beragam. Namun tetap memiliki pola yang sama yaitu memerlukan privacy yang cukup besar.

Dari factor privacy ini kemudian timbul masalah baru. Disaat pemilik coffeeshop lebih mementingkan ekonomi (jumlah uang yang masuk lebih besar dari banyaknya pengunjung yang datang) sehingga ditakutkan nanti tanpa disadari pengunjung kehilangan sebuah wadah yang memberikan nuansa dengan tingkat privacy tinggi seperti konsep awal yang di janjikan addicted coffeeshop. Karena mereka tidak lagi memiliki batasan privacy ruang yang jelas.

1. 1. 2 Kenyamanan privasi

Bagi pengunjung Addicted Coffeeshop yang rata-rata berusia dewasa, privasi adalah sesuatu yang mereka butuhkan dimana pada saat tertentu mereka ingin menikmati dunianya sendiri atau dengan teman terdekatnya tanpa mendapat gangguan dari seseorang atau kelompok lain. Dengan terjaganya privasi para pengunjung, mereka akan mendapatkan kenyamanan dalam melakukan aktivitasnya selama berada di Addicted baik secara individu maupun berkelompok.

Akan tetapi dilihat kenyataan yang ada, pembagian teritorial wilayah yang ada di Addicted coffeshop belum mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya. Hal ini disebabkan karena tuntutan ekonomi dan kapasitas tempatnya yang terbatas, sehingga memungkinkan timbulnya konflik privasi diantara para pengunjung. Pengunjung merasa tidak mendapat ruang gerak yang mereka inginkan, karena pengunjung bukan hanya ingin mendapatkan privasi tetapi juga kenyamanan terhadap mobilitas ruang gerak mereka selama berada di Addicted Coffeshop.

1. 1. 3 Keterbatasan lahan

Terbatasnya lahan yang dimiliki Addicted Coffeshop akan menimbulkan berbagai dampak bagi para pengunjungnya. Lahan yang terbatas dan juga tuntutan untuk memaksimalisasinya menjadi masalah tersendiri bagi Addicted Coffeeshop. Pengunjung yang ingin berkunjung dan mendapatkan kenyamanan privasi yang



disuguhkan addicted, memilih untuk membatalkan kunjungannya karena padatnya ruang yang tersedia dan khawatir ruang gerak mereka akan terabaikan di Addicted

Coffeeshop. Hal-hal seperti ini akan membuat mereka beranggapan bahwa batasan kepadatan yang di miliki telah terlampaui (Loo (1973), Mc.Grew (1970) dan Seagert (1973) (dalam Psikologi Lingkungan, 1992)

Kebebasan gerak para pengunjung harus diakomodasi dan menjadi perhatian bagi pihak Addicted Coffeeshop. Namun dengan terbatasnya lahan dan kapasitas, berakibat terganggunya mobilitas pengunjung. Sangat tidak rasional rasanya menempatkan pengunjung di area yang tidak layak(berdekatan dengan toilet misalkan) hanya untuk memanfaatkan ruang-ruang yang tersedia guna menunjang faktor ekonomi. Nanti nya yang timbul adalah keterpaksaan perilaku pengguna bangunan guna mengikuti pola tata ruang yang telah ada.

Timbul pertanyaan bagaimana mengatasi konflik ini ?. karena bukan tidak mungkin pengunjung yang merupakan langganan tetap di addicted coffeeshop kemudian beralih ke tempat lain hanya karena semakin crowdednya addicted coffeeshop, sehingga tidak mampu memberikan ruang gerak yang dibutuhkan. Untuk menjawabnya, perlu diadakan penelitian terhadap kajian perilaku pengunjung melalui studi yang intensif guna mendapatkan sebuah strategi perancangan yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam merancang sebuah coffeeshop yang nyaman bagi pengunjung, meningkatkan faktor ekonomi bagi pemiliknya dan menjadi acuan bagi coffeeshop lain yang mungkin nanti memilih mengangkat tema yang sama seperti Addicted Coffeeshop.



1. 2. Permasalahan

1. 2. 1. Permasalahan Penelitian

Bagaimana perilaku pengunjung Addicted Coffeeshop untuk mendapatkan privasi dan kenyamanan ruang gerak bagi pengunjung sehingga nantinya akan didapatkan sebuah strategi perancangan tata ruang dan pemilihan furniture yang tepat.

1. 2. 2. Permasalahan Perancangan

Bagaimana mentransformasikan karakter perilaku pengunjung yang mempertimbangkan privasi ke dalam tata ruang dalam dan luar Addicted Coffeeshop.

1. 3. Tujuan Penelitian

Meneliti perilaku pengunjung Addicted Coffeeshop untuk mendapatkan privasi dan kenyamanan ruang gerak bagi pengunjung sehingga nantinya akan didapatkan sebuah strategi perancangan tata ruang dan pemilihan furniture yang tepat. Dan mentransformasikan karakter perilaku pengunjung yang mempertimbangkan privasi ke dalam tata ruang dalam dan luar Addicted Coffeeshop.

Guna mendapatkan tujuan ini, perlu diteliti perilaku pengguna dan apa yang menyebabkan perilaku tersebut muncul. Setelah didapat karakter pengguna, maka arsitek akan merumuskan arsitektur yang kompatibel dengan apa yang dibutuhkan penggunanya.



1. 4. Sasaran Penelitian

Sasaran pada studi kasus addicted coffeeshop kali ini adalah tentang perilaku pengunjung dan pengguna (pekerja) untuk mendapatkan sebuah strategi perancangan tata ruang yang mampu memenuhi seluruh aktivitas orang-orang yang ada di dalamnya. Perilaku tersebut antara lain :

- Alur aktivitas pengunjung, pekerja dan semua yang terlibat pada bangunan ini.
- Alur aktivitas proses pemesanan menu, pembuatan dan proses pengantarannya pada pengunjung
- Perilaku dan gerak pengunjung
- Pengamatan hubungan kegiatan antara pengunjung yang satu dengan pengunjung yang lain serta hubungan mereka dengan barista yang bertugas melayani mereka.

1 . 5. Lingkup Penelitian

- Spasial
Lingkup spasial yang menjadi bahan penelitian adalah perilaku pengguna diseluruh bagian bangunan yang terdiri dari entrance, semi teras, indoor space area, bar, kitchen, gudang dan toilet.
- Substansial
Lingkup spasial :
 1. Privasi. Mengamati privasi yang diinginkan pengunjung dengan menggunakan alat – alat sensorik peneliti. Terutama visual.
 2. perilaku pengguna. Terdiri atas : - Perilaku komunitas
- Perilaku individual.

Kenyamanan privasi akan dapat terwujud bila terdapat keselarasan hubungan antara pengunjung yang satu dengan yang pengunjung yang lain (saling menghormati dan menghargai) serta dengan barista yang melayani mereka (perilaku pengguna).



- Temporal

Aktivitas coffeeshop dimulai pada sore hari. Berkisar dari pukul 15.00 – 03.00 dini hari. waktu-waktu puncak yaitu pukul 20.00 – 01.00 dini hari. Fenomena privasi yang timbul ada di saat waktu puncak. Lingkup penelitian adalah pada pukul 21.30 – 23.00.

untuk mengetahui perilaku pengguna antara pukul 22.16 – 01.00 dini hari tidak diamati langsung oleh peneliti, melainkan dengan melakukan wawancara dengan pengguna yang mengetahui situasi Addicted Coffeeshop pada waktu tersebut. Metode ini dinamakan Triangulasi.





1 . 6. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Memaparkan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang tema yang diteliti, permasalahan, tujuan, sasaran, pembahasan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang penelitian terdahulu yang sejenis, data-data yang berhubungan dengan objek penelitian, teoro-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang penentu variable dan sub- variable, alat-alat penelitian, sample, jenis data yang dikumpulkan serta metode analisis.

BAB IV : KOMPILASI DATA

Tentang hasil observasi dalam penelitian instrument data, sasaran dan kelompok hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V : ANALISA

Berisi mengenai uraian analisa terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI : MODEL REKOMENDASI

Berisi tentang rancangan yang diperoleh dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

PENGANTAR

Terdapat dua pembahasan yang pertama adalah tinjauan pustaka. Yang berisi mengenai penelitian terdahulu yang sejenis secara spasial atau substansial serta data-data mengenai perilaku pengguna bangunan addicted coffeeshop.

Sementara bagian kedua berisi mengenai topic penelitian yang didapat dari literature-literatur yang ada serta referensi. Bagian ini disebut dengan tinjauan teori.

2. 1. 1 Privasi

Rapoport (1977) memberikan pengertian privasi sebagai suatu kemampuan untuk mengontrol interaksi, kemampuan untuk memperoleh pilihan-pilihan dan kemampuan untuk mencapai interaksi seperti yang diinginkan. Jadi privasi adalah sebagai control selektif bagi seorang atau sebuah kelompok. Sedangkan menurut Lawrence J. Marcella (2004 : 157) privasi adalah kecenderungan pada diri seseorang untuk tidak diganggu kesendiriannya.

Dalam hal ini Westin (1970) membagi privasi menjadi empat tipe yaitu :

- a. Solitude yaitu keinginan untuk menyendiri.

Yang dimaksud dengan solitude adalah keinginan seseorang untuk menikmati kesendiriannya dalam melakukan aktivitas dan tidak mepedulikan lingkungan sekitarnya.



Gamb 2.1 Solitude Sumb: internet

Seorang pemain musik asyik dengan kesenangannya, bahkan tidak menyadari ada yang memotretnya. Photo courtesy & copyright Mark Vasconcellos

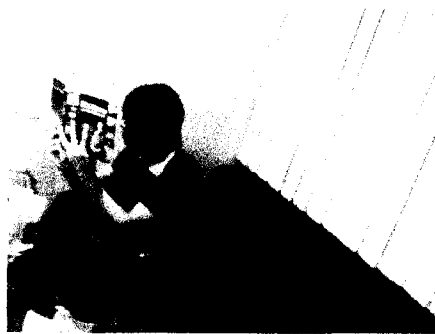
- b. Intimacy yaitu keinginan untuk intim dengan orang tertentu saja, tetapi jauh dari orang lain. Maksud dari intimacy adalah seseorang akan melupakan batasan privasi jika sudah bersama orang yang dekat dengan mereka. Privasi berlaku untuk mereka dengan lingkungan sekitarnya.



Gamb 2.1 b intimacy
Data : lapangan

- c. Anonymity yaitu keinginan untuk menyembunyikan identitas dirinya.

Anonymity dan solitude memiliki persamaan untuk dapat sendiri tanpa diganggu kesendiriannya. Tapi perbedaannya terletak pada pengungkapan subjek yang diteliti. Anonymity lebih menutup diri terhadap lingkungan, ditunjukkan dengan bahasa tubuh untuk mendukung ketidak inginan untuk diganggu pihak lain.



Gamb 2.1 c
Anonymity
Data : lapangan

- d. Reserve yaitu menciptakan batas psikologis, keinginan untuk tidak menggunakan diri terlalu banyak dengan orang lain. Reserve berarti pembatasan diri individu terhadap komunitasnya. Masih tetap berada dalam satu komunitas yang sama, namun tidak masuk terlalu jauh dalam komunitas tersebut. Subjek masih mempunyai hal lain untuk dilakukan dan membutuhkan privasi dari komunitasnya atau bahkan dari lingkungan luar.



Gamb. 2.1 d reserve
Data : lapangan

Privasi tidak hanya sebatas penarikan diri seseorang secara fisik terhadap pihak - pihak lain dalam rangka menyepi. Sarwono (1992) juga berpendapat yang sama seperti Lawrence, bahwa privasi adalah kecenderungan pada diri seseorang untuk tidak diganggu dalam kesendiriannya.

Privasi berkaitan dengan rasa aman, kebebasan atas masing – masing individu atau kelompoknya, pergerakan dan teritorialitas.



Berikut akan dipaparkan penjelasan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan Privasi.

2.1. 2 Personal Space

Pengertian personal space adalah suatu batasan maya yang mengelilingi diri kita yang tidak boleh dilalui oleh orang lain. (J.D. Fisher dkk., 1984). Holahan juga berpendapat (1982 ; 275) bahwa personal space seperti sebuah balon atau tabung yang menyelubungi diri kita dan tabung itu dapat membesar dan mengecil tergantung dengan siapa kita berhadapan. Batasannya tidak tetap pada tiap – tiap orang, dapat berubah dalam respons terhadap orang lain, variabel sosial dan situasional. Hall (1960) membagi jarak antar personal menjadi empat :

- Jarak intim (0 – 18 inchi / 0 – 0.5 m) pada jarak ini dapat terjadi kontak fisik, persepsi dan mempengaruhi sensor olfaktori dan peraba.
- Jarak personal (18 inchi – 4 kaki / 0.5 – 1.3 m), pada jarak ini tidak sering terjadi nya kontak fisik.
- Jarak sosial (4 – 12 kaki / 1.3 – 4 m), tidak terjadi kontak fisik.
- Jarak publik (12 – 25 kaki / 4 – 8.3 m), pada jarak ini seseorang tidak secara langsung berinteraksi dengan orang lain.

Personal space juga berfungsi sebagai proteksi diri seseorang atau sebagai perlindungan privasi. Seseorang akan merasa kesumpekan (crowding) disaat dia tidak mampu mempertahankan personal spacenya. Berdasarkan Loo, 1977 (dalam Arsitektur Lingkungan dan Perilaku, Haryadi, 1995), crowding dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

- Environment, dibagi dua yaitu faktor fisik dan sosial. Fisik berhubungan dengan dimensi, tempat, densitas, serta suasana sebuah ruang atau tempat. Faktor sosial berhubungan dengan norma, kultur dan adat istiadat.
- Situasional. Menyangkut hubungan antar individu, lama serta intensitas hubungan.



- Intrapersonal menyangkut karakter seseorang seperti : usia, sex, pengalaman dan sifat.

2.1.3 Teritorial

Teritorial berhubungan dengan bagaimana makhluk hidup mempertahankan daerah sekelilingnya dari makhluk lain, dan mengatur batasan – batasannya antara dirinya dengan orang lain.

Menurut Holahan (1982 ; 235), teritorialitas merupakan tingkah laku yang erat hubungannya dengan hak individu atau komunitas atas sebuah tempat atau lokasi geografis. Tingkah laku ini mencakup personalisasi dan pertahanan diri dari luar. Contoh kecilnya adalah bagaimana kita mempertahankan kamar tidur kita sebagai ruang teritorial, sehingga tidak sembarangan orang yang bisa masuk ke dalamnya. Dengan adanya teritorialitas, akan terciptanya rasa aman.

2.1.4 Stress

Stress dapat diartikan sebagai beban yang dirasakan manusia karena adanya gangguan yang datang dari luar ataupun dari dalam dirinya sendiri. Tingkatan stress menurut Evan dan Cohen (1987) terdiri dari :

1. **Daily hassles.** Adalah stress yang ironis pada lingkup kehidupan sehari – hari. Misal ; ketidak puasan terhadap lingkungan kerja, kebisingan dll.
2. **Catalysmic Event,** merupakan stress yang tiba – tiba terjadi dan berpengaruh kuat. Misal ; terjadi bencana alam dan butuh penanganan.
3. **Major Personal Live Event,** adalah stress yang membutuhkan kekuatan yang menantang bagi individu untuk menunjukkan adaptasinya. Misal: sakit, kematian, kehilangan dll.
4. **Ambient Stresor** adalah tingkat stres yang mencakup latar belakang kondisi lingkungan seperti overload kerja, kemiskinan dan konflik keluarga.

2.1.5 Pergerakan

Kata pergerakan berasal dari dasar kata gerak yang berarti pindah dari satu posisi ke posisi yang lain atau berubah dari satu posisi menjadi satu posisi yang



berbeda dan gerak tersebut menimbulkan gerak lainnya. (Webster's Dictionary, 1977). Pergerakan dapat dilakukan dengan atau tanpa alat bantu. Pergerakan himpunan proses gerak yang memiliki tujuan, baik skala kecil maupun besar, baik dalam ruangan, antar ruangan maupun banyak ruangan, yang tersusun dari unsur – unsur pergerakan yang terintegrasi, saling pengaruh – mempengaruhi antar satu gerak dengan yang lainnya dan adaptif membentuk pola tertentu. Jika susunan berubah maka seluruh struktur juga berubah (Farris Martin T. dan Forrest E. Harding, dalam Arif T.S. 2000)

Unsur – unsur sistem pergerakan (Edward K. Marlock dalam Arif T.S. 2000)

1. **Subjek**, orang yang melakukan gerak tersebut
2. **Objek**, penyebab kenapa terjadinya gerak tersebut. Dari objek, subjek dapat menentukan apakah pergerakan dihentikan atau dilanjutkan.
3. **Ruang**, yang menentukan apakah gerak tersebut dapat diterima atau tidak, dan mampukah ruang mengakomodasi gerak tersebut.

Dari pengertian pergerakan yang dikemukakan oleh Farris Martin T. dan Forrest E. Harding, dalam Arif T.S. 2000, dapat diambil kesimpulan bahwa gerak merupakan perilaku makhluk hidup yang memiliki tujuan. Baik dalam skala kecil atau besar, maupun antar satu ruangan ke ruangan lainnya. Berdasarkan kesimpulan tersebut, terlihat adanya hubungan gerak, perilaku dan ruang.

2. 2 Hubungan Ruang dan perilaku

Pengertian perilaku adalah kegiatan seseorang / individu atas sesuatu yang berhubungan dengan tiap orang yang diwujudkan dalam bentuk gerak ataupun tingkah laku. Menurut Lawrence J. Marcella (arsitektur dan perilaku ; 46), perilaku adalah sesuatu yang menjadi hasil yang termanifestasikan dalam tindakan dan respons seseorang. Zimolzak (1983) (dalam Psikologi Lingkungan, 1992), perilaku dapat muncul sebagai respons dari suatu dorongan dalam diri (faktor personal) yaitu motivasi, kebutuhan dan dorongan meliputi proses fisiologis atau berasal dari



lingkungan (Enviromental Faktor). Adanya perbedaan jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial akan mempengaruhi area pergerakan dan perilaku seseorang.

Rapoport (1977) berpendapat bahwa perilaku dan kegiatan yang muncul dalam suatu setting dipengaruhi oleh aspek budaya dan konsepsual. Aspek budaya akan berkaitan dengan keinginan, kebiasaan atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan tertentu. Sementara aspek konsepsual akan berkaitan dengan karakteristik yang ada pada suatu setting untuk mendukung kegiatan.

Sedangkan menurut Haryadi dan Setiawan (1995), ruang dan perilaku merupakan suatu sistem lingkungan binaan terkecil yang sangat penting terutama karena sebagian besar waktu manusia moderen sekarang ini banyak dihabiskan didalamnya. Dua macam ruang dapat mempengaruhi perilaku adalah ruang yang dirancang untuk memenuhi suatu fungsi dan tujuan tertentu dan ruang yang dirancang untuk memenuhi suatu fungsi yang lebih fleksibel.

Sebuah ruang dapat beralih fungsi ketika tidak adanya batasan fungsi ruang yang jelas. Perbedaan perilaku dalam menghadapi ruang-ruang akan berbeda, tergantung dari kegiatan yang mereka lakukan. Kegiatan itu sendiri selalu mengandung empat pokok yaitu : pelaku, jenis kegiatan, tempat dan waktu dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Sebuah kegiatan terdiri dari dari sub-sub kegiatan yang mengikutinya yang tentunya saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga terciptalah suatu sistem kegiatan (Rapoport, 1986, dalam Haryadi, 1995)

2. 3 Hubungan Lingkungan dan Perilaku

Kebutuhan yang dianggap mampu memuaskan manusia menurut Ingrid Gehl, dalam bukunya Bo Miljo (living environtment) :

- Kebutuhan fisiologis : istirahat, tidur, minum, makan, sex, cahaya, udara dan matahari.
- Kebutuhan rasa aman : keamanan rumah pada umumnya, tindakan pencegahan menghindari dari polusi dan bising serta keamanan dalam berlalu lintas.



- Kebutuhan psikologis : terhadap hubungan, privacy, aktivitas, bermain, berorientasi, identifikasi dan estetika.

Lebih jauh lagi Ingrid bahkan membagi lingkungan menjadi empat komponen yaitu : Dimensi, Aransemen, Lokasi dan rangsangan pengindraan (sensory stimuli). Dimensi dalam lingkungan (panjang, lebar dan tinggi)

Memungkinkan terjadinya kontak, ruang yang lebih kecil dan berjarak lebih dekat, memudahkan manusia untuk bertemu dan bercakap. Aransemen lingkungan (bangku, tanaman, pohon dan tempat bermain) dapat meningkatkan kepuasan akan hubungan kontak jika diperhitungkan dengan seksama. Lokasi lingkungan dapat meningkatkan hubungan kontak pasif seperti keakraban akibat memakai jalan setapak (pathway) yang sama.

Manusia melakukan tindakan setelah merespons lingkungannya dan mempersepsikannya. Salah satu hal yang di persepsikan oleh seorang adalah ruang (space) di sekitarnya (Sarwono, 1992)

2. 4 Hasil penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dengan tema perbedaan jarak intim seseorang dalam ruangan (perpustakaan UI45). Dalam penelitian itu menggunakan sampel kelompok mahasiswa yang sudah lama tinggal di Jakarta, kelompok Profesi yang sudah lama tinggal di Jakarta, kelompok mahasiswa yang baru satu setengah bulan tinggal di Jakarta dan kelompok pelajar SMU di Tanjung Pinang. Dengan menggabungkan maka diperoleh Gabungan kelompok Jakarta dan Gabungan Kelompok Luar Jakarta.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

Pengukuran untuk keempat jenis jarak, dengan pengukuran dari depan maupun dari belakang, samping kanan pada semua kelompok menunjukkan bahwa secara umum terdapat kenaikan dalam jarak sesuai urutan Jarak Intim, Jarak Pribadi, Jarak Sosial dan Jarak Umum dan antara tiap jenis jarak terdapat perbedaan yang signifikan. Jarak Intim dalam perbandingan diantara semua kelompok., dengan pengukuran dari depan maupun belakang samping kanan, berbeda secara signifikan, terkecuali antara Jakarta Mahasiswa dengan SMU Tanjung Pinang. Jarak Pribadi, Jarak Sosial, Jarak Umum pada pengukuran dari depan maupun dari belakang, juga berbeda secara



signifikan. Ada kemungkinan bahwa faktor usia, budaya, lokasi tempat tinggal dan pekerjaan berpengaruh pada perbedaan-perbedaan yang ada. Pada semua kelompok, untuk tiap jenis jarak juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita, walaupun ada perbedaan dalam besar kecilnya jarak.. Perbedaan yang tidak signifikan ini mungkin disebabkan karena sampel kelompok Indonesia tidak besar.

Penelitian terdahulu dengan judul Kajian Fungsi, teknis dan Perilaku pada kantor Grapari Telkomsel Yogyakarta (Adistia Anggraeni, Tugas Akhir 2005)

Kesamaan dari penelitian terdahulu di atas dengan penelitian kali ini adalah sama-sama menggunakan variabel Privasi, dan perilaku manusia.

Perbedaan dari penelitian tersebut di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada obyek dan waktu penelitian.

. 2. 5 Data Addicted CoffeeShop

Addicted coffeeshop terletak di jalan gejayan Soropadan no. 66b. sleman-jogjakarta.letaknya yang termasuk dekat dengan pusat kota dan sangat dekat dengan pusat kegiatan mahasiswa karena berdekatan dengan beberapa universitas swasta, sangat mudah untuk mengaksesnya dengan berbagai kendaraan.addicted sendiri berbatasan dengan :

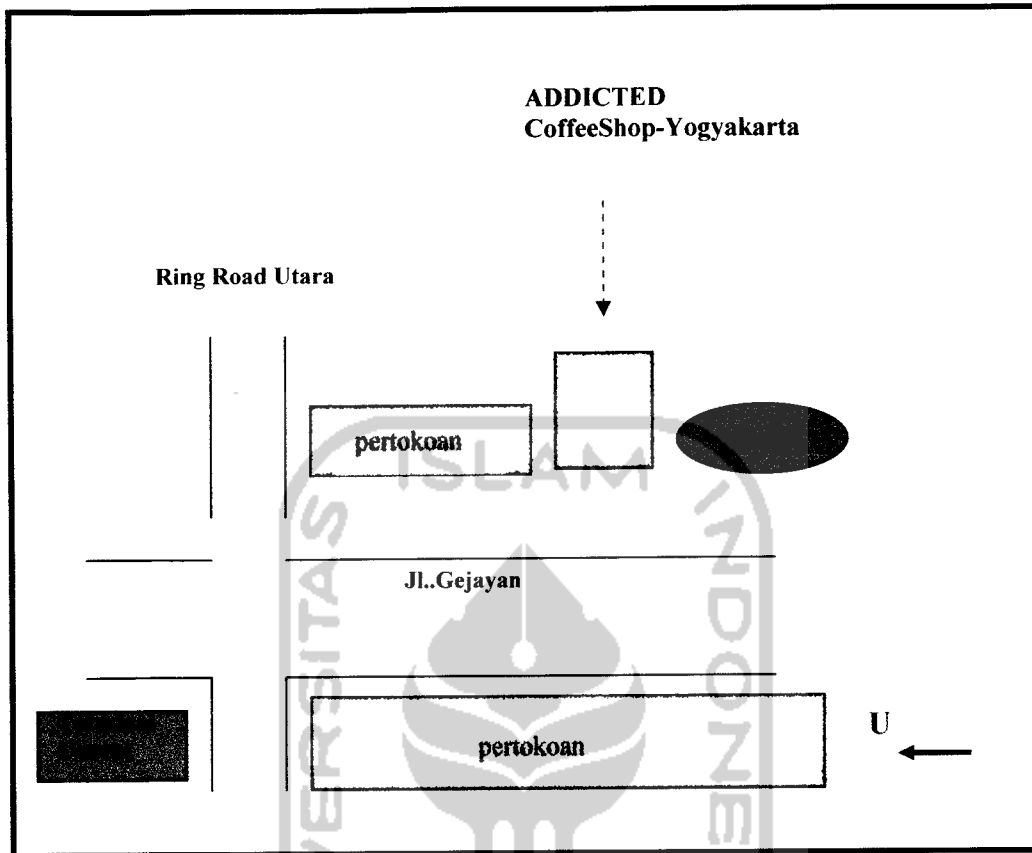
- Sebelah utara dan barat berbatasan dengan pertokoan
- Sebelah selatan dengan pemakaman umum
- Sebelah timur dengan perumahan warga.

Yang membuat addicted menjadi cukup unik daripada coffeeshop lainnya di Jogjakarta adalah dengan adanya pembagian tiga kelas ruang yaitu outdoor yang persis berada di pinggiran jalan gejayan, teras yang beratap serta bagian dalamnya sendiri. (wawancara dengan pemilik)

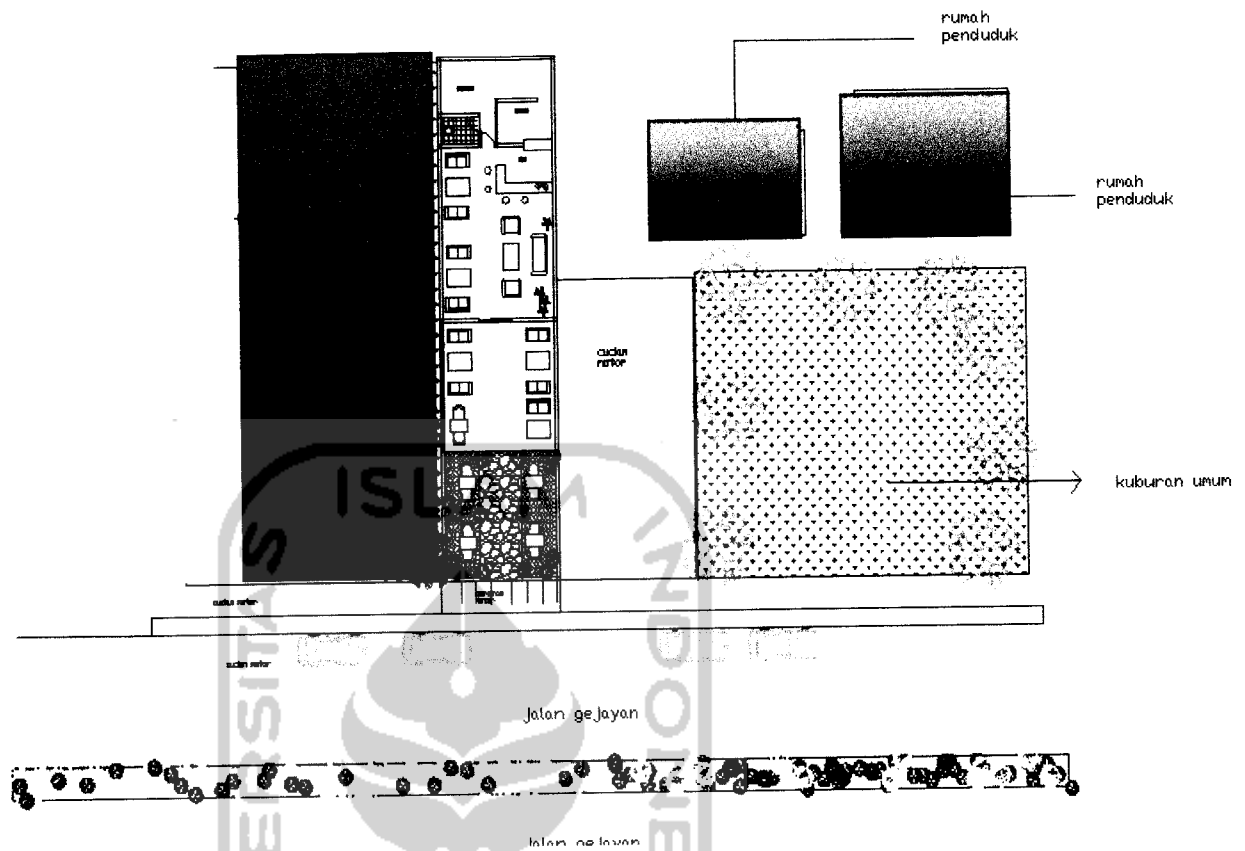
Persaingan yang ada pun menuntut ADDICTED *coffeeshop* untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggannya.



Dibawah ini merupakan peta lokasi addicted coffeeshop;



Gambar 2. 2



Gambar 2.2. b siteplan Addicted
CoffeeShop
Data : lapangan

Dilihat dari asal katanya, ADDICTED merupakan ejaan bahasa Inggris yang berarti KECANDUAN dalam bahasa Indonesia. Yang tentunya dalam arti yang positif, kecanduan untuk menikmati segala yang ditawarkan di ADDICTED baik dari segi suasana atau menu-menu yang tersedia. Sehingga orang-orang ingin kembali lagi dan lagi ke ADDICTED.

Nuansa teduh ditawarkan oleh ADDICTED dengan warna hijau yang mendominasi bangunan. Namun peran pencahayaan sangat besar disini. Dengan penempatan titik-titik lampu dan penggunaan in-direct lamp, memberi kesan cozy dan modern pada bangunan ini.



Luas bangunan ADDICTED adalah 150 m². dengan mengambil bentukan minimalis yang memberi kesan kmodern-an, ADDICTED mampu menjadi salah satu bangunan yang memiliki daya tarik diantara pertokoan-pertokoan sekitarnya.

ADDICTED sendiri dibagi dalam lima bagian bangunan.

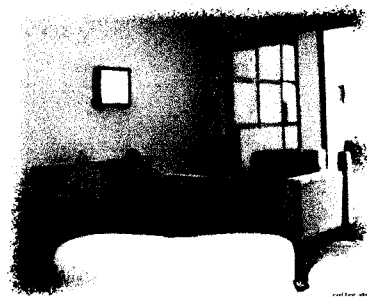
➤ Bagian entrance, dengan 4 meja. Diperuntukkan bagi 8-10 orang. Bernuansa terbuka tanpa dinding pembatas dan atap.luasan 6 x 6 m²



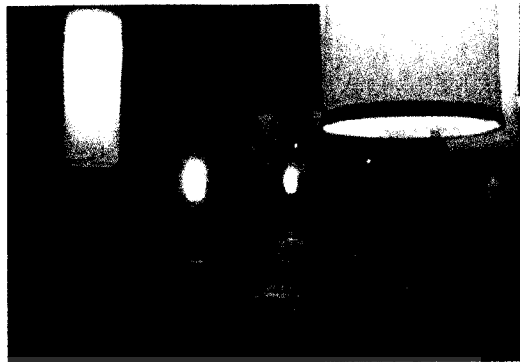
Gamb 2.2 c Bagian entrance Addicted Coffeeshop yang dilengkapi dengan taman buatan. Memberi kesan segar di pinggiran jalan gejayan yang *Crowded*
Data : lapangan

➤ Bagian teras, dengan 4 meja. Menggunakan sofa, menawarkan suasana yang lebih akrab daripada area entrance. Dapat dipergunakan untuk 8-10 orang, masih dengan konsep terbuka namun dilengkapi atap bangunan dan dinding di sisi kiri dan kanannya.luasan 6 x 6 m²

➤ Bagian dalam. Terdapat 3 meja dengan sofa. Bisa dipergunakan untuk lebih dari 10 orang.luasan 6 x 8 m²



Gamb 2.2. d .Bagian dalam Addicted coffeeshop. Sofa lengkap dengan sandaran tangan
Data : lapangan



Gamb 2.2. d Bagian dalam Addicted coffeeshop. Sofa untuk 2 orang

Data : lapangan

- Bagian meja bar. Merupakan sub- bagian ruang dalam.



Gamb 2.2. d Bagian dalam Addicted coffeeshop. Kursi bar

Data : lapangan

- Bagian cleaning, dapur, toilet dan gudang.dengan total keseluruhan 6 x 4m.



Gamb 2.1 c
Anonymity
Data : lapangan

- d. Reserve yaitu menciptakan batas psikologis, keinginan untuk tidak menggunakan diri terlalu banyak dengan orang lain. Reserve berarti pembatasan diri individu terhadap komunitasnya. Masih tetap berada dalam satu komunitas yang sama, namun tidak masuk terlalu jauh dalam komunitas tersebut. Subjek masih mempunyai hal lain untuk dilakukan dan membutuhkan privasi dari komunitasnya atau bahkan dari lingkungan luar.



Gamb. 2.1 d reserve
Data : lapangan

Privasi tidak hanya sebatas penarikan diri seseorang secara fisik terhadap pihak - pihak lain dalam rangka menyepi. Sarwono (1992) juga berpendapat yang sama seperti Lawrence, bahwa privasi adalah kecenderungan pada diri seseorang untuk tidak diganggu dalam kesendiriannya.

Privasi berkaitan dengan rasa aman, kebebasan atas masing – masing individu atau kelompoknya, pergerakan dan teritorialitas.



Berikut akan dipaparkan penjelasan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan Privasi.

2.1. 2 Personal Space

Pengertian personal space adalah suatu batasan maya yang mengelilingi diri kita yang tidak boleh dilalui oleh orang lain. (J.D. Fisher dkk., 1984). Holahan juga berpendapat (1982 ; 275) bahwa personal space seperti sebuah balon atau tabung yang menyelubungi diri kita dan tabung itu dapat membesar dan mengecil tergantung dengan siapa kita berhadapan. Batasannya tidak tetap pada tiap – tiap orang, dapat berubah dalam respons terhadap orang lain, variabel sosial dan situasional. Hall (1960) membagi jarak antar personal menjadi empat :

- Jarak intim (0 – 18 inchi / 0 – 0.5 m) pada jarak ini dapat terjadi kontak fisik, persepsi dan mempengaruhi sensor olfaktori dan peraba.
- Jarak personal (18 inchi – 4 kaki / 0.5 – 1.3 m), pada jarak ini tidak sering terjadi nya kontak fisik.
- Jarak sosial (4 – 12 kaki / 1.3 – 4 m), tidak terjadi kontak fisik.
- Jarak publik (12 – 25 kaki / 4 – 8.3 m), pada jarak ini seseorang tidak secara langsung berinteraksi dengan orang lain.

Personal space juga berfungsi sebagai proteksi diri seseorang atau sebagai perlindungan privasi. Seseorang akan merasa kesumpekan (crowding) disaat dia tidak mampu mempertahankan personal spacenya. Berdasarkan Loo, 1977 (dalam Arsitektur Lingkungan dan Perilaku, Haryadi, 1995), crowding dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

- Environment, dibagi dua yaitu faktor fisik dan sosial. Fisik berhubungan dengan dimensi, tempat, densitas, serta suasana sebuah ruang atau tempat. Faktor sosial berhubungan dengan norma, kultur dan adat istiadat.
- Situasional. Menyangkut hubungan antar individu, lama serta intensitas hubungan.



- Intrapersonal menyangkut karakter seseorang seperti : usia, sex, pengalaman dan sifat.

2. 1. 3 Teritorial

Teritorial berhubungan dengan bagaimana makhluk hidup mempertahankan daerah sekelilingnya dari makhluk lain, dan mengatur batasan – batasannya antara dirinya dengan orang lain.

Menurut Holahan (1982 ; 235), teritorialitas merupakan tingkah laku yang erat hubungannya dengan hak individu atau komunitas atas sebuah tempat atau lokasi geografis. Tingkah laku ini mencakup personalisasi dan pertahanan diri dari luar. Contoh kecilnya adalah bagaimana kita mempertahankan kamar tidur kita sebagai ruang teritorial, sehingga tidak sembarangan orang yang bisa masuk ke dalamnya. Dengan adanya teritorialitas, akan terciptanya rasa aman.

2. 1. 4 Stress

Stress dapat diartikan sebagai beban yang dirasakan manusia karena adanya gangguan yang datang dari luar ataupun dari dalam dirinya sendiri. Tingkatan stress menurut Evan dan Cohen (1987) terdiri dari :

1. **Daily hassles.** Adalah stress yang ironis pada lingkup kehidupan sehari – hari. Misal ; ketidak puasan terhadap lingkungan kerja, kebisingan dll.
2. **Catalysmic Event,** merupakan stress yang tiba – tiba terjadi dan berpengaruh kuat. Misal ; terjadi bencana alam dan butuh penanganan.
3. **Major Personal Live Event,** adalah stress yang membutuhkan kekuatan yang menantang bagi individu untuk menunjukkan adaptasinya. Misal: sakit, kematian, kehilangan dll.
4. **Ambient Stresor** adalah tingkat stres yang mencakup latar belakang kondisi lingkungan seperti overload kerja, kemiskinan dan konflik keluarga.

2. 1. 5 Pergerakan

Kata pergerakan berasal dari dasar kata gerak yang berarti pindah dari satu posisi ke posisi yang lain atau berubah dari satu posisi menjadi satu posisi yang



berbeda dan gerak tersebut menimbulkan gerak lainnya. (Webster's Dictionary, 1977). Pergerakan dapat dilakukan dengan atau tanpa alat bantu. Pergerakan himpunan proses gerak yang memiliki tujuan, baik skala kecil maupun besar, baik dalam ruangan, antar ruangan maupun banyak ruangan, yang tersusun dari unsur – unsur pergerakan yang terintegrasi, saling pengaruh – mempengaruhi antar satu gerak dengan yang lainnya dan adaptif membentuk pola tertentu. Jika susunan berubah maka seluruh struktur juga berubah (Farris Martin T. dan Forrest E. Harding, dalam Arif T.S. 2000)

Unsur – unsur sistem pergerakan (Edward K. Marlock dalam Arif T.S. 2000)

1. **Subjek**, orang yang melakukan gerak tersebut
2. **Objek**, penyebab kenapa terjadinya gerak tersebut. Dari objek, subjek dapat menentukan apakah pergerakan dihentikan atau dilanjutkan.
3. **Ruang**, yang menentukan apakah gerak tersebut dapat diterima atau tidak, dan mampukah ruang mengakomodasi gerak tersebut.

Dari pengertian pergerakan yang dikemukakan oleh Farris Martin T. dan Forrest E. Harding, dalam Arif T.S. 2000, dapat diambil kesimpulan bahwa gerak merupakan perilaku makhluk hidup yang memiliki tujuan. Baik dalam skala kecil atau besar, maupun antar satu ruangan ke ruangan lainnya. Berdasarkan kesimpulan tersebut, terlihat adanya hubungan gerak, perilaku dan ruang.

2. 2 Hubungan Ruang dan perilaku

Pengertian perilaku adalah kegiatan seseorang / individu atas sesuatu yang berhubungan dengan tiap orang yang diwujudkan dalam bentuk gerak ataupun tingkah laku. Menurut Lawrence J. Marcella (arsitektur dan perilaku ; 46), perilaku adalah sesuatu yang menjadi hasil yang termanifestasikan dalam tindakan dan respons seseorang. Zimolzak (1983) (dalam Psikologi Lingkungan, 1992), perilaku dapat muncul sebagai respons dari suatu dorongan dalam diri (faktor personal) yaitu motivasi, kebutuhan dan dorongan meliputi proses fisiologis atau berasal dari



lingkungan (Enviromental Faktor). Adanya perbedaan jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial akan mempengaruhi area pergerakan dan perilaku seseorang.

Rapoport (1977) berpendapat bahwa perilaku dan kegiatan yang muncul dalam suatu setting dipengaruhi oleh aspek budaya dan konseptual. Aspek budaya akan berkaitan dengan keinginan, kebiasaan atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan tertentu. Sementara aspek konseptual akan berkaitan dengan karakteristik yang ada pada suatu setting untuk mendukung kegiatan.

Sedangkan menurut Haryadi dan Setiawan (1995), ruang dan perilaku merupakan suatu sistem lingkungan binaan terkecil yang sangat penting terutama karena sebagian besar waktu manusia moderen sekarang ini banyak dihabiskan didalamnya. Dua macam ruang dapat mempengaruhi perilaku adalah ruang yang dirancang untuk memenuhi suatu fungsi dan tujuan tertentu dan ruang yang dirancang untuk memenuhi suatu fungsi yang lebih fleksibel.

Sebuah ruang dapat beralih fungsi ketika tidak adanya batasan fungsi ruang yang jelas. Perbedaan perilaku dalam menghadapi ruang-ruang akan berbeda, tergantung dari kegiatan yang mereka lakukan. Kegiatan itu sendiri selalu mengandung empat pokok yaitu : pelaku, jenis kegiatan, tempat dan waktu dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Sebuah kegiatan terdiri dari dari sub-sub kegiatan yang mengikutinya yang tentunya saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga terciptalah suatu sistem kegiatan (Rapoport, 1986, dalam Haryadi, 1995)

2. 3 Hubungan Lingkungan dan Perilaku

Kebutuhan yang dianggap mampu memuaskan manusia menurut Ingrid Gehl, dalam bukunya Bo Miljo (living envirointment) :

- Kebutuhan fisiologis : istirahat, tidur, minum, makan, sex, cahaya, udara dan matahari.
- Kebutuhan rasa aman : keamanan rumah pada umumnya, tindakan pencegahan menghindari dari polusi dan bising serta keamanan dalam berlalu lintas.



- Kebutuhan psikologis : terhadap hubungan, privacy, aktivitas, bermain, berorientasi, identifikasi dan estetika.

Lebih jauh lagi Ingrid bahkan membagi lingkungan menjadi empat komponen yaitu : Dimensi, Aransemen, Lokasi dan rangsangan pengindraan (sensory stimuli). Dimensi dalam lingkungan (panjang, lebar dan tinggi)

Memungkinkan terjadinya kontak, ruang yang lebih kecil dan berjarak lebih dekat, memudahkan manusia untuk bertemu dan bercakap. Aransemen lingkungan (bangku, tanaman, pohon dan tempat bermain) dapat meningkatkan kepuasan akan hubungan kontak jika diperhitungkan dengan seksama. Lokasi lingkungan dapat meningkatkan hubungan kontak pasif seperti keakraban akibat memakai jalan setapak (pathway) yang sama.

Manusia melakukan tindakan setelah merespons lingkungannya dan mempersepsikannya. Salah satu hal yang di persepsikan oleh seorang adalah ruang (space) di sekitarnya (Sarwono, 1992)

2.4 Hasil penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dengan tema perbedaan jarak intim seseorang dalam ruangan (perpustakaan UI45). Dalam penelitian itu menggunakan sampel kelompok mahasiswa yang sudah lama tinggal di Jakarta, kelompok Profesi yang sudah lama tinggal di Jakarta, kelompok mahasiswa yang baru satu setengah bulan tinggal di Jakarta dan kelompok pelajar SMU di Tanjung Pinang. Dengan menggabungkan maka diperoleh Gabungan kelompok Jakarta dan Gabungan Kelompok Luar Jakarta.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

Pengukuran untuk keempat jenis jarak, dengan pengukuran dari depan maupun dari belakang, samping kanan pada semua kelompok menunjukkan bahwa secara umum terdapat kenaikan dalam jarak sesuai urutan Jarak Intim, Jarak Pribadi, Jarak Sosial dan Jarak Umum dan antara tiap jenis jarak terdapat perbedaan yang signifikan. Jarak Intim dalam perbandingan diantara semua kelompok., dengan pengukuran dari depan maupun belakang samping kanan, berbeda secara signifikan, terkecuali antara Jakarta Mahasiswa dengan SMU Tanjung Pinang. Jarak Pribadi, Jarak Sosial, Jarak Umum pada pengukuran dari depan maupun dari belakang, juga berbeda secara



signifikan. Ada kemungkinan bahwa faktor usia, budaya, lokasi tempat tinggal dan pekerjaan berpengaruh pada perbedaan-perbedaan yang ada. Pada semua kelompok, untuk tiap jenis jarak juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita, walaupun ada perbedaan dalam besar kecilnya jarak.. Perbedaan yang tidak signifikan ini mungkin disebabkan karena sampel kelompok Indonesia tidak besar.

Penelitian terdahulu dengan judul Kajian Fungsi, teknis dan Perilaku pada kantor Grapari Telkomsel Yogyakarta (Adistia Anggraeni, Tugas Akhir 2005)

Kesamaan dari penelitian terdahulu di atas dengan penelitian kali ini adalah sama-sama menggunakan variabel Privasi, dan perilaku manusia.

Perbedaan dari penelitian tersebut di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada obyek dan waktu penelitian.

. 2. 5 Data Addicted CoffeeShop

Addicted coffeeshop terletak di jalan gejayan Soropadan no. 66b. sleman-jogjakarta.letaknya yang termasuk dekat dengan pusat kota dan sangat dekat dengan pusat kegiatan mahasiswa karena berdekatan dengan beberapa universitas swasta, sangat mudah untuk mengaksesnya dengan berbagai kendaraan.addicted sendiri berbatasan dengan :

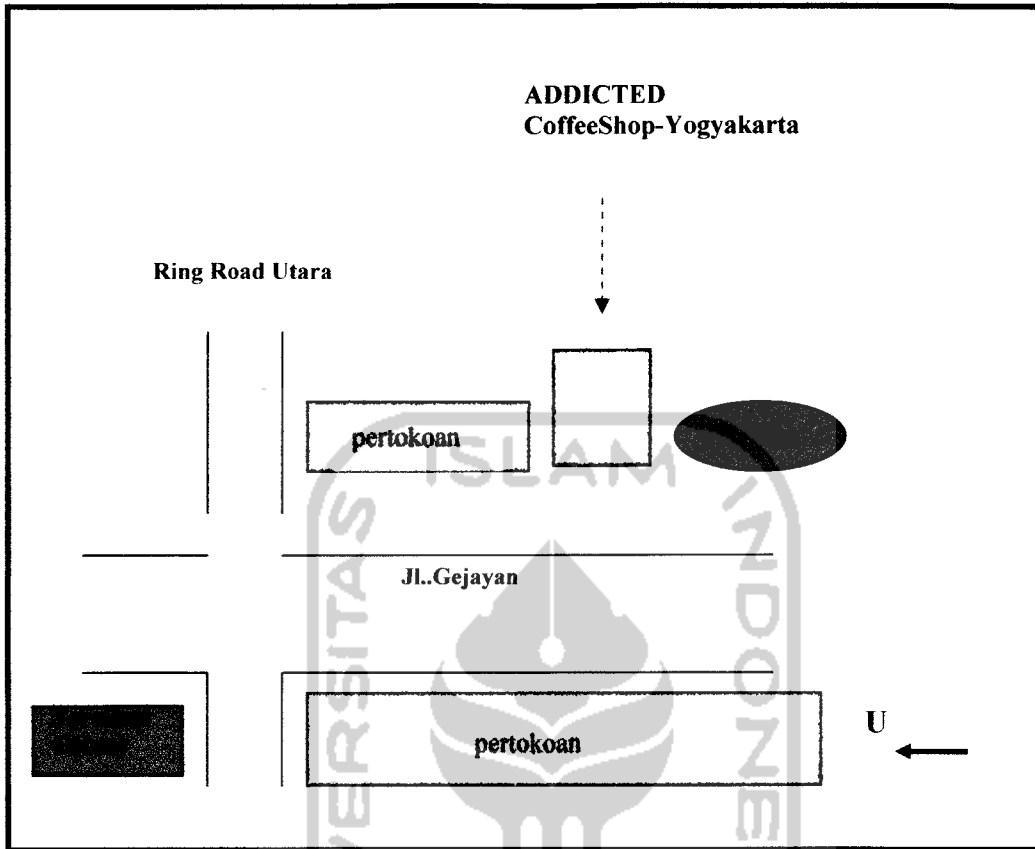
- Sebelah utara dan barat berbatasan dengan pertokoan
- Sebelah selatan dengan pemakaman umum
- Sebelah timur dengan perumahan warga.

Yang membuat addicted menjadi cukup unik daripada coffeeshop lainnya di Jogjakarta adalah dengan adanya pembagian tiga kelas ruang yaitu outdoor yang persis berada di pinggiran jalan gejayan, teras yang beratap serta bagian dalamnya sendiri. (wawancara dengan pemilik)

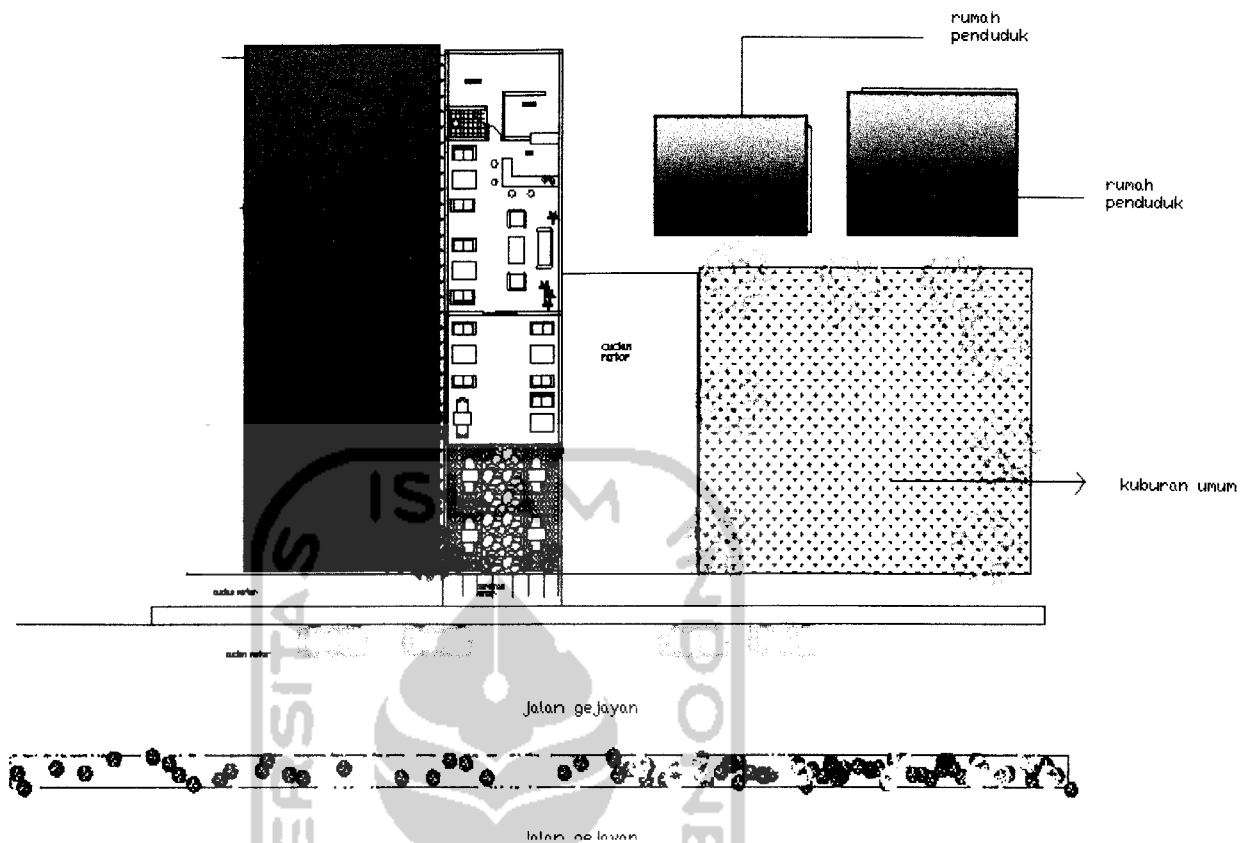
Persaingan yang ada pun menuntut ADDICTED *coffeeshop* untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggannya.



Dibawah ini merupakan peta lokasi addicted coffeeshop;



Gambar 2. 2



Gambar 2.2. b siteplan Addicted
CoffeeShop
Data : lapangan

Dilihat dari asal katanya, ADDICTED merupakan ejaan bahasa Inggris yang berarti KECANDUAN dalam bahasa Indonesia. Yang tentunya dalam arti yang positif, kecanduan untuk menikmati segala yang ditawarkan di ADDICTED baik dari segi suasana atau menu-menu yang tersedia. Sehingga orang-orang ingin kembali lagi dan lagi ke ADDICTED.

Nuansa teduh ditawarkan oleh ADDICTED dengan warna hijau yang mendominasi bangunan. Namun peran pencahayaan sangat besar disini. Dengan penempatan titik-titik lampu dan penggunaan in-direct lamp, memberi kesan cozy dan modern pada bangunan ini.



Luas bangunan ADDICTED adalah 150 m². dengan mengambil bentukan minimalis yang memberi kesan kemodern-an, ADDICTED mampu menjadi salah satu bangunan yang memiliki daya tarik diantara pertokoan-pertokoan sekitarnya.

ADDICTED sendiri dibagi dalam lima bagian bangunan.

➤ Bagian entrance, dengan 4 meja. Diperuntukkan bagi 8-10 orang. Bernuansa terbuka tanpa dinding pembatas dan atap.luasan 6 x 6 m²



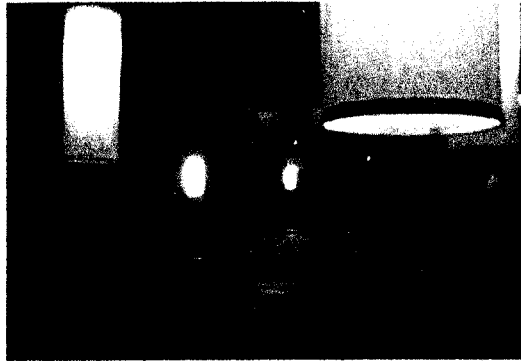
Gamb 2.2 c Bagian entrance Addicted Coffeeshop yang dilengkapi dengan taman buatan. Memberi kesan segar di pinggiran jalan gejayan yang Crowded
Data : lapangan

➤ Bagian teras, dengan 4 meja. Menggunakan sofa, menawarkan suasana yang lebih akrab daripada area entrance. Dapat dipergunakan untuk 8-10 orang, masih dengan konsep terbuka namun dilengkapi atap bangunan dan dinding di sisi kiri dan kanannya.luasan 6 x 6 m²

➤ Bagian dalam. Terdapat 3 meja dengan sofa. Bisa dipergunakan untuk lebih dari 10 orang.luasan 6 x 8 m²



Gamb 2.2. d .Bagian dalam Addicted coffeeshop. Sofa lengkap dengan sandaran tangan
Data : lapangan



Gamb 2.2. d Bagian dalam Addicted coffeeshop. Sofa untuk 2 orang

Data : lapangan

- Bagian meja bar. Merupakan sub- bagian ruang dalam.



Gamb 2.2. d Bagian dalam Addicted coffeeshop. Kursi bar

Data : lapangan

- Bagian cleaning, dapur, toilet dan gudang.dengan total keseluruhan 6 x 4m.



BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Addicted Coffeeshop, jalan gejayan Soropadan No 66 B, Sleman Yogyakarta. Dalam kurun waktu April 2007.

3. 2. Penentuan Variabel.

Metode penelitian diawali dengan penentuan variabel dan parameter. Variabel pada penelitian ini adalah ; Privasi, Ruang gerak dan Perilaku pengunjung. Sedangkan Parameternya berhubungan dengan sesuatu yang bisa diukur atau dipetakan.

Tabel 3.1 Penentuan Variabel

Variabel	Sub Variabel	Parameter
Pengunjung	Berkelompok Individual	Umur Latar belakang pendidikan Sosial budaya Status Jenis kelamin
Privasi	Solitude (ingin sendiri) Intimacy (jauh dari orang lain tapi dapat intim dengan orang – orang tertentu yang diinginkan subjek) Anonimity (keinginan untuk sendiri dan benar – benar tidak ingin diganggu)	Kapasitas ruang Jumlah Pengunjung Bentuk dan tata furniture Tinggi dan kerapatan tanaman Perbedaan Warna ruang Tata cahaya Jarak pandang Orientasi pandang Jarak antar lawan bicara (



	Reserve (dapat bergabung dengan kelompoknya, namun membatasi untuk terlalu intim)	khusus untuk yang komunitas)
Ruang gerak	Jarak Intim Jarak Personal Jarak Sosial Jarak Publik	Posisi furnitur Dimensi furnitur jumlah pengunjung

3. 3. Definisi Operasioal Variabel

○ Privasi

Lawrence J. Marcella (2004 ; 157), memberikan pengertian bahwa Privasi adalah kecenderungan pada diri seseorang untuk tidak diganggu kesendiriannya. Privasi berhubungan dengan jarak – jarak tertentu yang harus dapat dijaga. Jarak yang dapat dijaga guna mendapatkan kenyamanan privasi adalah jarak – jarak yang tertangkap oleh sensorik manusia. Ada individu yang merasa privasinya terganggu karena alat sensorik visualnya berhadapan langsung dengan individu lain yang tidak dikenalnya. Ada juga yang privasinya terganggu karena indra pendengarannya menangkap suara – suara yang dirasa mengganggu privasinya. Selain jarak, perbedaan jenis kelamin juga menjadi faktor – faktor pendukung untuk mengukur privasi. Stokhols dan Altman mengatakan bahwa ada perbedaan antara pria dan wanita (1987) dalam menghadapi jarak dan menjaga privasi. Juga bahwa tergantung dari siapa yang sedang dihadapi dan dalam situasi apa kejadian serta konteksnya. (Perpustakaan UI 45).

Tentang sejauh apa tingkat kebutuhan privasi yang diinginkan pengunjung Addicted Coffeeshop, akan diukur dengan parameter – parameter yang berhubungan.

○ Jarak

Definisi jarak adalah angka tertentu yang dijadikan acuan umum untuk mendapatkan hasil. Pada Addicted coffeeshop jarak yang diukur adalah jarak antar



satu individu pengunjung dengan individu yang lain / berkelompok, jarak pandang visual, jarak perletakan furniture.

○ **Perilaku manusia**

Menurut Lawrence J. Marcella (arsitektur dan perilaku ; 46), perilaku adalah sesuatu yang menjadi hasil yang termanifestasikan dalam tindakan dan respons seseorang. Zimolzak (1983 dalam Psikologi Lingkungan, 1992), perilaku dapat muncul sebagai respons dari suatu dorongan dalam diri (faktor personal) yaitu motivasi, kebutuhan dan dorongan meliputi proses fisiologis atau berasal dari lingkungan (Enviromental Faktor). Adanya perbedaan jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial akan mempengaruhi area pergerakan dan perilaku seseorang.

Secara umum perilaku yang diteliti adalah perilaku pengunjung yang berada di Addicted lebih dari satu jam. Dalam waktu yang cukup lama tersebut, perubahan perilaku dimungkinkan akan terjadi.

Pada studi kasus Addicted Coffeeshop, status sosial tidak memberi pengaruh besar dalam perbedaan tingkah perilaku seseorang. Hal ini karena rata – rata pengunjung berasal dari lingkup sosial yang sama. Perilaku pengunjung yang datang bersama teman – temannya pasti berbeda dengan pengunjung yang datang bersama pacarnya. Indikatornya dapat disebutkan antara lain :

1. Umur

Usia sebagai parameter untuk menilai tingkat kedewasaan mereka dalam berfikir dan bertindak. Dengan semakin dewasanya usia seseorang, semakin banyaknya pengalaman yang mereka dapatkan. Perilaku antara seorang mahasiswa S2 dan murid SMU kelas III, memiliki perbedaan,

2. Latar belakang pendidikan

3. Sosial Budaya

4. Status

Pengertian status dapat berbeda – beda. Status pernikahan, status dalam keluarga, status pendidikan, status dalam hubungan pertemanan, dll. Seseorang yang sudah menikah dengan seseorang yang belum menikah memiliki perbedaan perilaku. Seseorang yang masih mahasiswa dan yang telah bekerja juga memiliki perbedaan perilaku. Status yang menjadi definisi operasional menyangkut aspek status pernikahannya.



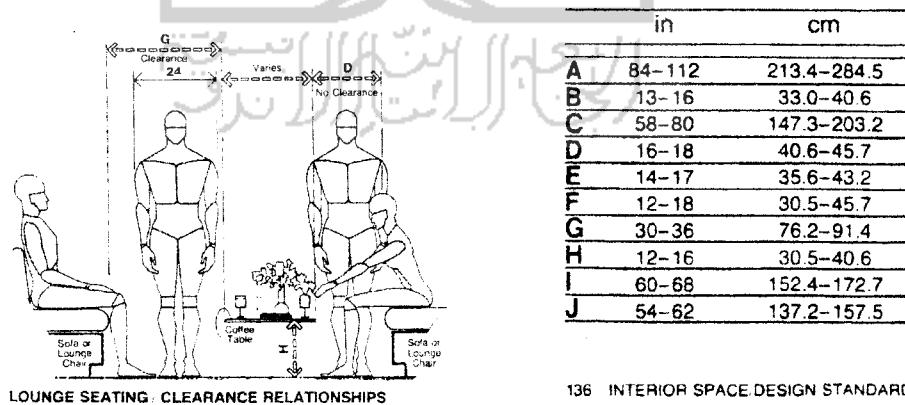
5. Jenis kelamin

Pria dan wanita memiliki perbedaan sifat yang sangat jelas. Itulah sebab adanya ungkapan ” *Man from Mars and Women from Venus* ”. banyak kebiasaan pria yang susah untuk ditolerir kaum wanita. Begitu juga sebaliknya.

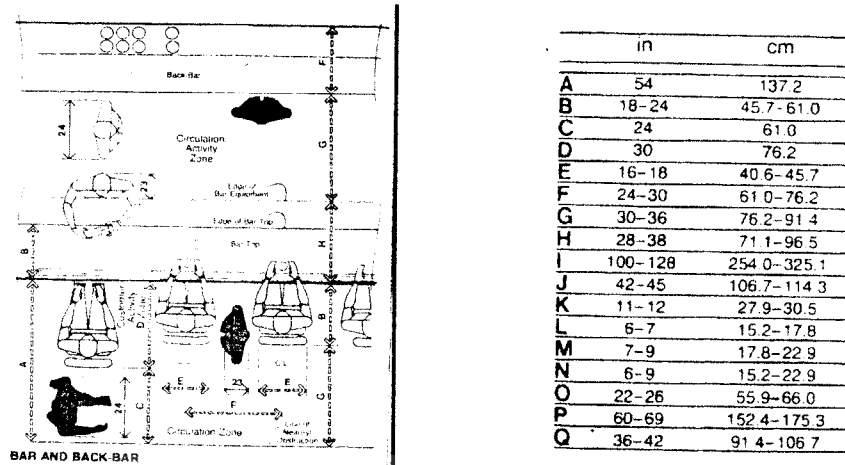
o Ruang Gerak

Ruang gerak dapat diartikan sebagai batasan maya yang tidak dapat dilewati orang lain. Hal ini berhubungan dengan perpindahan gerak manusia dari satu tempat ke tempat lainnya.(J.D Fisher dkk., 1984).

Ruang gerak erat hubungannya dengan kedua variabel penelitian diatas, yaitu perilaku pengunjung dan privasi. Batasan ruang gerak seseorang ditentukan oleh situasi sebuah ruang dan kapasitasnya. Pada Addicted Coffeeshop, ruang gerak pengunjung menjadi satu hal yang sangat penting untuk dipenuhi. Mengingat sebuah Coffeeshop adalah tempat untuk meredakan kepenatan pikiran, dimana ruang gerak tidak dapat dipasung hanya karena terbatasnya lahan. Perbedaannya dengan sebuah restoran, dimana pengunjung yang datang mendapatkan satu meja untuk menyantap hidangan mereka, dan meja itu menjadi wilayah teritorial mereka. Tidak etis untuk berjalan – jalan diantara pengunjung yang lain karena akan dapat mengganggu kenyamanan bersama.



Gamb 3.1 a Ruang gerak lounge coffeeshop Human Dimension & Interior Space, Julius Panero and Martin Zelnik



Gamb 3.1 b Ruang gerak pengunjung bar, Human Dimension & Interior Space, Julius Panero and Martin Zelnik

3. 4. Teknik Sampel

a. Pengunjung

Sebelum membahas sampel, terlebih dahulu perlu diketahui pengertian dari populasi. Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga (Sugiyono, 1999, hlm 9). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua pengunjung Addicted Coffeeshop yang datang pada saat penelitian dilakukan, yakni April 2007. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. (Sugiyono, 1999 ; 95). Dikarenakan peneliti dan pihak Addicted tidak memiliki data jelas jumlah pengunjung dalam setiap bulan, maka jumlah yang dilihat adalah item menu yang terjual dalam kurun waktu 1 bulan. Total nya mencapai 600 – 800 item / bulan. Dengan mengambil rata – rata hitung $600 + 800 / 2 = 700$ item terjual. Kemungkinan satu orang pengunjung memesan lebih dari satu jenis item sangat besar. Dengan mengambil rata – rata hitung satu orang pengunjung memesan dua item sekaligus, maka didapat jumlah $700 / 2 = 350$ orang pengunjung dalam satu bulan.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan teori yang dikeluarkan oleh Gay dan Diehl (1992:146) dalam Sigit (2001, hlm 91) yang menyatakan bahwa sampel harus sebesar-besarnya, dan pada umumnya semakin besar sampel, kecenderungannya semakin representatif, dan hasil dari



penelitiannya dapat lebih digeneralisasikan. Selanjutnya mereka mengatakan bahwa ukuran sampel yang dapat diterima tergantung pada jenis penelitian, minimum ialah :

- a. penelitian deskriptif – 10 % dari populasi
- b. penelitian korelasional – 30 subyek per group
- c. penelitian kausal-perbandingan – 30 subyek per group
- d. penelitian eksperimental – 15 subyek per group.

Berdasarkan teori tersebut, untuk penelitian deskriptif, besar sampel minimal adalah 10% dari populasi. Populasi pengunjung Addicted Coffeeshop setiap bulannya diperkirakan mencapai angka 350 orang. Namun karena masa penelitian langsung di lokasi kurang dari satu bulan (2 minggu) maka angka pengunjung 350 orang dalam hitungan 1 bulan, dibagi dua (karena penelitian dilakukan selama 2 minggu). $350 / 2 = 175$ orang. Sehingga Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari 175 orang, yaitu 17,5 dan dibulatkan menjadi 20 orang agar sampel menjadi lebih representatif.

Kriteria pengunjung yang dipilih adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan Umur
- Berdasarkan latar belakang pendidikan
- Berdasarkan frekuensi kedatangannya
- Berdasarkan jenis kelamin
- Berdasarkan status (yang belum menikah)

b. Lokasi

Sampel lokasi yang diambil adalah seluruh area yang digunakan sebagai area duduk pengunjung Addicted Coffeeshop yang datang lebih dari satu jam.

3. 5. Cara Pengumpulan data

Tabel 3. 2 Pengumpulan data

PARAMETER	CARA PENGAMBILAN
Biodata Pengunjung	Kuisisioner dan wawancara
Kapasitas ruang	Foto, Pengukuran
Jumlah pengunjung dan perilaku	Kuisisioner, wawancara dan pemetaan



pengunjung	
Tinggi dan kerapatan tanaman.	Foto, studi literatur, pengukuran
Situasi ruang	Foto dan pengalaman secara langsung peneliti
Warna ruang	Foto, Pengukuran
Posisi dan area pencahayaan	Foto, Pengukuran
Jarak sensorik visual	Foto, Pengukuran
Orientasi visual	
Bahan Material	Foto, pengkajian jenis material
Bentuk, pola dan dimensi furniture	Foto, Pengukuran, literatur

3. 6. Instrumen Penelitian

Kuesioner.

Merupakan sebuah daftar pertanyaan dengan sifat tertutup, maksudnya adalah bahwa selain pertanyaan, juga telah ditentukan jawabannya, sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang ada.

Interview

Adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.



BAB IV

KATEGORISASI PRIVASI PENGUNJUNG BERDASARKAN ASPEK FUNGSI DAN PERILAKU PENGGUNA PADA TATA RUANG ADDICTED COFFEESHOP

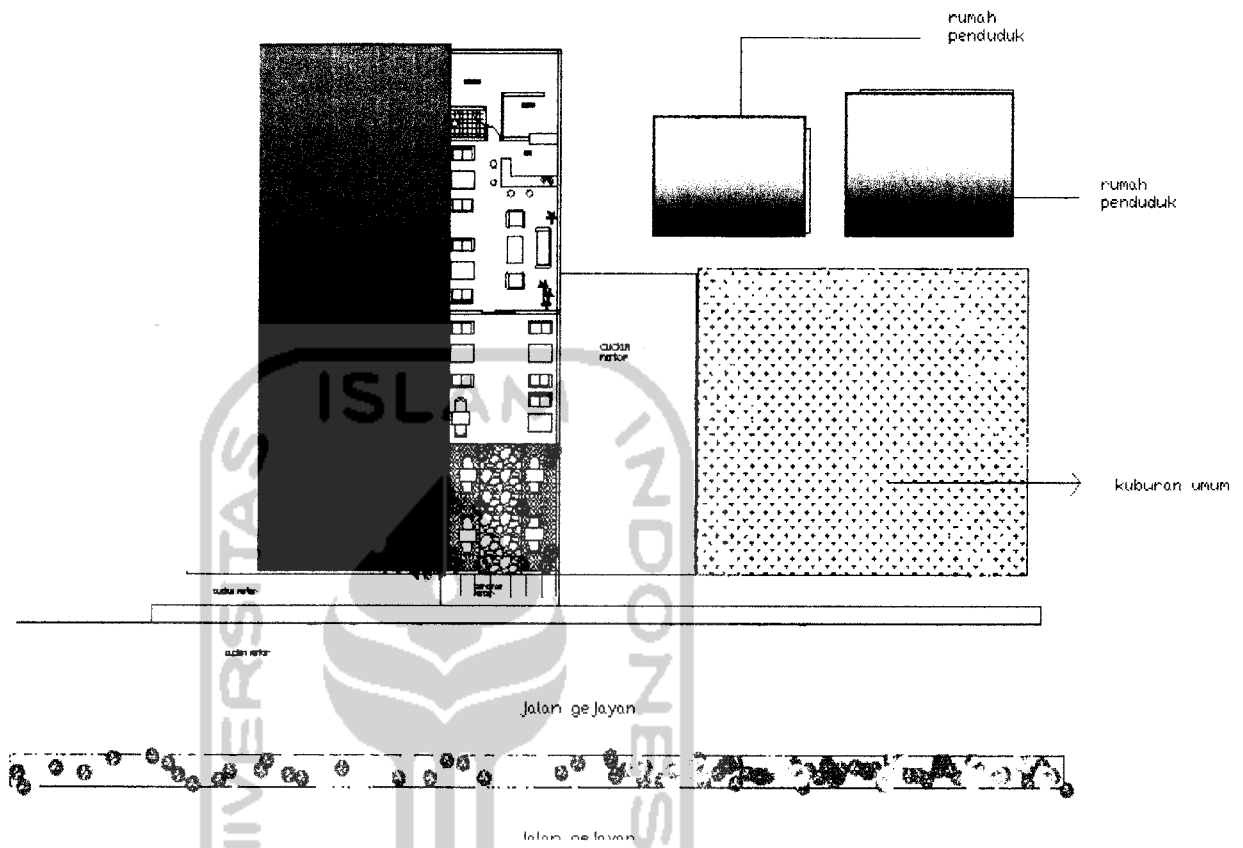
Pengantar

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku pengunjung pada Addicted coffeeshop yang berhubungan dengan privasi dan ruang gerak sesuai dengan parameter yang disimpulkan pada Bab Metode Penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil gambar (foto), mengukur untuk memperoleh data pada tempat serta dengan cara wawancara (kuisisioner) untuk mendapatkan data pengunjung yang ada di tempat tersebut. Data yang diambil dikategorisasikan berdasarkan kelompok-kelompok kegiatan yang dilakukan pengunjung selama berada di Addicted Coffeeshop.

4.1 Tipologi Pengunjung Addicted CoffeeShop

Data dari lapangan yang berhubungan dengan pelaku dan perilaku pengunjung Addicted Coffeeshop tidak menunjukkan variasi yang beragam. Hal ini disebabkan pada umumnya mereka yang datang bertujuan untuk mencari ketenangan dengan mengaplikasikannya pada berbagai perilaku dan kegiatan. Berikut ini akan dipaparkan identitas pengunjung yang menjadi responden, alasan untuk datang ke Addicted Coffeeshop, macam kegiatan yang mereka lakukan, kapan, dengan siapa, dan dimana kegiatan tersebut dilakukan.

Pengunjung yang termasuk dalam sampel kasus penelitian ini terdiri atas 20 orang. Terdiri atas 7 orang responden wanita, sementara sisanya 12 orang adalah responden pria.



Gamb. 4.1 siteplan Addicted
CoffeeShop



Tabel 4. 1 Biodata pengunjung Addicted Coffeeshop

No Responden	usia(th)	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir dan atau yang sedang dijalani	Alasan datang ke Addicted	Kegiatan yang dilakukan di Addicted
1	21	P	S1	Dekat dari rumah	Baca majalah, ngobrol dengan teman dekat, main kartu, minum kopi
2	26	P	S2	Suasananya tenang	Browsing, ngobrol pekerjaan, minum kopi
3	23	P	S1	Mencoba sesuatu yang baru	Meramal (dijadikan sebagai lahan bisnis), minum kopi.
4	21	W	S1	Akses wi – fi nya cepat	Browsing, minum kopi, ngobrol dengan teman – teman.
5	22	P	S1	Dekat dari kost	Browsing, minum kopi, ngobrol dengan teman – teman.
6	26	P	S1	Suasananya tenang.	Baca majalah, browsing, ngobrol dengan teman - teman, minum kopi
7	22	W	S1	Fasilitas lengkap, sofanya nyaman.	Browsing, nonton dvd, menyelesaikan urusan pribadi dengan teman



8	23	W	S1	Ingin mendapatkan privasi, pilihan menunya banyak.	dekat, minum kopi Browsing, menyendiri (tidak suka diganggu), minum kopi.
9	22	W	S1	Hubungan pertemanan dengan pemilik Addicted.	Ngobrol dengan teman, browsing, nonton dvd, minum kopi
10	27	P	D3	Sofanya nyaman	Browsing, minum kopi
11	19	P	S1	Suasananya tenang	Browsing, main kartu, ngobrol dengan teman, minum kopi
12	27	P	S1	Suasananya tenang, bertemu teman kerja.	Ngobrol kerjaan, minum kopi
13	25	P	S2	Ingin mendapatkan privasi.	Browsing, baca majalah, minum kopi
14	25	P	S1	Tempatnya tenang	Ngobrol kerjaan, minum kopi
15	22	W	S1	Ingin mendapatkan privasi	Browsing, ngobrol pekerjaan, minum kopi
16	22	W	S1	Tempatnya bersih, sofanya nyaman	Browsing, menyendiri, minum kopi
17	24	W	S2	Ingin mendapatkan privasi, tempatnya	Browsing, ngobrol dengan teman dekat, minum kopi



				bersih dan segar	
18	25	P	S2	Suasannya tenang	Browsing, ngobrol dengan teman dekat, minum kopi
19	24	P	S1	Ingin mendapatkan privasi	Browsing, minum kopi, menyelesaikan masalah dengan teman dekat.
20	25	P	S2	Tempatnya cozy, nyaman	Browsing, menyendiri, minum kopi

Sumber: Survey Lapangan, april 2007

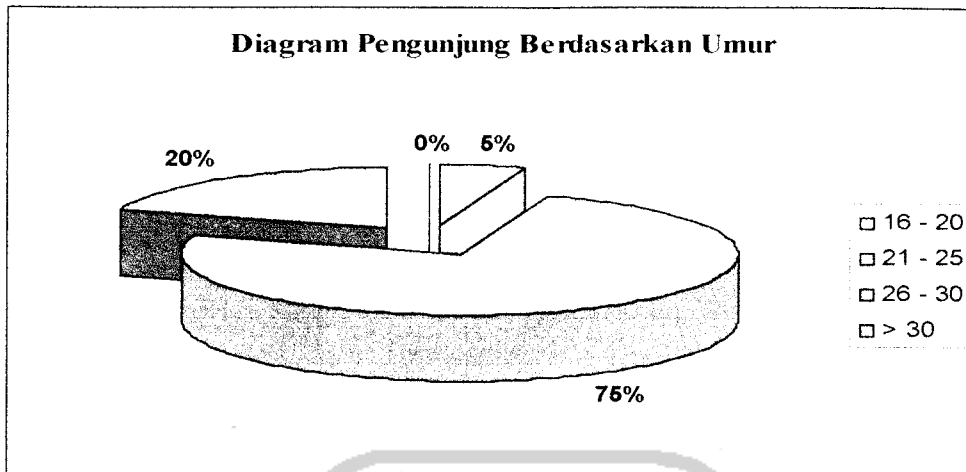
Ket : P = Pria

W = Wanita

a. Tabel dan Diagram Pengunjung berdasarkan Umur

Tabel 4. 1 a Pengunjung berdasarkan Umur

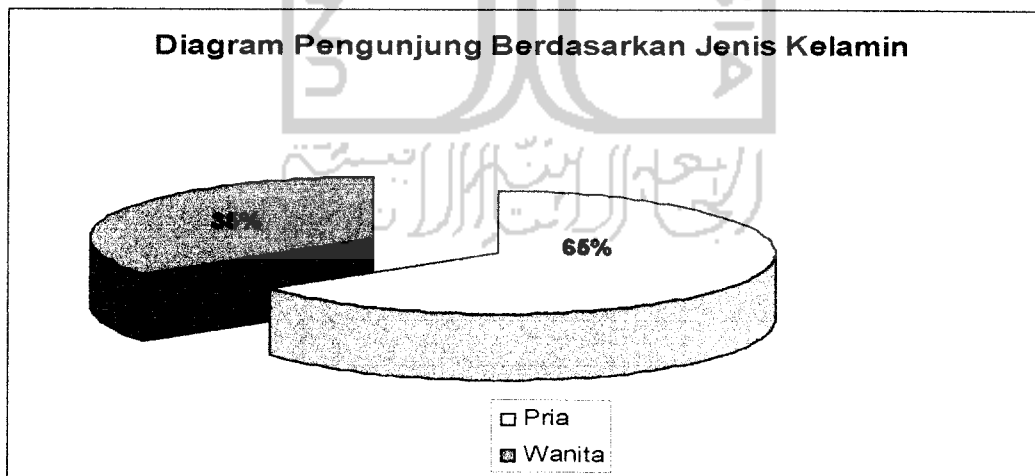
Kelompok Umur (thn)	Jumlah	Persentase
16 - 20	1	5%
21 - 25	15	75%
26 - 30	4	20%
> 30	0	0%



b. Tabel dan Diagram Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1. b Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	13	65%
Wanita	7	35%

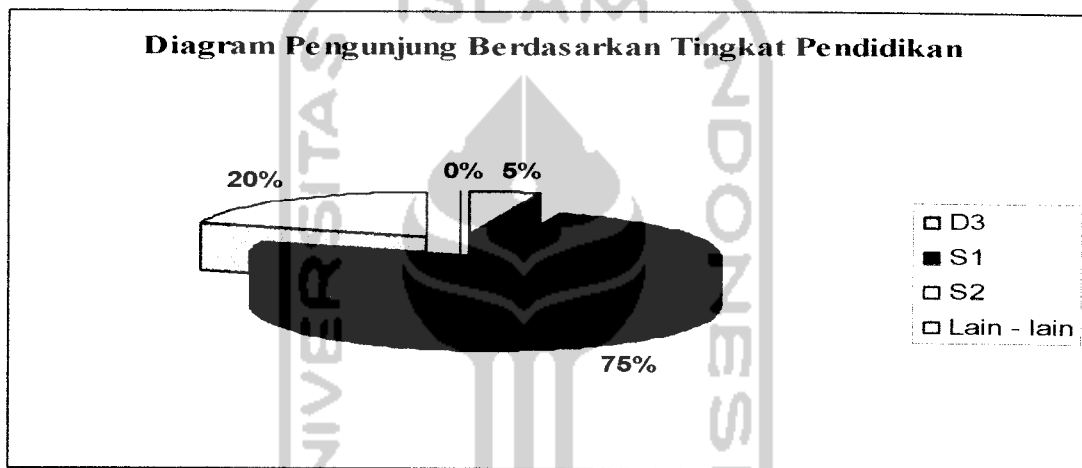




c. Tabel dan Diagram Pengunjung berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 1. c. Pengunjung berdasarkan Tingkat Pendidikan

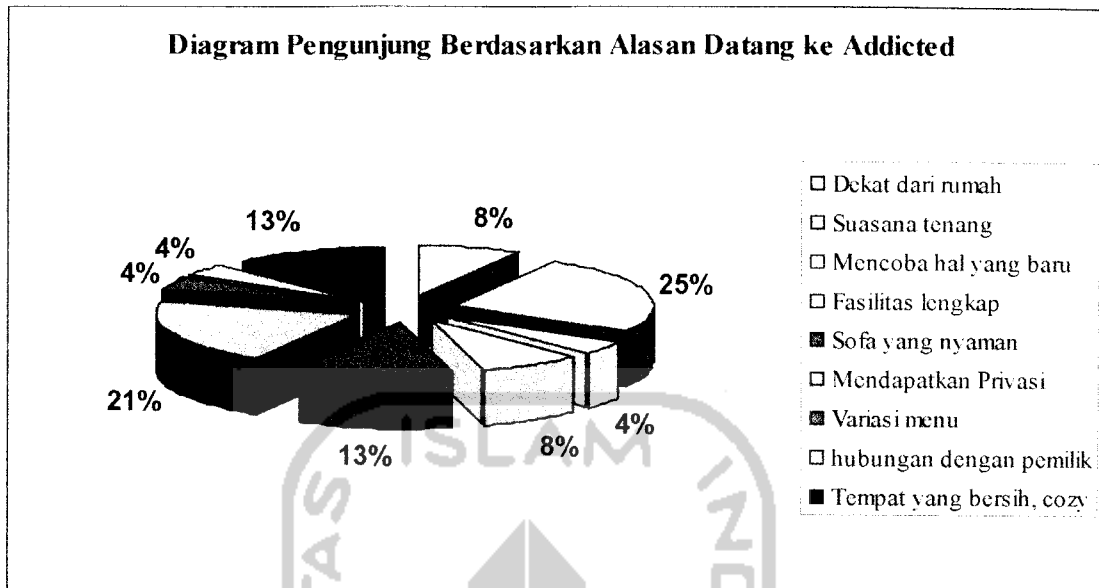
Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	1	5%
S1	15	75%
S2	4	20%
Lain - lain	0	0%



d. Tabel dan Diagram Pengunjung berdasarkan Alasan Datang ke Addicted

Tabel 4. 1. d. Pengunjung berdasarkan Alasan Datang ke Addicted

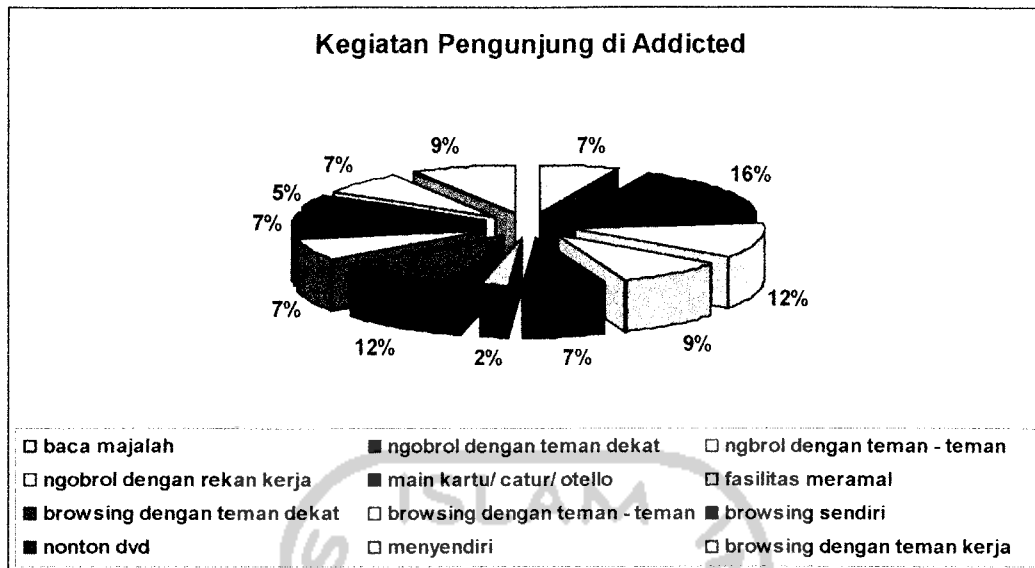
Alasan datang ke Addicted	Jumlah	Persentase
Dekat dari rumah	2	8%
Suasana tenang	6	25%
Mencoba hal yang baru	1	4%
Fasilitas lengkap	2	8%
Sofa yang nyaman	3	13%
Mendapatkan Privasi	5	21%
Variasi menu	1	4%
hubungan dengan pemilik	1	4%
Tempat yang bersih, cozy	3	13%



e. Tabel dan Diagram Pengunjung berdasarkan Kegiatan di Addicted

Tabel 4. 1. e. Pengunjung berdasarkan Kegiatan di Addicted

Kegiatan di Addicted	Jumlah	Persentase
Baca majalah	3	7%
Ngobrol dengan Teman Dekat	7	
Ngobrol dengan teman - teman	5	12%
Ngobrol dengan rekan kerja	4	9%
main kartu/catur/otello	3	7%
Memanfaatkan fasilitas		
Meramal	1	2%
Browsing dengan teman - teman	5	12%
Browsing dengan teman dekat	3	7%
Browsing menyendiri	3	7%
Browsing dengan teman kerja	4	9%
Nonton DVD	2	5%
Menyendiri	3	7%



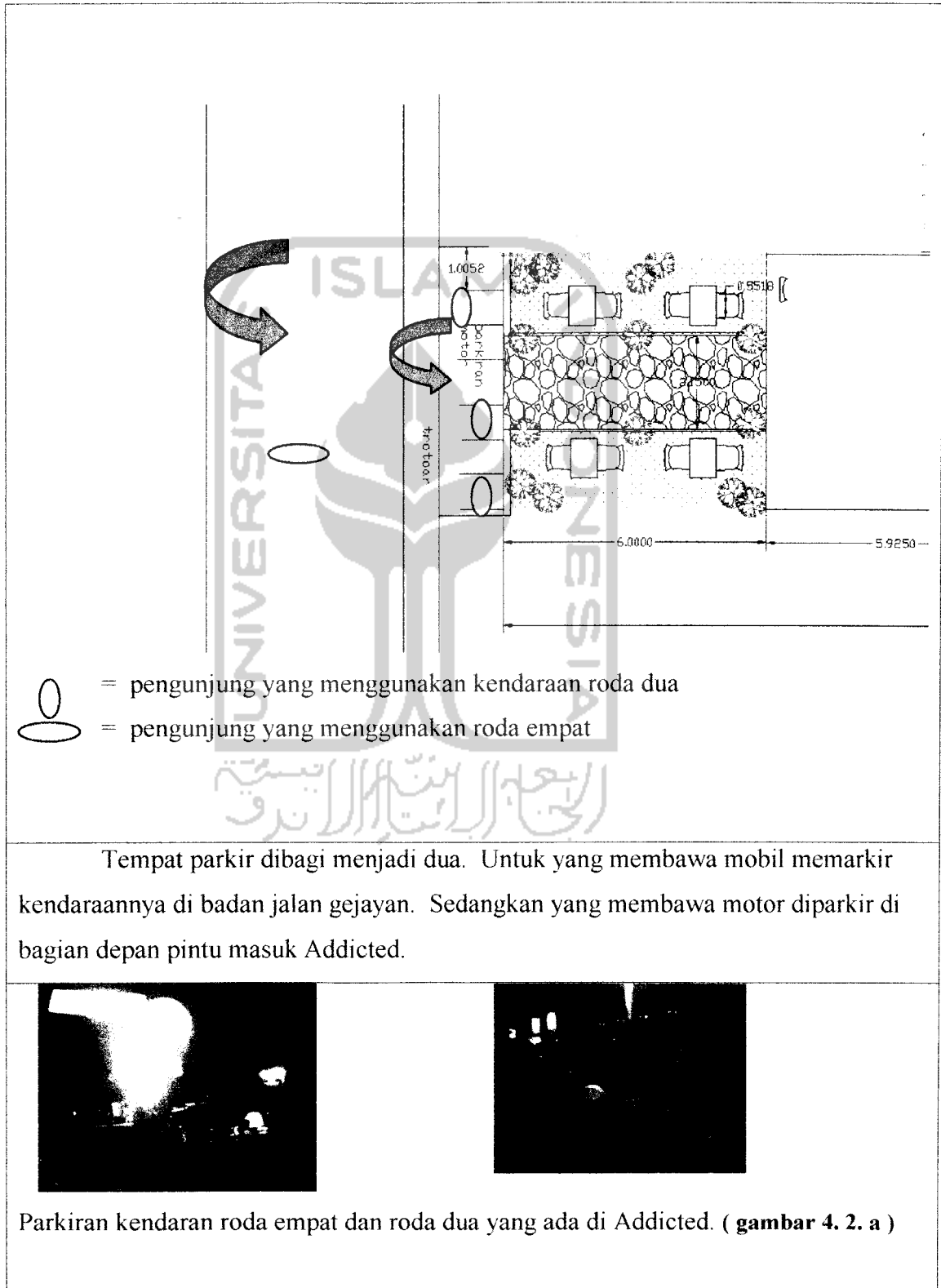
4.2 . Perilaku pengunjung Addicted Coffeeshop

Perilaku pengunjung Addicted Coffeeshop yang telah dipilih sebagai sampel, tidak menunjukkan variasi yang beragam. Secara prinsip perilaku didasari oleh kepentingan/motivasi pemenuhan tuntutan fungsional, kenyamanan dan ketenangan. Tuntutan fungsional dan kenyamanan ditunjukkan dengan kegiatan yang sudah seharusnya dilakukan saat menggunakan fungsi dari sebuah bangunan. Pada kasus ini adalah bangunan Coffeeshop. Selanjutnya yang berhubungan dengan tuntutan ketenangan berhubungan dengan kegiatan – kegiatan yang dilakukan responden untuk mencapai tujuan mereka datang ke Addicted. Data ini, selanjutnya, dibahas, dikategorikan, dan dipetakan berdasarkan sifat kelompok kegiatan yang di bagi berdasar urutan kejadian perilaku yaitu, pra (saat datang ke Addicted Coffeeshop), proses (kegiatan yang berlangsung selama berada di Addicted Coffeeshop) dan pasca (kegiatan saat akan meninggalkan Addicted Coffeeshop). Perilaku pengunjung pada masing-masing sifat kelompok kegiatan berisi tentang jenis kegiatan, tempat dan dengan siapa kegiatan tersebut berlangsung di Addicted Coffeeshop (4W + 1H). Data ini didapat dari hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan .



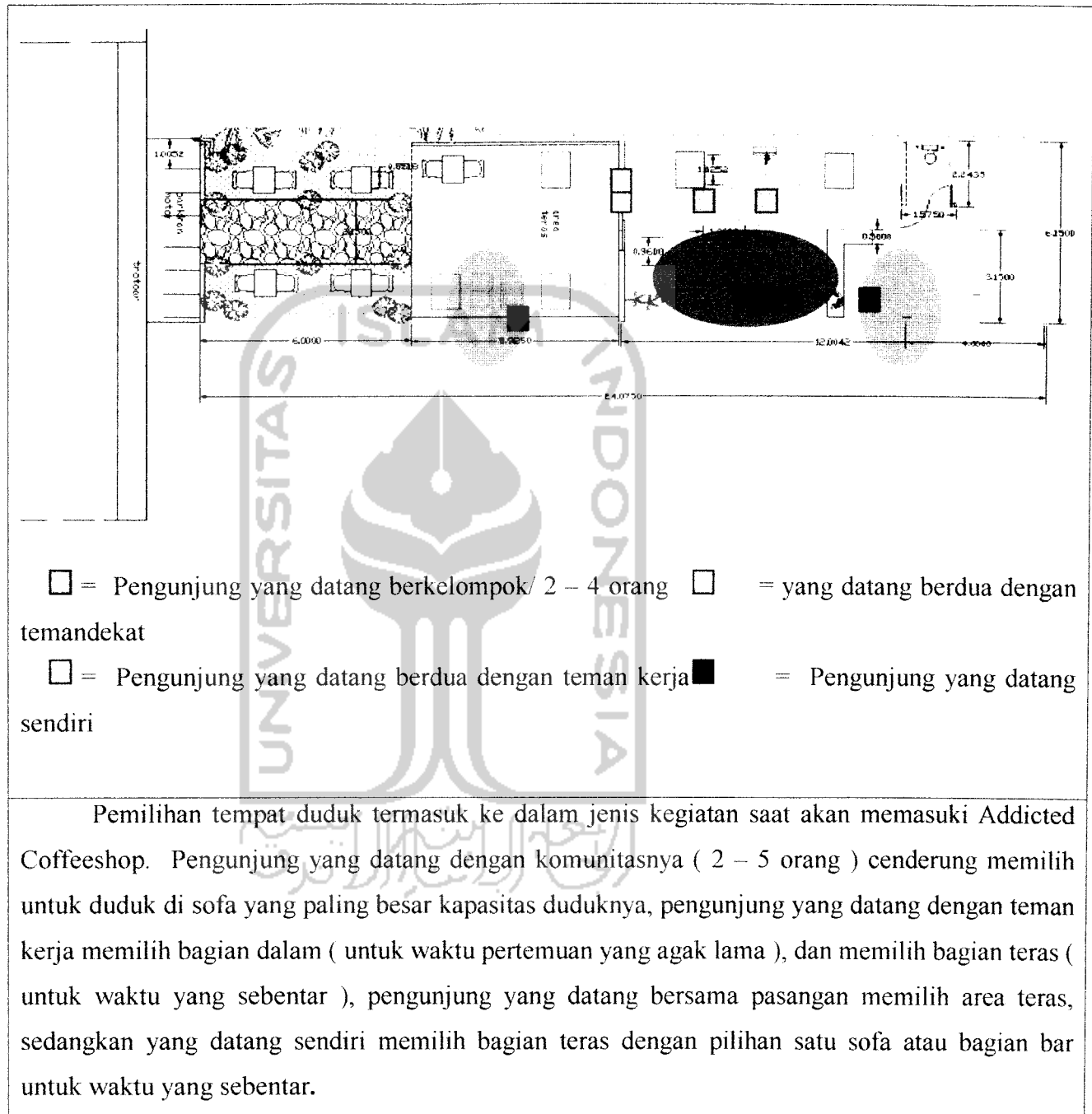
4. 2. I. kegiatan persiapan saat memasuki Addicted Coffeeshop

A. Perilaku pengunjung dengan kegiatan parkir





B. Perilaku pengunjung dengan kegiatan orientasi pemilihan tempat duduk berdasarkan kelompok atau individu.



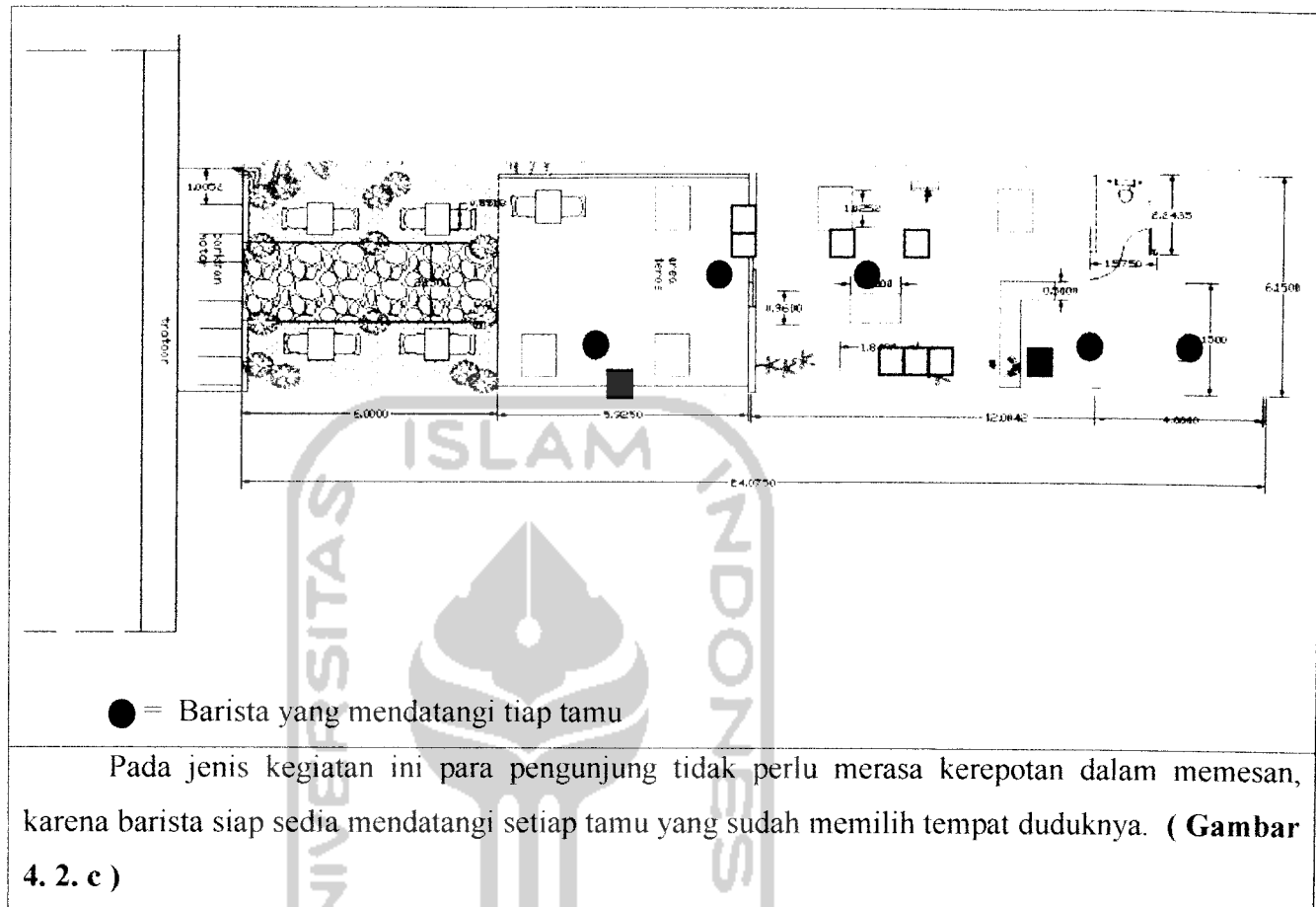


gambar 4. 2. b)





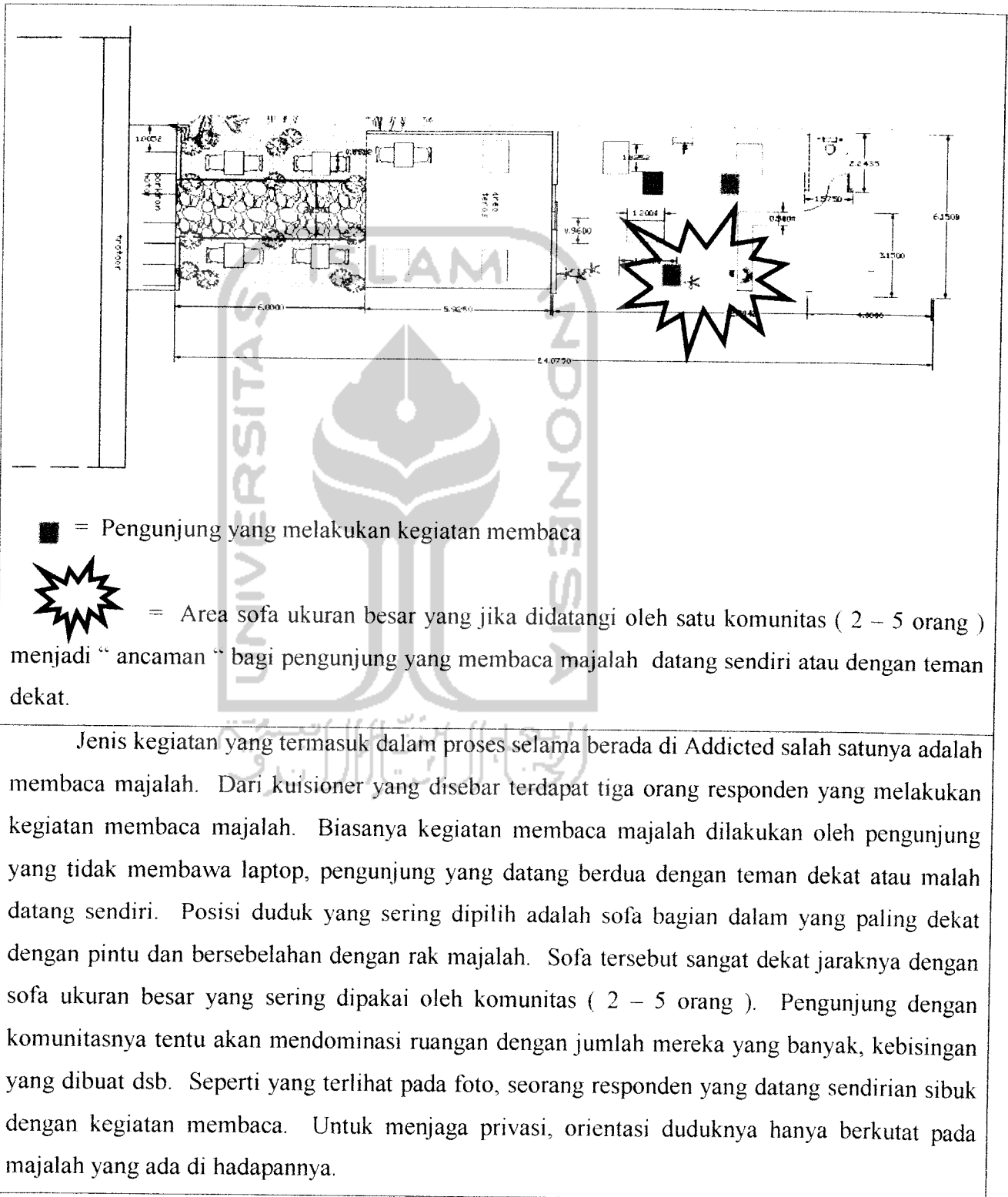
C. Perilaku pengunjung dengan kegiatan memesan menu

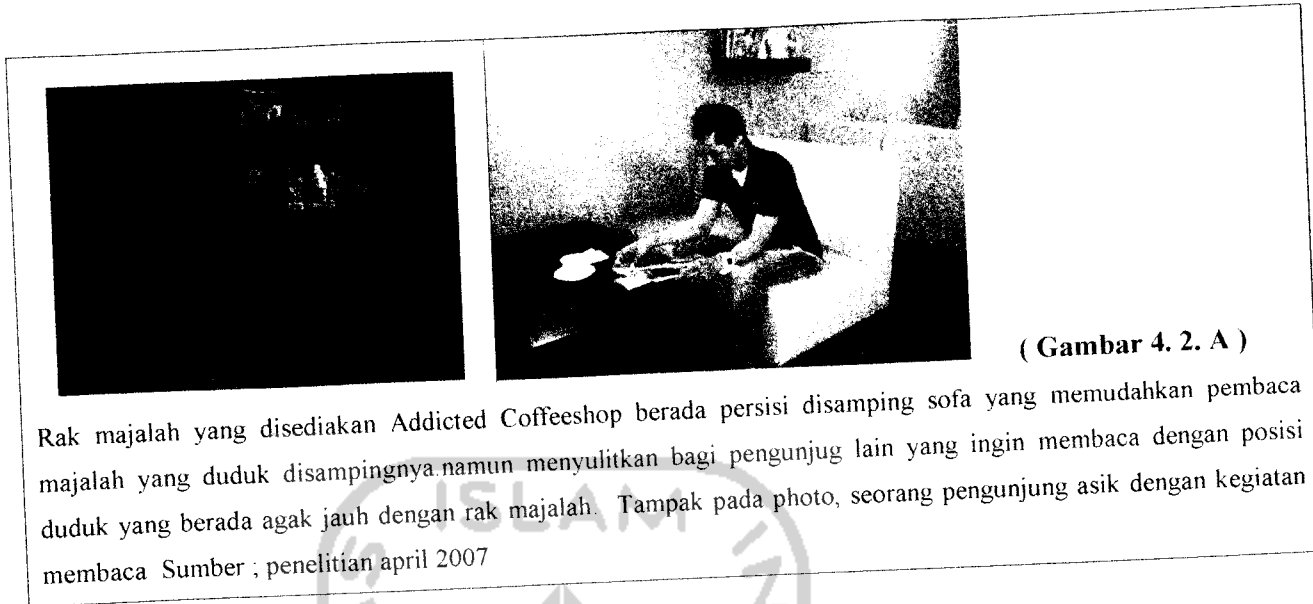




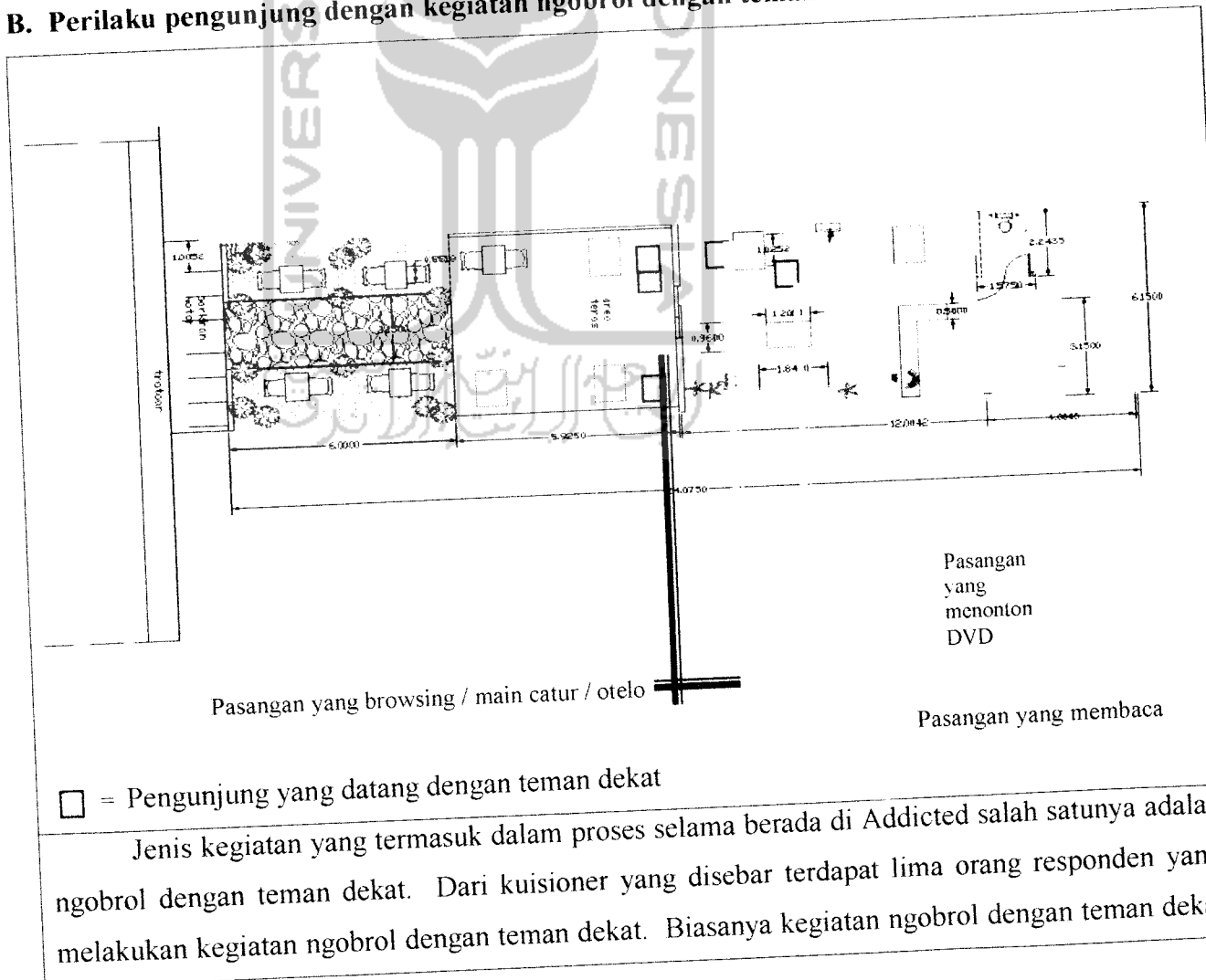
4. 2. 2. Kegiatan yang berlangsung selama berada di Addicted Coffeeshop

A. Perilaku pengunjung dengan kegiatan membaca majalah





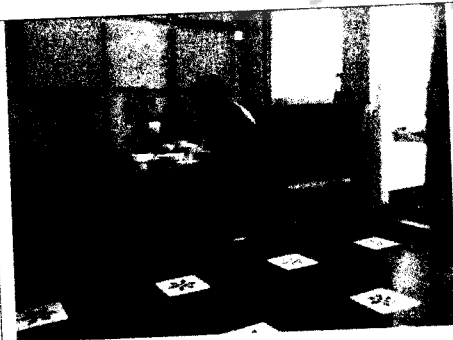
B. Perilaku pengunjung dengan kegiatan ngobrol dengan teman dekat





ini diselingi dengan kegiatan lain seperti browsing, nonton dvd berdua, bermain kartu / catur dan membaca majalah. Dengan melihat kegiatan pendukung yang dilakukan ini, menentukan juga orientasi duduk serta bagaimana cara mereka mendapatkan privasi.

- Pasangan yang datang untuk menonton dvd memilih duduk di sofa besar karena jaraknya yang berdekatan dengan rak penyimpanan dvd. Kekurangan yang dirasa, karena ukuran sofa yang besar sedangkan pengguna hanya berdua membuat daerah teritorial menjadi besar. Cara yang dilakukan untuk menjaga privasi dengan duduk di satu sofa yang sama dan meminimalkan jarak yang ada diantara keduanya.
- Pasangan yang datang untuk browsing dan bermain kartu / catur sebagai kegiatan pendukungnya, memilih duduk di teras. Bagian ini menjadi area yang sering digunakan pengunjung dengan pasangan, karena tempatnya yang tersudut, lampunya yang temaram dan sepi. Pada area ini, pengunjung merasakan privasinya dapat terjaga dengan baik. Mereka hanya perlu duduk di satu sofa yang sama dan meminimalkan jarak antar mereka.
- Pasangan yang datang dengan kegiatan membaca majalah memilih untuk duduk di sofa bagian dalam yang berdekatan dengan rak penyimpanan majalah. Namun ada juga pasangan yang memilih duduk di teras. Meskipun pencahayaannya sangat tidak mendukung untuk membaca.. Masalah yang timbul sama seperti kegiatan membaca majalah pada point 1. cara yang dilakukan pasangan untuk mendapatkan privasi mereka, dengan duduk di sofa paling dekat dengan pintu (bukan yang berhadapan langsung dengan pintu), orientasi saling melihat satu sama lain.



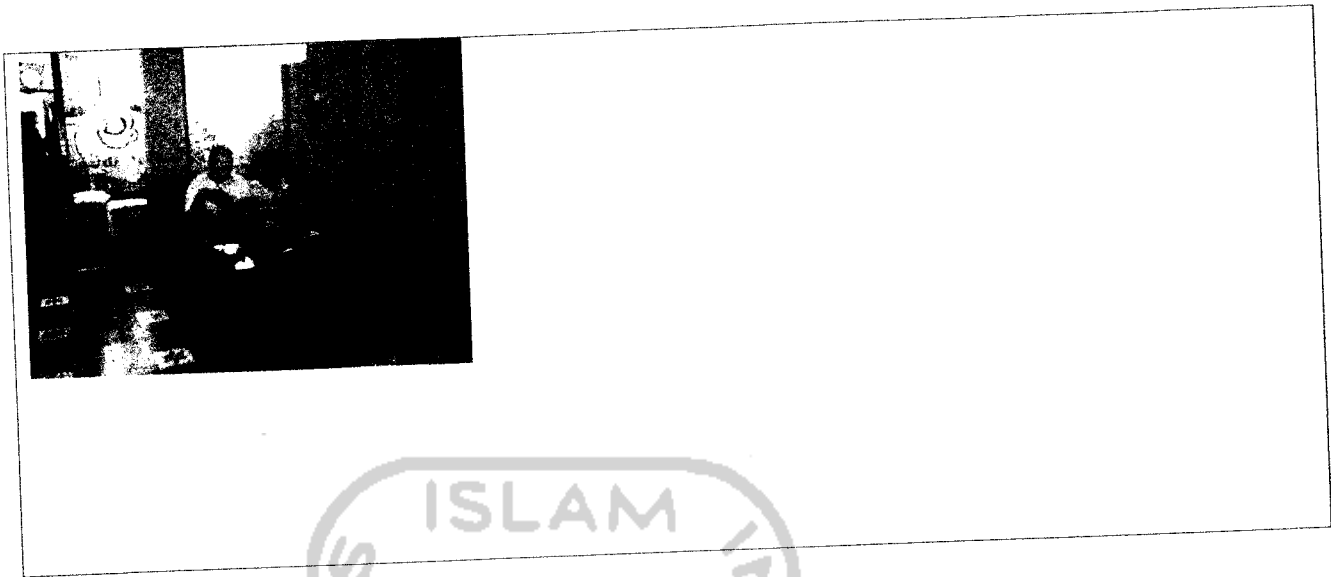
Responden



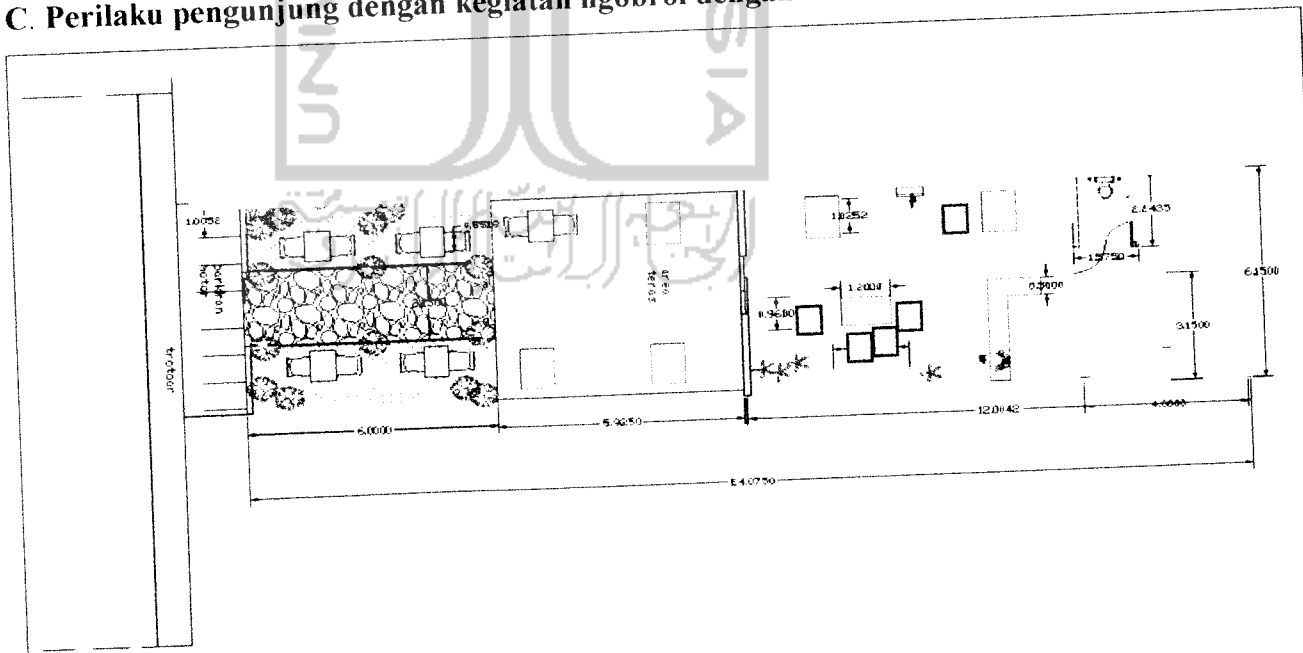
bersama teman dekatnya

duduk saling bersebelahan dan orientasinya saling berhadapan satu sama lain. Privasinya benar – benar dijaga..

(Gambar 4. 2. B)



C. Perilaku pengunjung dengan kegiatan ngobrol dengan teman – teman.



□ = Pengunjung yang melakukan kegiatan ngobrol dengan teman - teman
Perilaku pengunjung yang datang bersama komunitasnya dan melakukan kegiatan – kegiatan pendukung (brosing, nonton dvd, main kartu, di ramal) menjadikan privasi sesuatu



dipilih adalah sofa bagian dalam yang paling dekat dengan pintu.

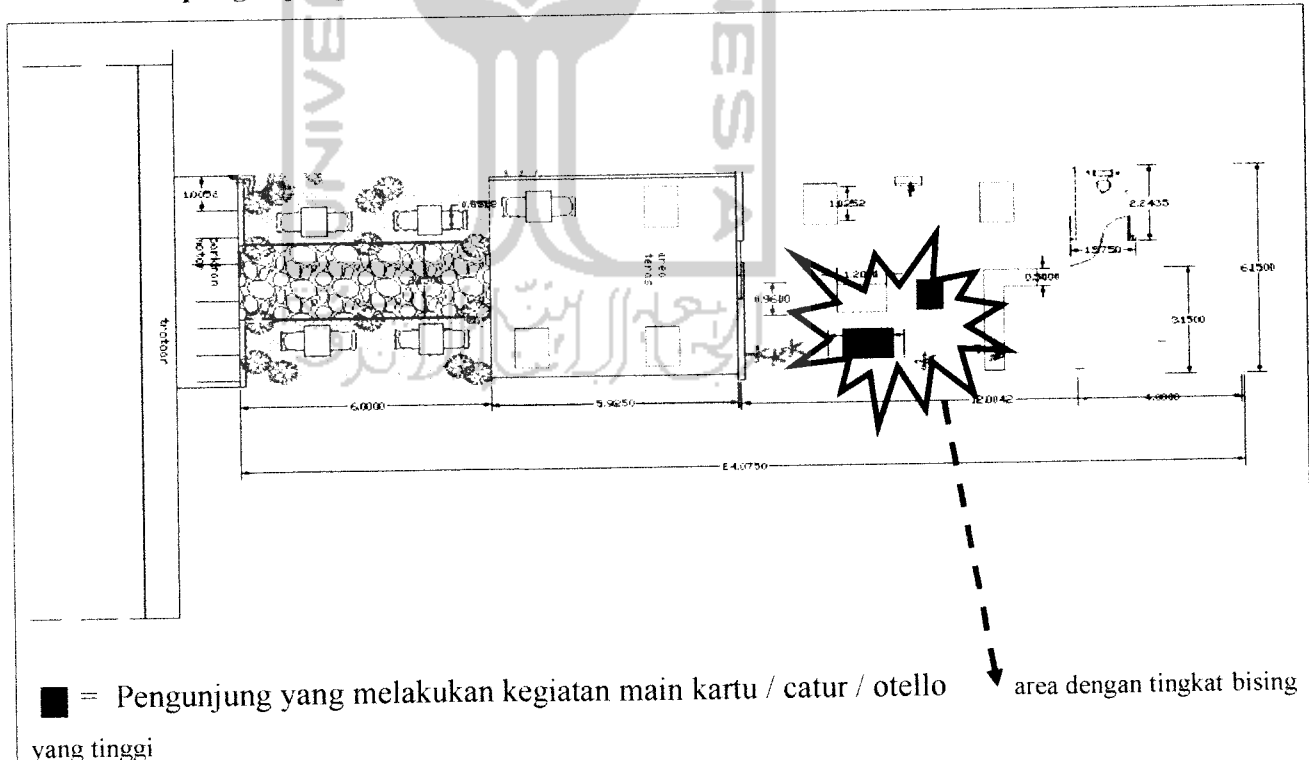


Photo – photo responden :

responden sedang bertemu kliennya

membicarakan urusan pekerjaan Sumber: Survey Lapangan, april 2007. (gambar 4. 2. D)

E. Perilaku pengunjung dengan kegiatan main kartu / catur / otello.

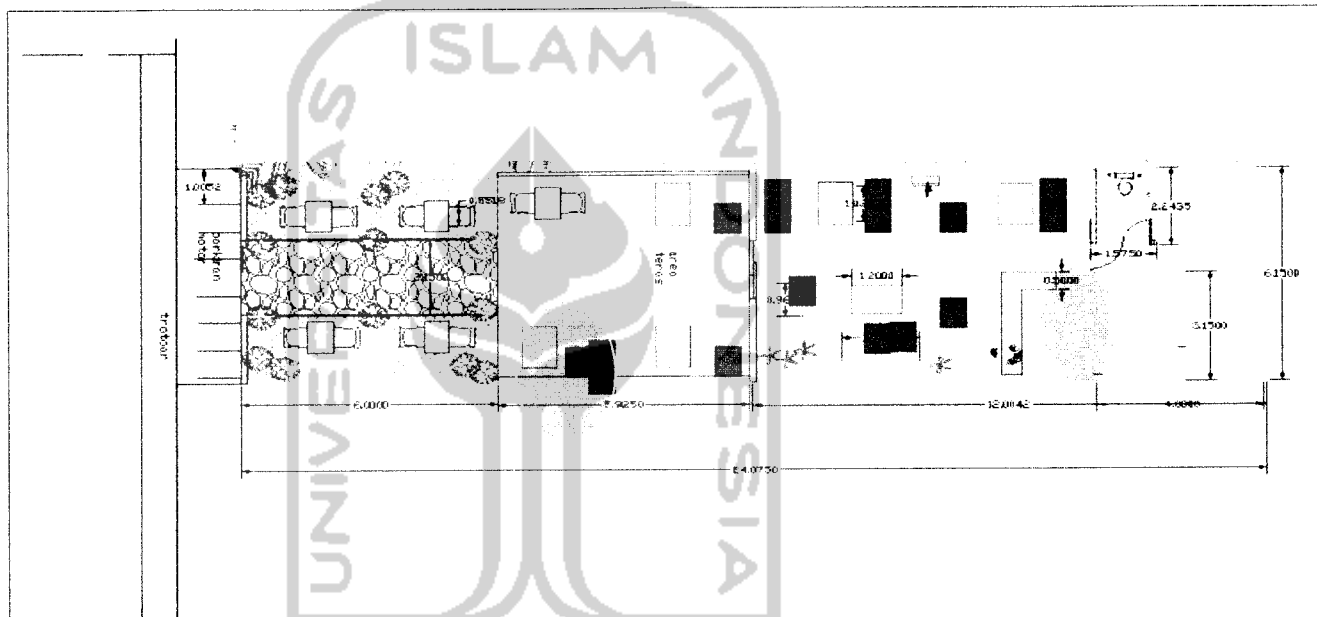


Kegiatan pendukung main kartu / otelo / catur dilakukan oleh pengunjung yang datang lebih dari satu orang. Alat – alat permainan sudah disediakan di setiap laci meja di Addicted, hal ini memudahkan pengunjung tanpa harus memanggil barista untuk melayani mereka.



berbaur satu meja dengan pengunjung yang membutuhkan jasanya, meskipun duduk berhadapan dengan pada sofa yang berbeda namun privasi tetap terjaga karena kegiatan meramal sangat membutuhkan focus yang tinggi dari kedua belah pihak. Responden dapat berpindah dari satu meja ke meja lainnya tergantung permintaan klien yang membutuhkan jasanya. Ruang gerak menjadi hal yang paling penting bagi responden yang mobilitasnya tinggi di dalam maupun luar ruangan. (Gambar 4. 2. F)

G. Perilaku pengunjung dengan kegiatan browsing



= Pengunjung yang browsing sendiri

= Pengunjung yang browsing dengan pasangan

= Pengunjung yang browsing dengan teman – teman (2 – 5 orang)

= Browsing, teman kerja



= pengunjung yang melakukan kegiatan browsing

Browsing merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan pengunjung Addicted. Terdapat empat macam pengunjung yang melakukan kegiatan browsing. Pengunjung yang datang sendiri, datang bersama pasangan, datang dengan teman kerja (bertemu teman kerja) dan pengunjung yang browsing bersama teman – temannya. Pada uraian kegiatan ini, di jelaskan bagaimana tiap – tiap jenis pengunjung mendapatkan privasi mereka.

- Pengunjung yang datang sendiri. Memilih duduk di *pouch* (sofa untuk satu orang)



yang ditempatkan di teras, karena ini merupakan salah satu cara untuknya menjaga privasi. Dengan begitu, tidak ada pengunjung lain yang akan duduk di dekatnya. Selain orientasi pemilihan tempat duduk, cara lain yang dilakukan untuk mendapatkan privasi adalah dengan jalan responden berkonsentrasi pada laptopnya.

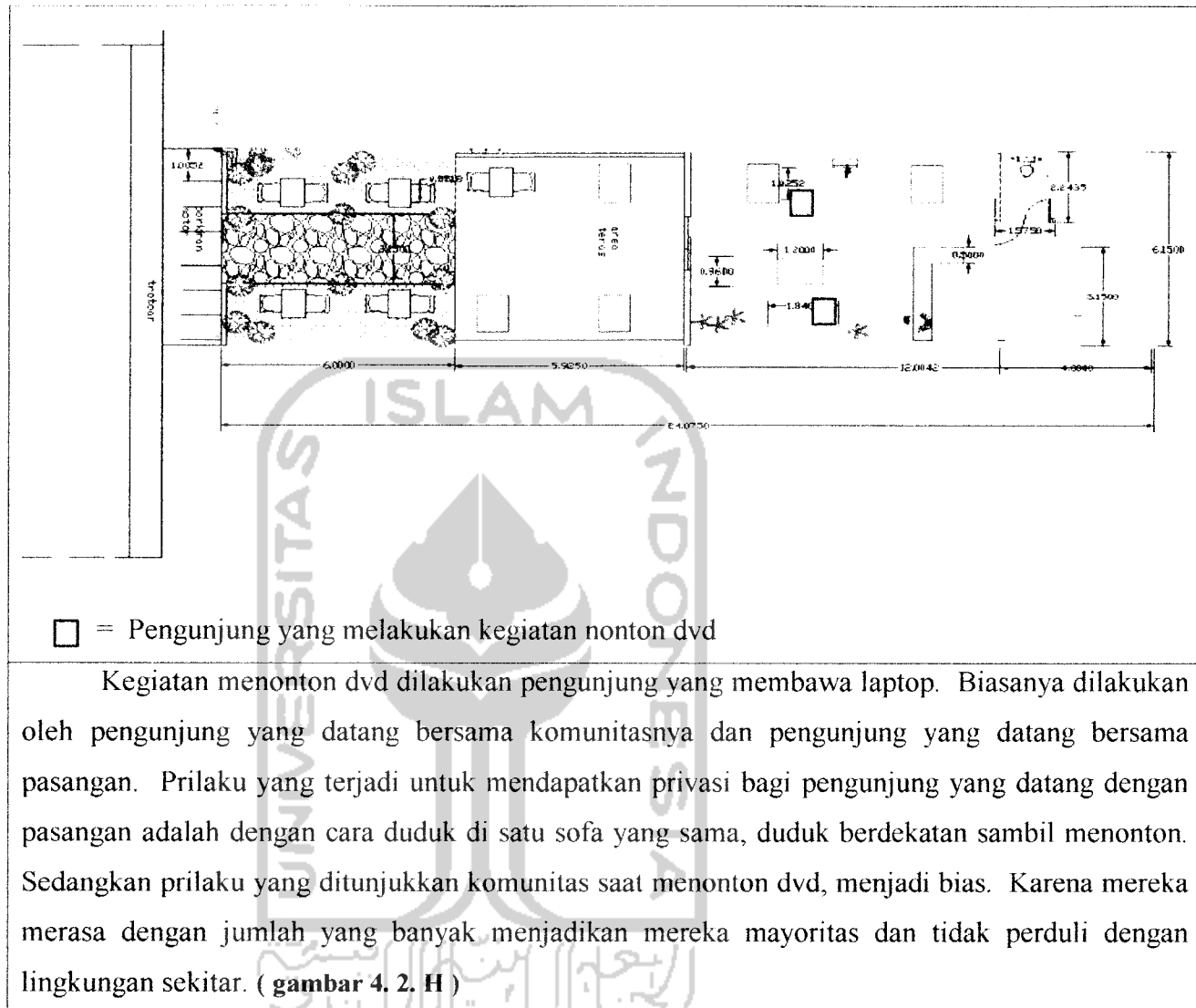
- Pengunjung yang datang bersama teman dekat. Memilih duduk di teras. Suasannya yang sepi, tersudut dan cahaya yang temaram merupakan beberapa faktor pendukung mereka mendapatkan privasi. Kegiatan browsing dapat dilakukan di teras tanpa kendala cahaya, karena pencahayaan dari laptop sendiri sudah sangat cukup. Cara lain yang dilakukan untuk mendapatkan privasi bagi pasangan untuk tidak terganggu adalah dengan saling berdekatan dan berhadapan satu sama lain di satu sofa yang sama.
- Pengunjung yang datang bersama teman – teman. Memilih browsing di sofa yang besar dan sofa untuk 4 orang di bagian paling belakang Addicted.
- Pengunjung yang datang bersama teman kerja atau janji bertemu di Addicted. Memilih duduk di sofa bagian dalam yang posisinya paling dekat dengan pintu. Prilaku mereka yang berhubungan dengan privasi tidak begitu terlihat. Yang paling utama adalah bagaimana obrolan mereka tidak terganggu dengan suara – suara dari komunitas lain yang memilih duduk di hadapan mereka. Prilaku yang ditunjukkan dengan memilih orientasi duduk tidak dapat diterapkan pada pengunjung yang datang dengan urusan pekerjaan. Karena mereka hanya akan duduk dengan posisi berhadapan pada sofa yang berbeda. Dengan cara ini privasi sudah cukup terpenuhi bagi mereka. Yang menjadi persoalan cara apa yang dapat dilakukan agar mereka tidak terganggu objek visual dan pendengarannya oleh komunitas lain.



(Gambar 4. 2. G)



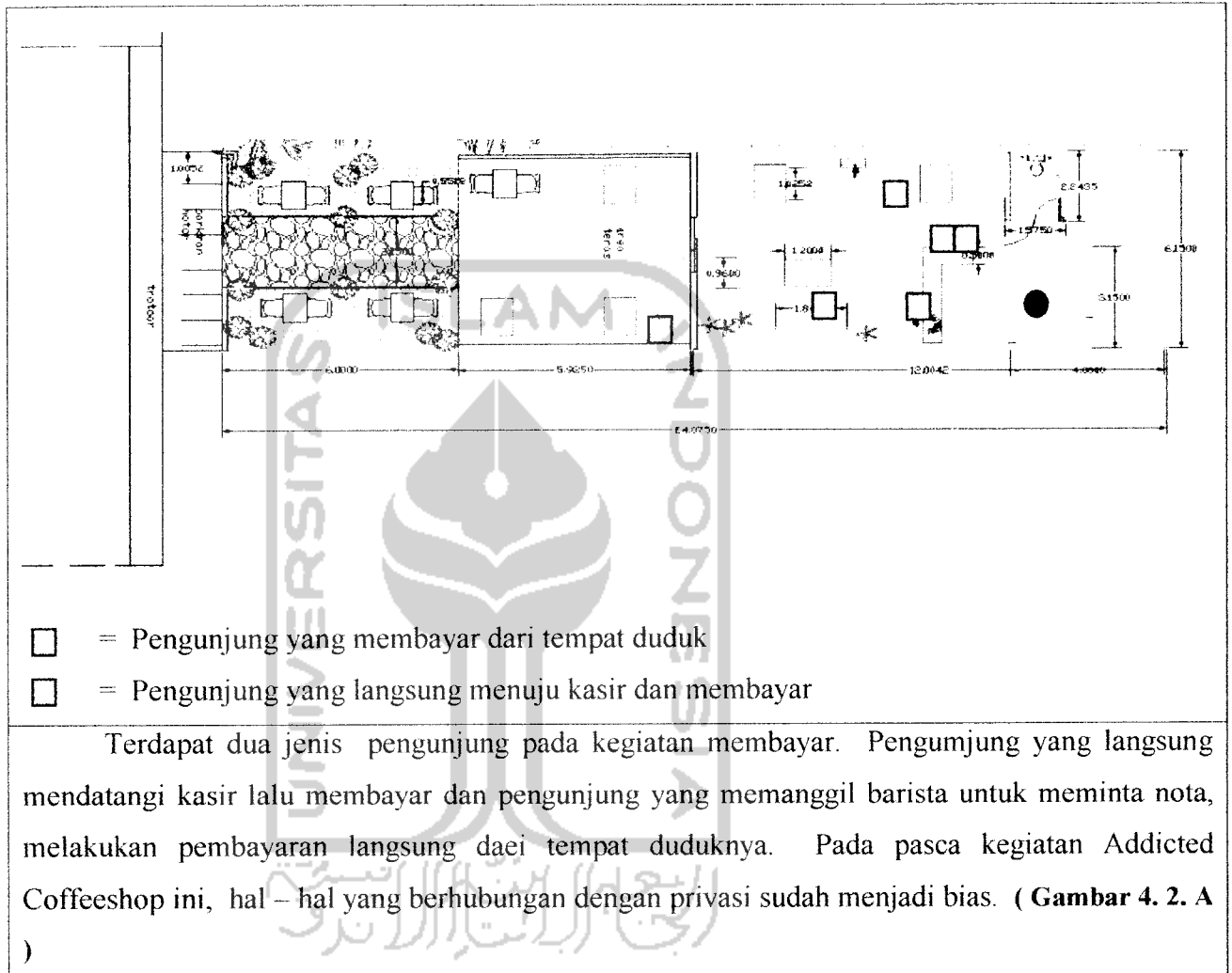
H. Perilaku pengunjung dengan kegiatan nonton dvd





4. 2. 3. Kegiatan saat akan meninggalkan Addicted Coffeeshop

A. Perilaku pengunjung saat akan membayar tagihan makanan dan minuman





B. Perilaku pengunjung saat akan keluar dan menuju parkir.

○ = pengunjung yang menggunakan kendaraan roda dua
○ = pengunjung yang menggunakan roda empat

Responden menuju kendaraan masing – masing dan meninggalkan Addicted Coffeeshop.

Parkiran kendaraan roda dua dan empat yang ada di Addicted Coffeeshop.

(Gambar 4.2. B)



4.3. Temuan data

Pada Bab ini menguraikan tentang temuan penelitian yang berhubungan dengan privasi yang diinginkan oleh pengunjung Addicted Coffeeshop, yang nantinya akan melandasi redesain tata ruang Addicted Coffeeshop yang baru.. Temuan disusun atas dasar parameter yang telah didapat pada bab III dan pengalaman pengunjung Addicted Coffeeshop. Dikategorikan berdasarkan jumlah orang yang mengunjungi dan jenis kegiatan yang dilakukan. Berikut ini merupakan kriteria yang dimaksud dan di susun dalam bentuk tabel yang merupakan kesimpulan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.3. a. Kriteria Privasi Berdasarkan Jumlah Orang
 Dengan Penekanan pada Parameter Jarak**

Judul / penekanan	Jenis pengunjung berdasarkan jumlah yang datang	Parameter jarak		
		Jarak individu dengan lawan bicara	Jarak satu individu dengan pengunjung lain	Jarak antar furniture
Privasi Pengunjung Berdasarkan Aspek Fungsi Dan Perilaku pengguna pada ACS	Individu	-	1 – 2.5 m.	1 – 2 m. Posisinya berada dekat dengan komunitas dan yang berpasangan.
	Pasangan	0.2 – 0.5 m. Sangat dimungkinkan terjadinya kontak fisik.	1 – 2.5 m	1 – 2 m. Sofa yang digunakan berada dekat dengan sofa lainnya, tanpa



				pembatas sebagai penegas privasi.
	Rekan kerja (2 orang)	0.5 – 1 m.	1 – 1.5 m.	1 – 1.5 m. Posisinya berada dekat dengan sofa bagi komunitas.
	komunitas	0.5 – 1 m.	1 – 2 m.	1 – 1.5 m. Berada dekat dengan sofa yang sering digunakan oleh rekan bisnis.

Tabel 4.3. b. Kriteria Privasi Berdasarkan Jumlah Orang Dengan Penekanan pada Orientasi Arah Pandang

Judul / penekanan	Jenis pengunjung berdasarkan jumlah yang datang	Orientasi arah pandang
Privasi Pengunjung Berdasarkan Aspek Fungsi Dan Perilaku pengguna pada ACS	Individu	-
	Pasangan	Saling berhadapan di satu sofa yang sama
	Teman kerja (2 orang)	Saling berhadapan pada sofa yang berbeda
	komunitas	Saling berhadapan dalam satu kelompok yang besar



**Tabel 4. 3. c. Kriteria Privasi Berdasarkan Jenis Kegiatan
 Dengan Penekanan pada Tiap Parameter**

Judul / penekanan	Jenis kegiatan	parameter				
		penyekat	Ruang gerak	Posisi furniture	Warna ruangan	Tingkat kebutuhan cahaya
Privasi Pengunjung Berdasarkan Aspek Fungsi Dan Perilaku pengguna pada ACS	Membaca	Tidak terdapat penyekat	Tidak terbatas	Perlatakan rak majalah yang fleksibel ke semua sofa	hijau	Terang
	Ngobrol dengan teman dekat	Penyekat antar ruang berupa pintu kaca	Terbatas karena kapasitas ruang yang kecil	Sofa untuk dua orang berjauhan dengan sofa bagi komunitas	Warna gelap	Temaram
	Ngobrol dengan teman teman	Terdapat penyekat ruang berupa pintu kaca	Tidak terbatas	Sofa ukuran besar	Warna terang	Tidak berdasarkan pada tingkat cahaya
	Ngobrol dengan teman kerja	Tidak terdapat penyekat	Terbatas dengan adanya komunitas sekitarnya	Sofa untuk dua orang yang saling berhadapan	Warna terang	terang
	Main		Tidak	Sofa untuk	Warna	Terang



	kartu / catur / otello	-	terbatas	dua orang yang saling berhadapan	terang	
	meramal	-	-	-	Tidak berdasarkan pada warna ruang	Tidak berdasarkan pada tingkat cahaya
	browsing	-	Tidak terbatas	Tinggi meja terlalu rendah untuk kegiatan ini	Tidak berdasar pada warna ruang	Temaram
	Nonton dvd	-	Tidak terbatas	Tinggi meja terlalu rendah	Tidak berdasar warna ruang	temaram

Tabel 4.3.d. Kriteria Privasi Berdasarkan Jumlah Pengunjung yang Datang ke Addicted CoffeeShop

judul	Jenis pengunjung yang datang	jumlah	persentase
Privasi Pengunjung Berdasarkan Aspek Fungsi Dan Perilaku pengguna pada ACS	Berpasangan	8	40 %
	Komunitas	6	30%
	Teman kerja	3	15%
	sendiri	3	15%



Tabel 4.3. e. Identifikasi Jenis Kegiatan Yang Menimbulkan Suara Yang Berlebihan

Judul / penekanan	Jenis Kegiatan	Menimbulkan suara yang berlebihan
Privasi Pengunjung Berdasarkan Aspek Fungsi dan Perilaku Pengguna pada ACS	Membaca	- membaca dengan suara yang keras - membaca sambil ngobrol
	Ngobrol dengan teman dekat	- ngobrol yang di selingi dengan bercanda
	Ngobrol dengan teman - teman	- ngobrol dengan diselingi bercanda dengan suara yang berisik
	Ngobrol dengan teman kerja	- ngobrol dengan diselingi perbedaan argumen
	Main kartu / catur / otello	- suara yang berlebihan karena suasana yang seru
	Meramal	-
	Browsing	-
	Nonton DVD	- suara yang timbul dari film yang ditonton - suara yang timbul dari pengunjung yang sedang menonton.



Tabel 4.3.f. Identifikasi Jenis Kegiatan Yang mengganggu aspek visual pengunjung

judul / penekanan	Jenis pengunjung	Aspek visual yang dibutuhkan
Privasi Pengunjung Berdasarkan Aspek Fungs dan Perilaku Pengguna pada ACS	Berpasangan dengan teman dekat	Merasa terganggu jika saling berhadapan dengan pengunjung lain
	sendiri	Tetap leluasa melihat sekitar tanpa ingin dijadikan perhatian
	Dengan teman kerja	Tidak terganggu dengan yang datang berpasangan
	komunitas	Tidak terganggu dengan yang datang berpasangan

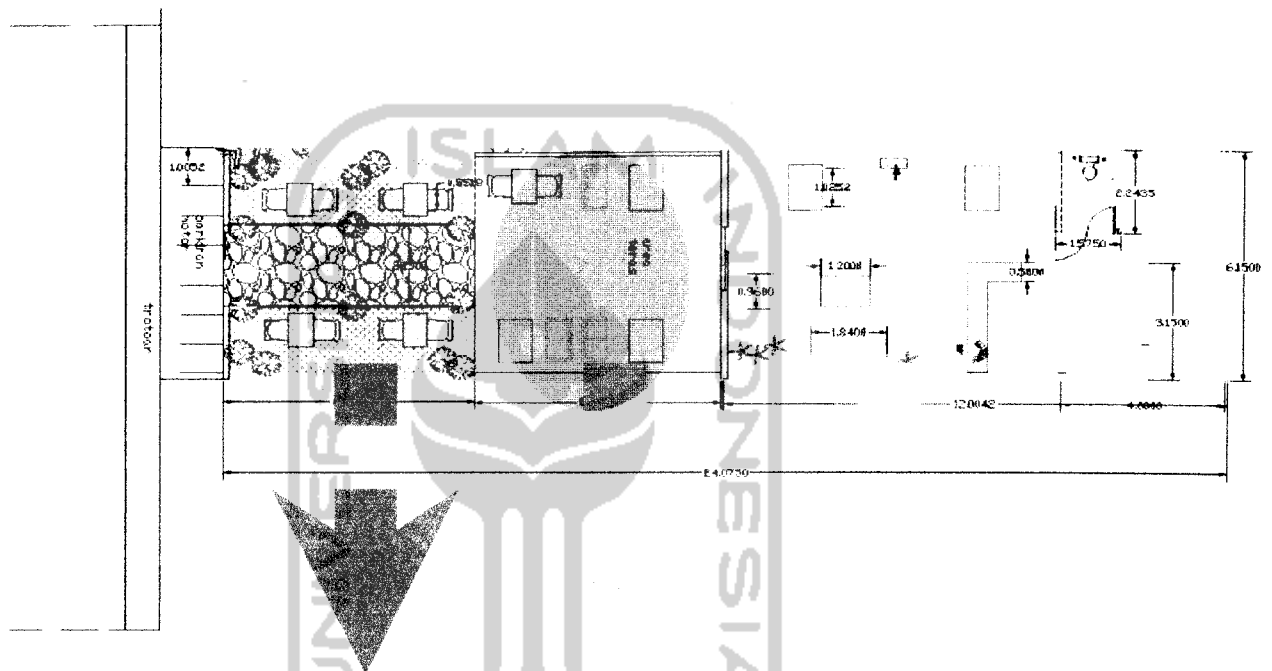
Selain tabel – tabel temuan data yang telah diuraikan di atas, temuan lain yang didapat adalah bahwa terdapat hierarki terbalik tingkatan privasi antar ruang di Addicted CoffeeShop. Area dengan tingkatan privasi yang lebih kuat berada di depan, sedangkan area publik yang privasinya tidak begitu tinggi berada di belakang. Untuk mencapai area publik, pengunjung yang datang dengan komunitas harus melewati pengunjung berpasangan yang membutuhkan tingkatan privasi lebih besar. Hal ini tentu akan mengganggu pengunjung yang berada di depan.



4. 4. Temuan Parameter

Pada temuan parameter, dijelaskan mengenai hasil dari lapangan yang berhubungan dengan parameter yang telah di dapat pada metode penelitian

A. Parameter kapasitas ruang

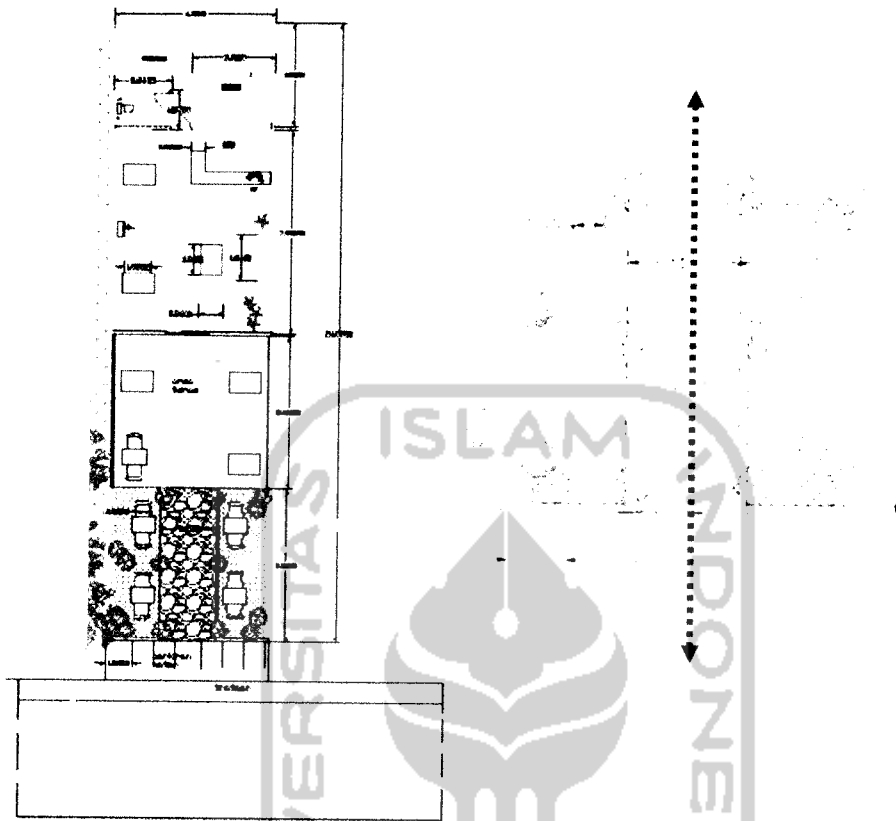


Area luar kapasitas 8 orang, area teras kapasitas 10 orang, area dalam kapasitas 14 orang. **Gambar 4. 4. A**

kesimpulan : Dari tiga area ruang di Addicted Coffeeshop, area luar merupakan bagian yang paling jarang untuk di gunakan. Sedangkan area teras yang dapat mencakup 10 orang, tidak di gunakan sesuai kapasitasnya. Dikarenakan pengunjung yang berpasangan cukup menggunakan 1 sofa saja. Sementara sofa dihadapan mereka tidak akan di pergunakan oleh pengunjung lain. Hal ini dapat memperkecil kapasitas pengunjung. Sedangkan untuk area dalam terdapat sofa besar yang sering di gunakan 3 – 4 orang, sofa ukuran sedang yang sering di gunakan 2 – 3 orang.

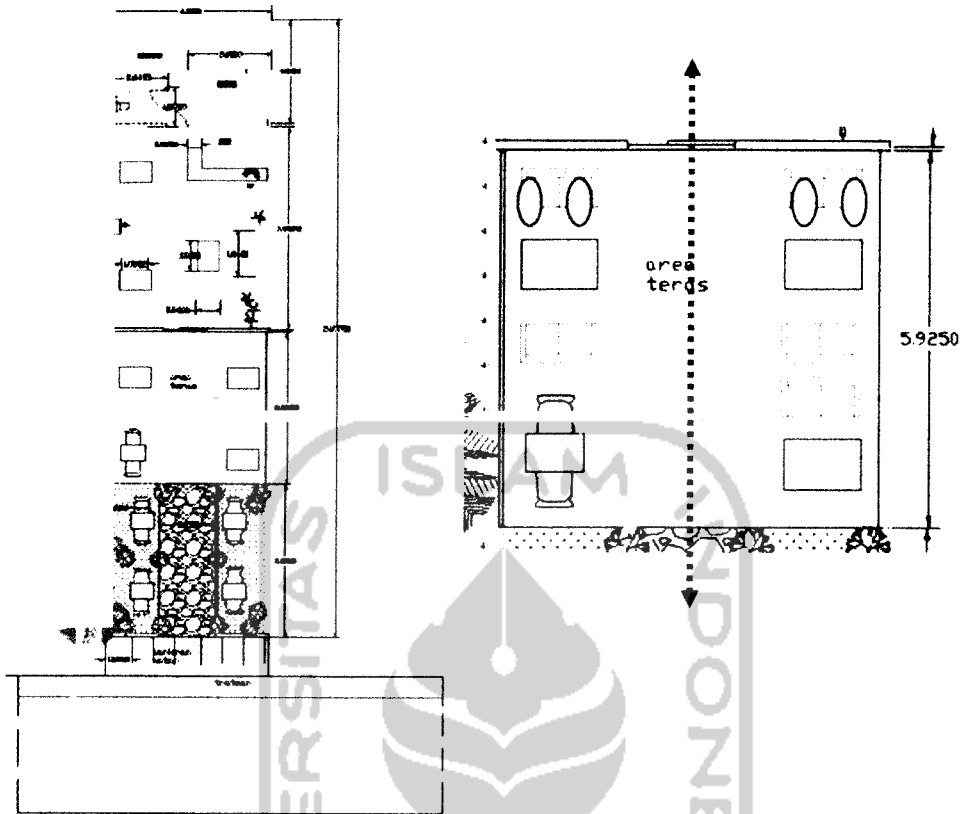


B. Parameter tata furniture

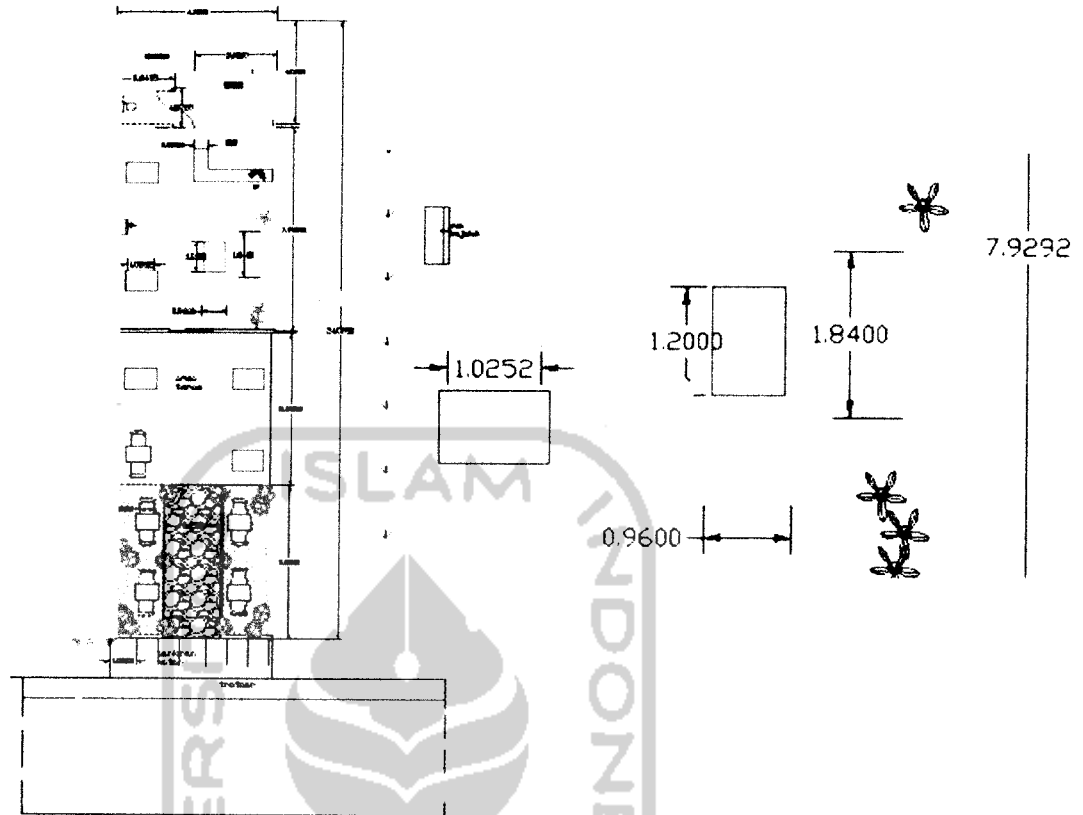


Gambar 4. 4. B

Kesimpulan : Area luar dengan lay out furniture seperti pada denah di atas. Area ini jarang sekali di gunakan oleh pengunjung Addicted Coffeeshop.



Kesimpulan : Area teras dengan lay out furniture seperti pada denah di atas. Area teras sering di gunakan oleh pengunjung yang datang berpasangan. Tempat favorit adalah sofa yang berada di pojokan. Kegiatan yang dilakukan biasanya adalah mengobrol dan browsing.

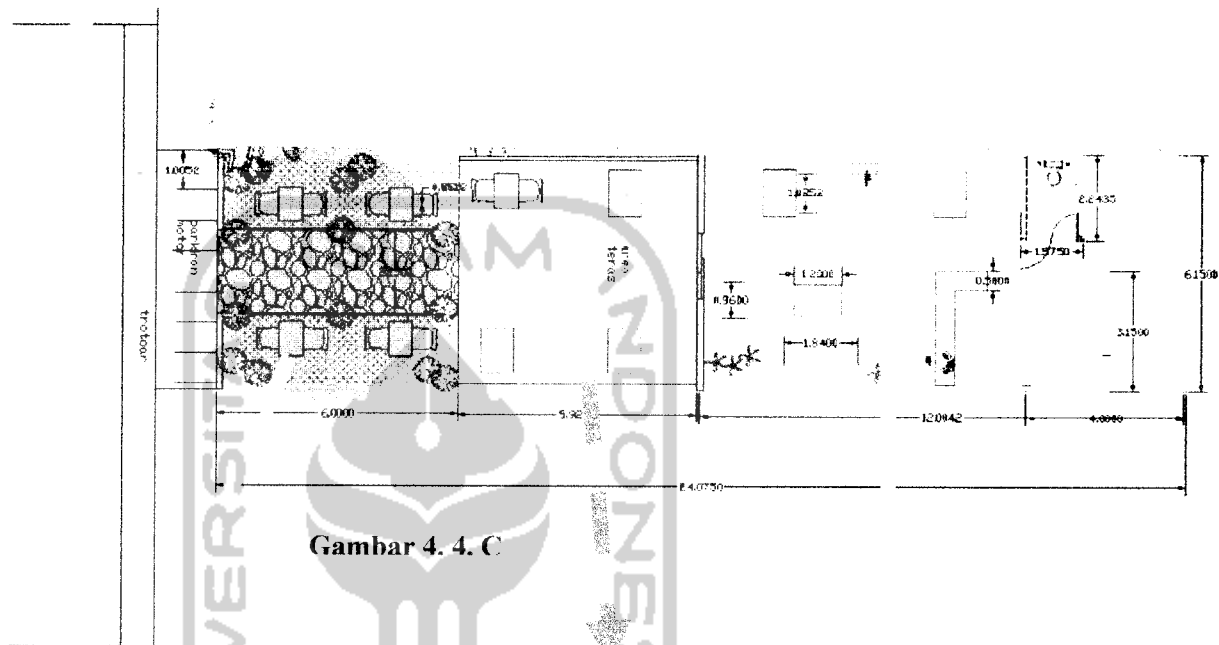


Kesimpulan : area dalam dengan lay out furniture seperti denah di atas. Sofa besar yang di tempatkan di area dalam sering menjadi pilihan bagi para komunitas. Tersedianya sofa untuk dua orang, area dalam juga sering digunakan oleh pasangan atau rekanan kerja. Kegiatan yang dilakukan mengobrol, bermain kartu / catur / otello, menonton DVD, browsing dan membaca.



C. Parameter tingkat pencahayaan

Pencahayaan juga sangat erat hubungannya dengan privasi. Dengan adanya perbedaan tinggi rendah tingkat cahaya, mampu memberikan penegasan area mana yang privasinya tinggi, sedang atau rendah.



Gambar 4. 4. C

Indirect lamp berupa lampu pijar berkekuatan kecil, dengan ditambah ornament besi tempa sebagai eksterior.



Pencahayaan buatan berupa lampu pijar kuning yang diselubungi lampion kain berwarna putih. Memberikan privasi yang tinggi bagi pengunjung.

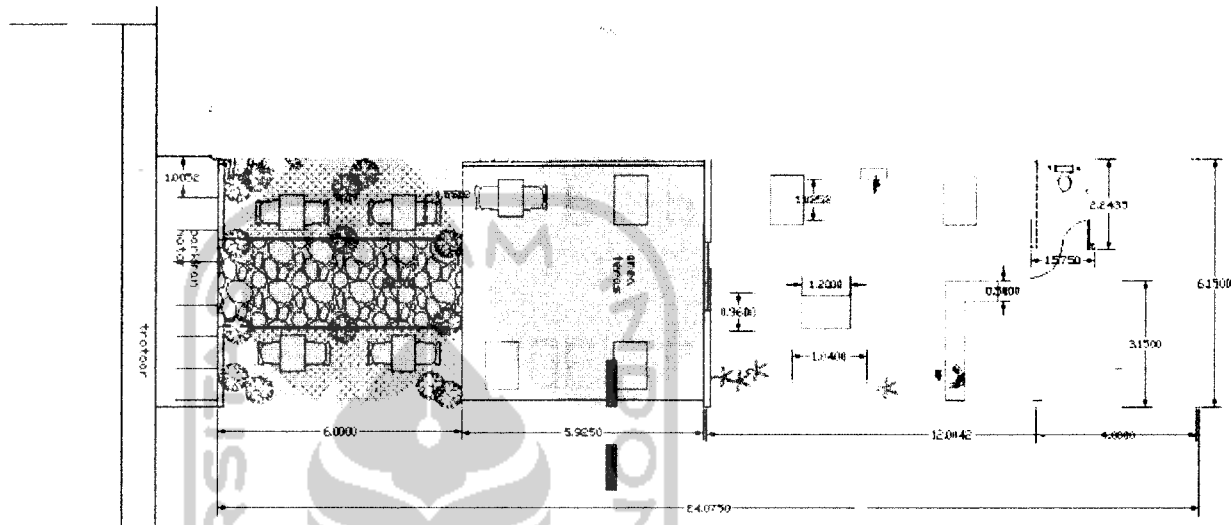


Area dalam dengan jenis lampu neon box yang ditempel di beberapa bagian dinding. Penerangannya sangat bagus. Sangat cocok di jadikan pencahayaan untuk membaca, mengerjakan tugas.




D. Parameter warna ruang


Sama halnya dengan pencahayaan, warna juga memegang peranan dalam menentukan pembatas tinggi rendahnya tingkat privasi. Permainan warna akan memberi sentuhan bagi ruangan.




Area luar dengan warna dinding biru ditambah dengan warna – warna hijau segar dari tumbuhan sekitar dinding.



Area teras dengan dinding expose berwarna coklat natural



Area dalam di lapiasi dengan cat warna hijau di semua bagian dinding.

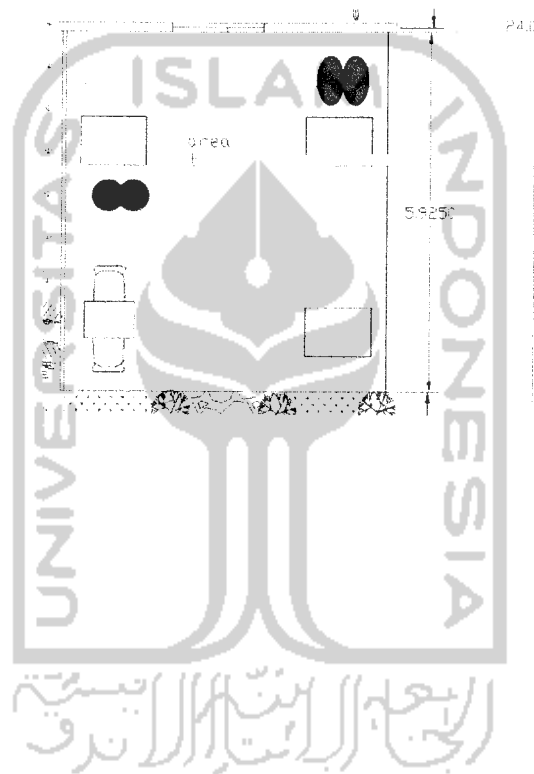


Gambar 4. 4. D



E. Parameter orientasi visual

Orientasi visual (arah pandang seseorang) berpengaruh terhadap terjaga atau tidaknya privasi orang tersebut. Saat pengunjung ingin melakukan kegiatan di Addicted CoffeeShop, akan merasa terganggu jika ada pengunjung lain yang memperhatikan setiap gerak – gerak nya. Disinilah berarti terganggunya orientasi visual seseorang.



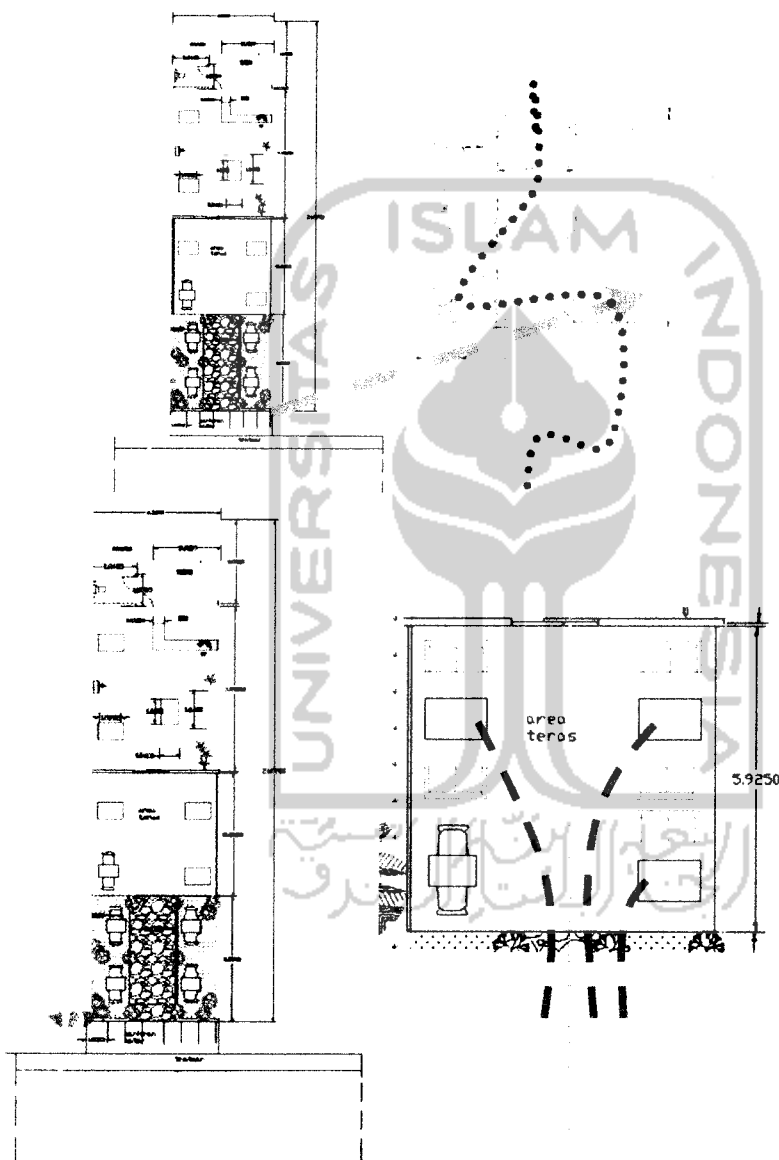
orientasi visual
saling berhadapan

Gambar 4. 4. E



F. Parameter ruang gerak

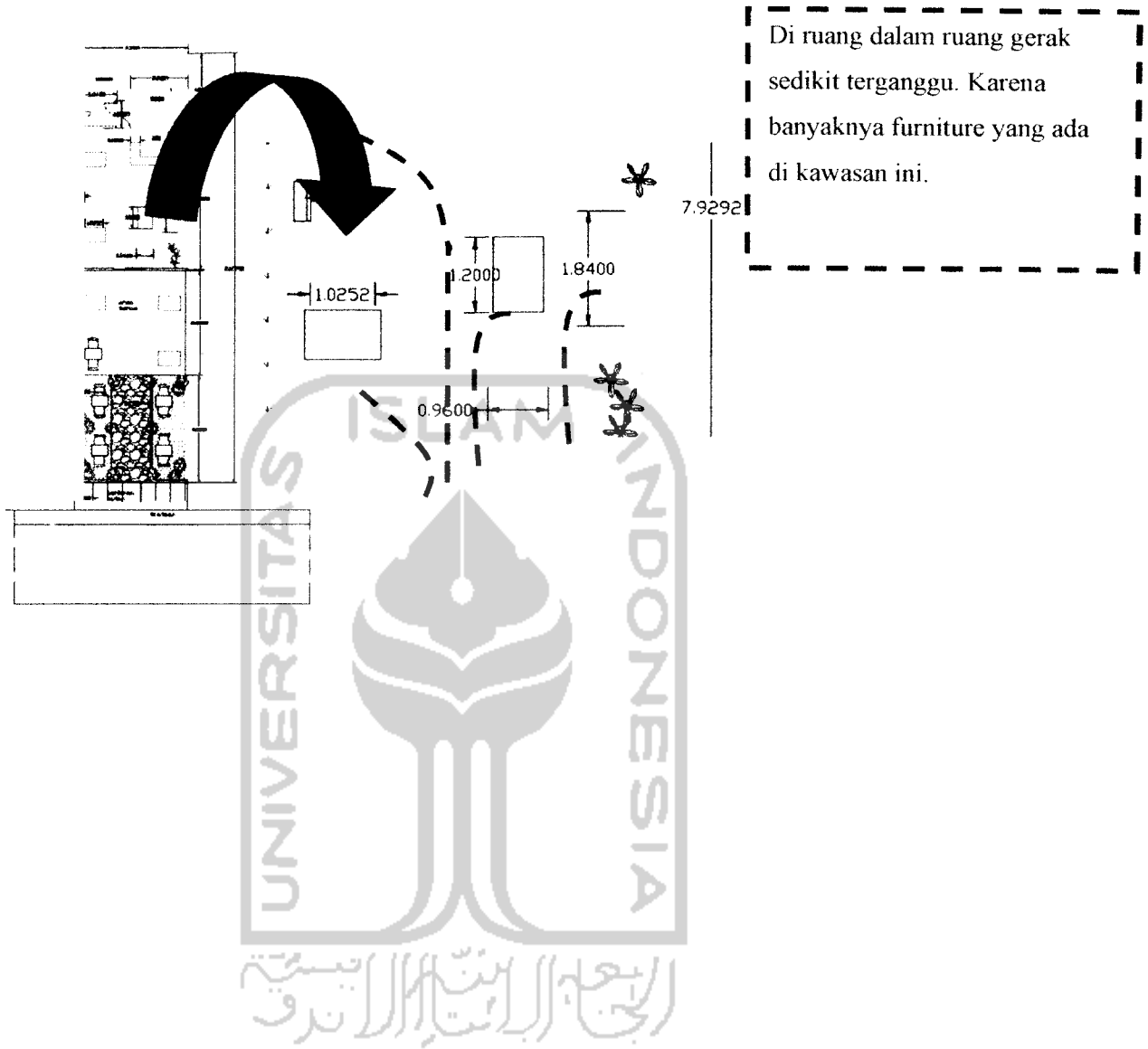
Pada Addicted Coffeeshop, ruang gerak pengunjung menjadi satu hal yang sangat penting untuk dipenuhi. Mengingat sebuah Coffeeshop adalah tempat untuk meredakan kepenatan pikiran, dimana ruang gerak tidak dapat dipasung hanya karena terbatasnya lahan.



Gambar 4. 4. F

Ruang gerak
pengunjung di area
depan menuju
Addicted

Pada denah di tunjukkan ruang gerak pengunjung yang memasuki area dalam dengan garis orange, sedangkan pengunjung yang ingin duduk di area teras langsung memilih posisi duduk seperti yang diinginkan. Jalur tengah merupakan ruang gerak terbesar pengunjung.





BAB V

ANALISIS PENELITIAN

PENGANTAR

Analisis merupakan tahapan yang dilakukan setelah survey lapangan. Dengan tujuan mengkaji, menjawab atau memberi solusi dari konflik yang timbul di lapangan. Yang nantinya akan diimplementasikan ke dalam rancang bangunan yang baru.

5.1 ANALISIS

Kedai kopi merupakan sebuah tempat dimana orang-orang dapat menikmati kopi sebagai hidangan utama yang disajikan. Namun semakin berkembangnya pola hidup manusia sekarang ini, fungsi dari *coffee shop* sendiri mulai berkembang. Tidak hanya sebagai tempat untuk menikmati kopi, tetapi juga sebagai tempat pergaulan terutama bagi kaum muda di kota – kota besar. Sebagai tempat santai, diperlukan kenyamanan bagi para pengunjung *Coffee shop*. Bagi *Addicted Coffee shop* yang menawarkan konsep suasana yang tenang, tingkat privasi sangat dipertimbangkan.

Penataan ulang lay out furniture menjadi penting di sini guna mendapatkan sebuah ruang yang mampu mengakomodasi keinginan pengunjung dengan tingkat privasi tinggi. Selain itu juga memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang sekedar ingin bersantai tanpa memikirkan terjaga atau tidaknya privasinya bersama teman – teman.

Faktor – faktor yang mempengaruhi privasi adalah lay out furniture, tinggi rendah tingkat pencahayaan, perbedaan warna ruang, orientasi visual, ruang gerak, pembatas ruang dan perilaku pengunjung itu sendiri.



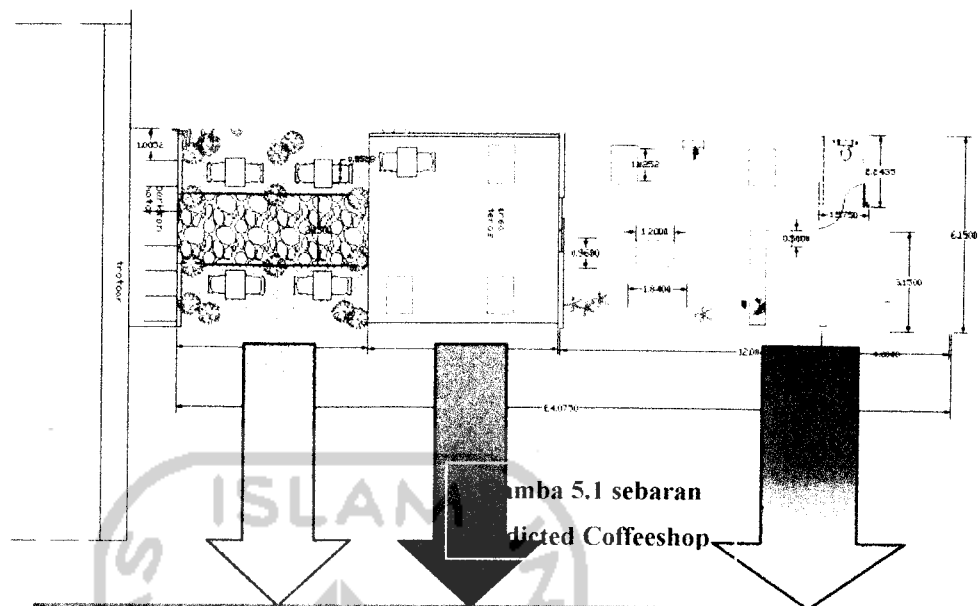
Pada tahapan analisis ini akan menjawab konflik – konflik yang ditemukan pada temuan parameter di Bab IV yang berhubungan dengan :

- Penataan ruang yang mendukung privasi yang dilihat dari segi visual serta penataan ruang yang terpusat bagi komunitas sehingga tidak mengganggu pengunjung lain.
- Penggunaan warna ruang yang berbeda untuk tiap ruang
- Tinggi rendahnya tingkat cahaya pada setiap ruang sesuai dengan fungsi dari ruang itu sendiri.

Dari temuan parameter melalui survey lapangan didapatkan hasil :

- Daerah sebaran yang di minati pengunjung yang datang berpasangan, sendiri, dengan teman kerja dan teman – teman dalam jumlah yang lebih besar.
- Jarak antar furniture yang di harapkan
- Jarak pengunjung yang satu dengan pengunjung lainnya.
- Aspek – aspek pembentuk privasi. Berupa : pembatas masif, pembatas partisi, tanaman, tirai dll.
- Perletakan furniture yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pengunjung.

Dari hasil survey lapangan akan dilakukan tahapan proses analisis untuk memberi solusi atas masalah yang timbul. Diharapkan akan memperoleh hasil berupa lay out ruang yang baru. Sesuai dengan fungsi dan keinginan pengunjung.



<p>Jarang di tempati pengunjung. Menjadi tidak efisien. Perlu dilakukan perubahan konsep namun tetap memacu pada konsep awal yaitu privasi.</p>	<p>Area yang diminati pengunjung yang datang berpasangan. Konflik yang timbul karena area ini menjadi alur sirkulasi utama bagi pengunjung yang akan memasuki area dalam. Tentunya mengganggu privasi pengunjung.</p>	<p>Area dalam merupakan tempat yang paling dominan disenangi pengunjung yang datang dengan komunitas, karena sofa besar yang disediakan. Namun menjadi masalah saat area teras sudah di tempati pasangan, pasangan lain akan memilih untuk duduk di dalam bersama dengan pengunjung yang datang dengan komunitas. dan privasi akan menjadi terganggu .selain itu furniture yang terlalu padat.</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



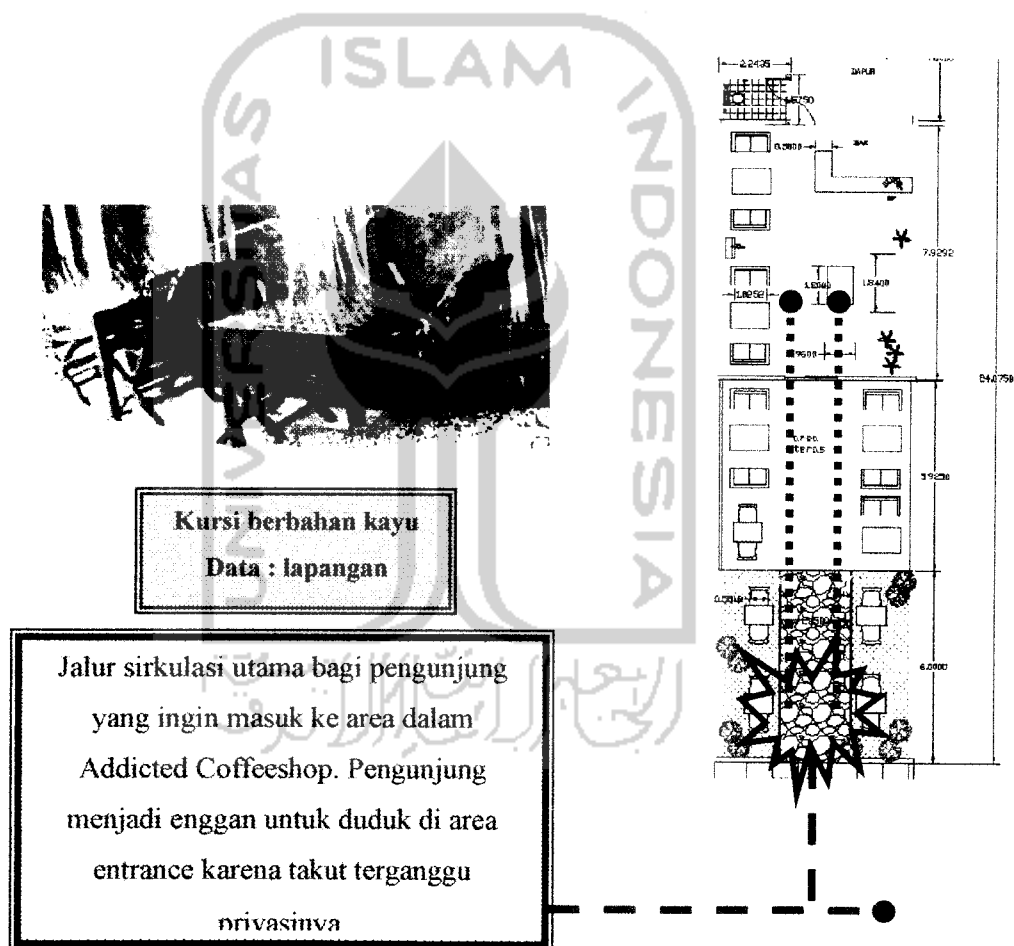
Salah satu temuan yang didapat pada Addicted Coffeeshop adalah terdapat hierarki terbalik tingkatan privasi antar ruang di Addicted CoffeeShop. Area dengan tingkatan privasi yang lebih kuat berada di depan, sedangkan area publik yang privasinya tidak begitu tinggi berada di belakang. Untuk mencapai area publik, pengunjung yang datang dengan komunitas harus melewati pengunjung berpasangan yang memburuhkan tingkatan privasi lebih besar. Hal ini tentu akan mengganggu pengunjung yang berada di depan. Oleh karena itu, di butuhkan lay out penataan ruang yang baru pada Addicted CoffeeShop.





5. 2. Analisis Area Entrance

- Dari data lapangan menunjukkan bahwa area teras belum berfungsi dengan baik. Jarang digunakan oleh pengunjung karena furniture berupa kursi berbahan kayu tidak begitu digemari pengunjung. Selain itu karena entrance menjadi jalur sirkulasi utama setiap pengunjung yang datang, sehingga membuat biasanya batasan privasi bagi pengunjung yang duduk di area entrance.



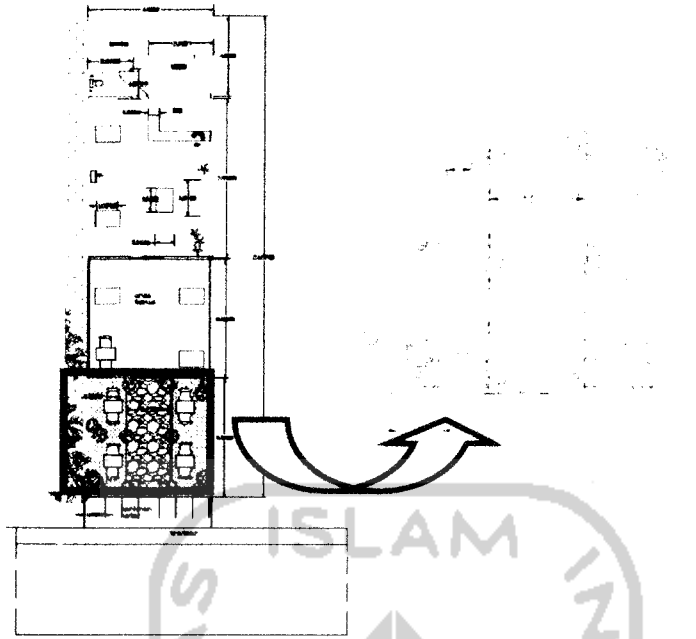
Gambar 5. 2.
Area entrance



- Area entrance berukuran 6 x 6 m² dengan luas 36 m². Furniture yang digunakan berupa kursi kayu untuk satu orang dengan jumlah 2 kursi untuk satu meja.
- Aktifitas yang dapat dilakukan pengunjung terbatas dikarenakan pencahayaan yang kurang memadai. Untuk area entrance tersedia lampu pijar yang di tempel di dinding dengan kap berupa besi ukir tempa.



- Jalur sirkulasi utama berupa jalan dengan lebar 2.15 m² menggunakan batu alam sebagai bahannya. Terdapat perbedaan ketinggian 7 cm dari permukaan tanah.
- Terdapat 4 unit meja pada area ini. Jarak antara satu unit meja dengan meja yang disampingnya yaitu 2.5 m. sedangkan jarak antar satu unit meja ke meja yang ada di hadapannya yaitu 1.5 m. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada area entrance, tidak dapat diketahui apakah variable privasi dan ruang gerak sudah terpenuhi atau belum, dikarenakan jarang ada pengunjung yang menempati area ini. Oleh karena itu perlu di lakukan Switch fungsi ruang pada Addicted CoffeeShop.
- Penataan furniture pada ruang entrance mengakibatkan orientasi visual pengunjung saling berhadapan.



Gambar 5. 4. Layout Entrance Addicted Coffeeshop

Data : Lapangan

5. 3. Analisis Area teras

- Area teras berukuran sama dengan area entrance yaitu $6 \times 6 \text{ m}^2$ dengan luas 36 m^2 . Ruang ini digunakan untuk aktifitas ngobrol dengan pasangan, browsing dan untuk yang datang sendiri.
- Terdapat 5 unit sofa untuk 2 orang yang di susun secara linear, dan satu unit kursi kayu. Dengan penataan furniture seperti ini mengakibatkan orientasi visual pengunjung saling berhadapan. Serta privasi akan menjadi terganggu karena area teras juga menjadi sirkulasi bagi yang ingin masuk ke ruang dalam dan ini dapat mengganggu pengunjung yang duduk di area teras yang rata – rata datang dengan pasangan.
- Area teras menggunakan dinding dengan permainan repetisi dan material yang diekspos berwarna coklat tanah. Sifat warna coklat menurut Birren :

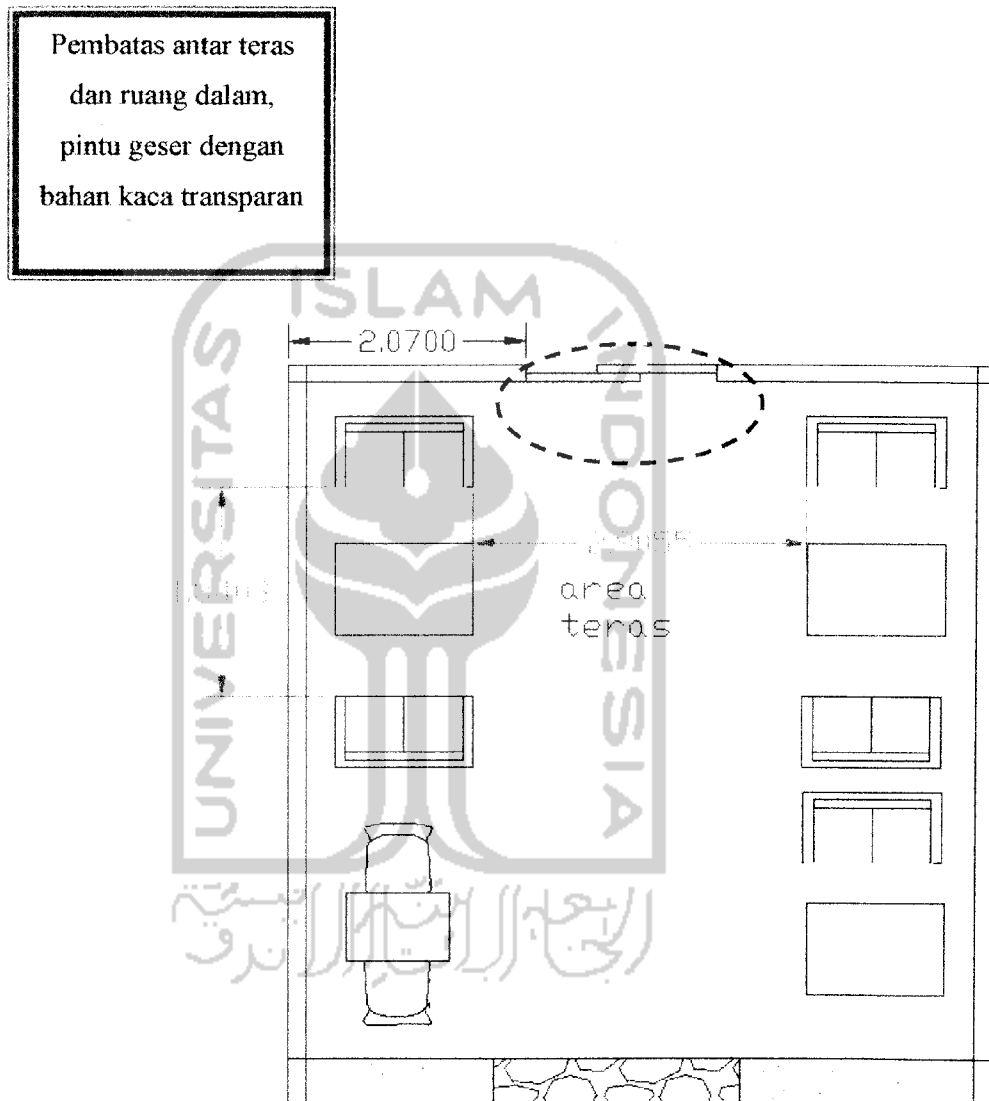


Kontrasi dari warna yang kuat, yaitu warna – warna *Hue*, menimbulkan perasaan tertekan. Semakin kuat warnanya semakin kuat tekanannya



Karena sifat yang diberikan warna coklat tidak begitu baik untuk fungsi ruang, maka akan diganti dengan warna – warna yang memberikan kesan bersahabat.

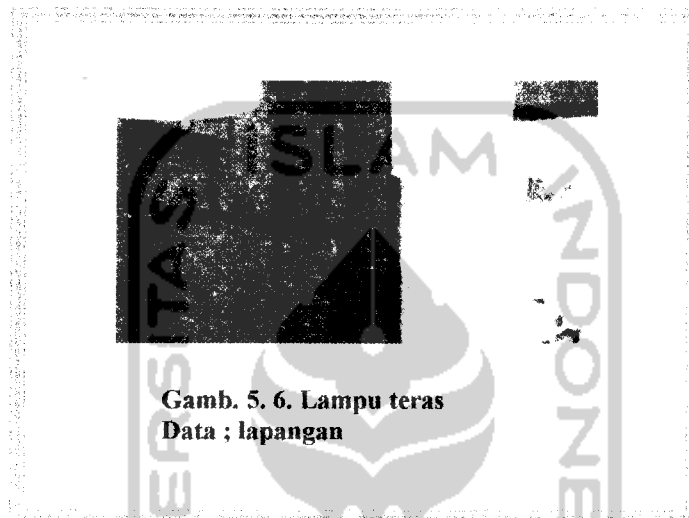
- Jarak antar satu unit sofa ke sofa lain yang ada disampingnya :



Gambar 5. 5. Area teras



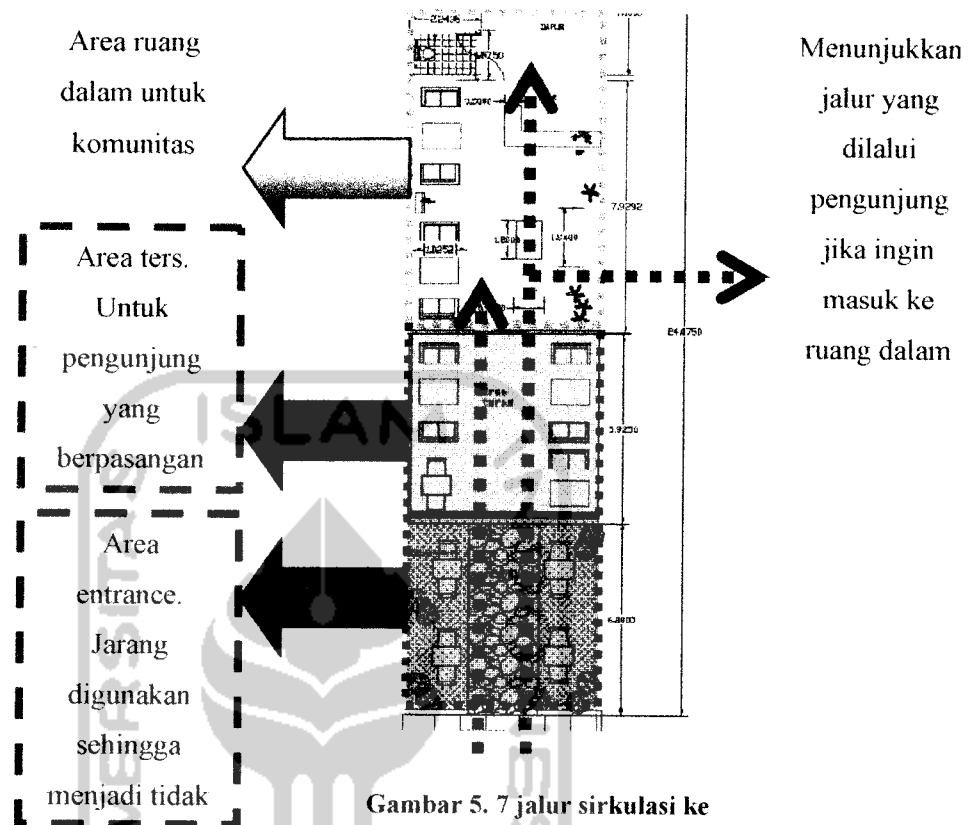
- Tingkat pencahayaan pada area teras dapat dikategorikan sebagai pencahayaan yang rendah. Menggunakan lampu pijar yang ditutup dengan lampion putih, memberi kesan romantis dan dramatis pada ruang. Cocok dengan fungsi ruang yang sering digunakan sebagai tempat ngobrol bagi pasangan. Setelah diadakan *switch* fungsi ruang, lampu jenis ini dapat dipertahankan.



Gamb. 5. 6. Lampu teras
Data ; lapangan

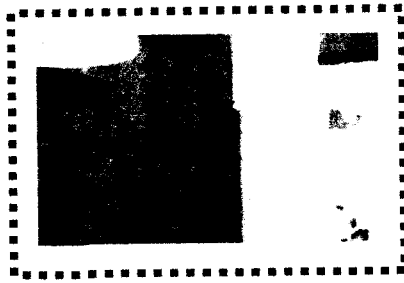
5. 4. Analisis Ruang Dalam

- Ruang dalam berukuran 8 x 6 m² dengan luas 48 m². Ruang ini digunakan untuk aktifitas pengunjung yang datang dengan komunitasnya, ngobrol, nonton dvd, browsing dan main kartu/ otello/ catur. Namun tidak jarang pengunjung yang datang dengan pasangan juga duduk di ruang dalam dikarenakan kapasitas di area teras sudah terisi semua. Hal ini mengganggu pengunjung yang berpasangan, karena komunitas akan mendominasi ruang dan mengakibatkan hilangnya privasi pasangan.
- Untuk mencapai area dalam pengunjung harus melewati entrance dan teras. Ini dapat mengganggu pengunjung yang berada di sekitarnya. Selain itu, komunitas juga dapat mengganggu karena kebisingan yang ditimbulkan. Perlu diadakan perubahan dengan memberikan mereka satu tempat tersendiri tanpa harus mengganggu privasi pengunjung yang datang sendiri atau berpasang

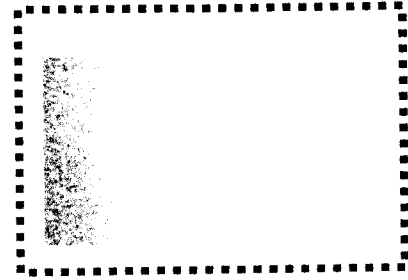


Gambar 5. 7 jalur sirkulasi ke ruang dalam
Data : lapangan

- Tingkat pencahayaan pada ruang dalam dikategorikan sebagai pencahayaan tingkat tinggi. Menggunakan jenis lampu neon kompak berbentuk box (yang lebih sering disebut neon box).terdapat 4 unit neon box di dalam ruang yang sangat membantu aktifitas pengunjung bersama komunitasnya. . Cocok dengan fungsi ruang yang sering digunakan sebagai tempat ngobrol bagi komunitas. Yang membutuhkan cahaya yang besar. Sedangkan lampu yang digunakan pada area bar adalah lampu pijar yang ditutup kap lampion putih seperti yang ada pada bagian teras.



Gambar
5. 8



Lampu pijar dengan
lampion putih untuk bagian
bar dan teras
Data : Lapangan

Neon Box hanya terletak di
ruang dalam
Data : Lapangan

- Terdapat 1 unit sofa ukuran besar yang biasanya mejadi pilihan bagi komunitas. Penyusunannya seperti pada ruang tamu kebanyakan. Selain itu masih ada 4 unit sofa untuk 2 orang yang disusun secara linear di hadapan sofa besar. Furniture lain yang tersedia di ruang dalam yaitu rak buku dan majalah, rak DVD, tv dan meja bar.



Gambar 5. 9 Furniture dan warna ruang dalam

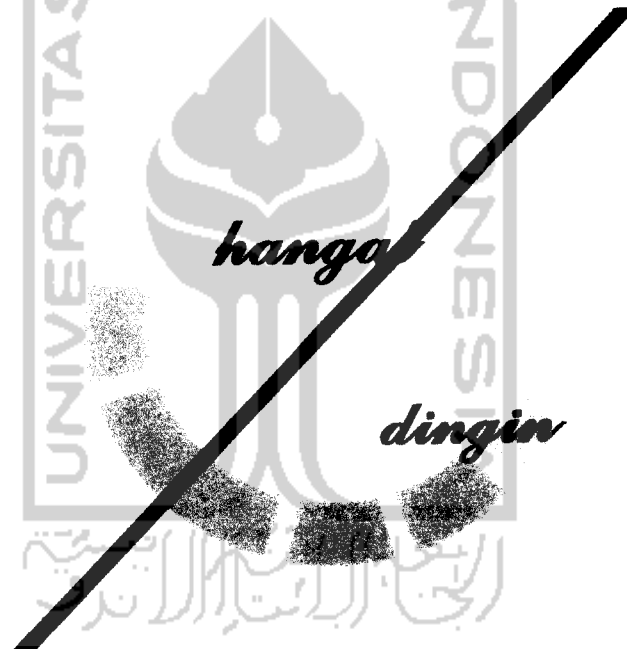
Data : Lapangan

- *“colour is a living force that directly influences the soul”* Kandinsky.
Sebagai sebuah bentuk energi warna mempengaruhi keadaan psikologis dan emosi kita. Penampilan dari warna – warna hangat (merah, jingga, kuning) membuat badan kita lebih bersemangat, sedangkan penmpilan dari warna-warna dingin (biru, hijau, ungu) membuat badan kita lebih dingin.
Pada bagian dalam Addicted Coffeeshop dipilih warna hijau yang memberi kesan dingin. Sifat warna menurut Birren:



- Hijau dan biru alami, seperti warna pohon dan rumput adalah warna – warna yang menyejukkan, membuat ketenangan dan membuat permukaan terlihat mundur. Warna – warna ini juga mudah terlihat jelas bila digunakan dalam detail. Sedangkan warna biru sendiri, cenderung membuat perasaan tertekan, sehingga harus dibatasi penggunaannya.

dari sifat warna yang telah disebutkan Birren, maka terlihat bahwa hijau memberi kesan dingin pada ruang. Sangat tidak sesuai dengan perilaku pengguna yang atraktif, bising dan ramai. Seharusnya ruang untuk komunitas menggunakan warna – warna hangat seperti : merah, kuning, oranye. Seperti terlihat pada diagram warna berikut :



Gambar 5.9 a
Warna Hangat dan Dingin

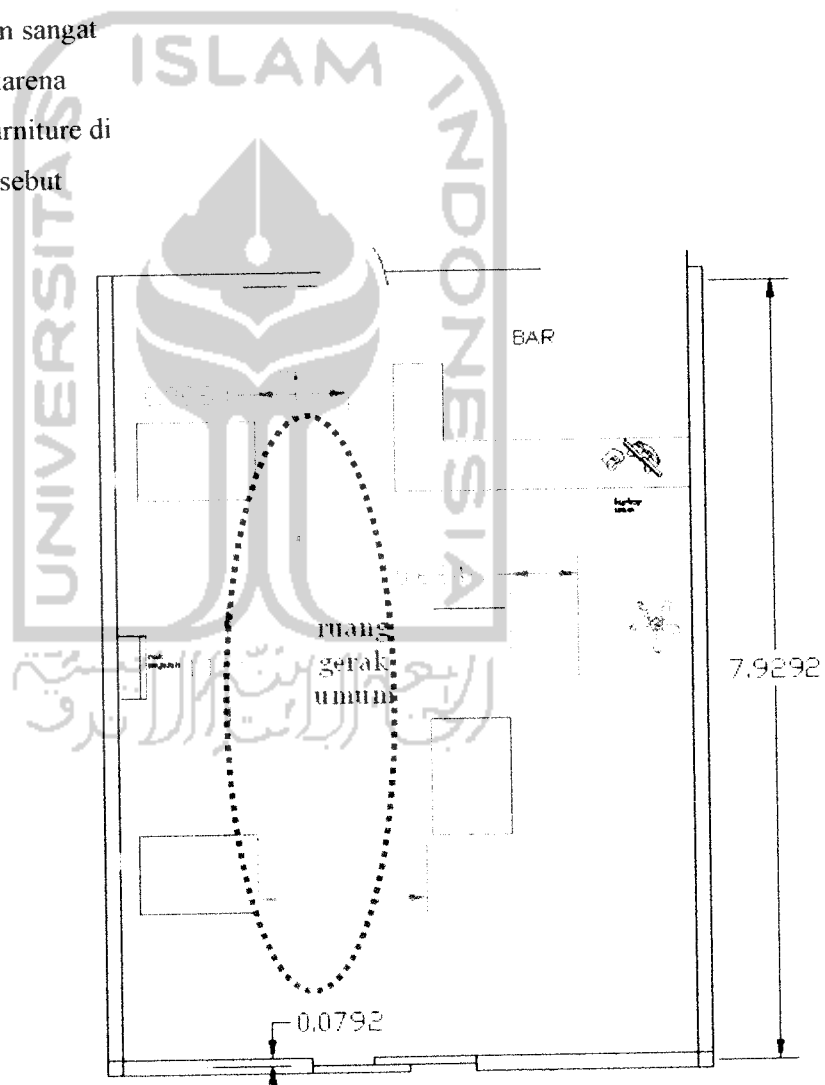
- Orientasi visual yang terbentuk dari penataan furniture secara linear seperti pada ruang dalam Addicted CoffeeShop yaitu saling berhadapan satu pengunjung dengan lainnya. Mengakibatkan terganggunya privasi jika dilihat dari sudut pandang visual.



- Ruang gerak pada bagian dalam terbatas, karena banyaknya furniture yang tersedia mengakibatkan tidak terakomodasinya ruang gerak bagi pengunjung. Terutama yang datang bersama pasangannya.

Berikut jarak furniture yang didapat melalui penghitungan di lapangan :

Pada gambar terlihat bahwa ruang gerak di bagian dalam sangat terbatas karena banyaknya furniture di ruang tersebut



Gambar 5. 9 b. ruang gerak pengunjung.

Data : Lapangan



[BAB 6]



BAB VI

REKOMENDASI

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka akan dijawab setiap temuan permasalahan untuk menjadi acuan dalam mendesain, yaitu meliputi :

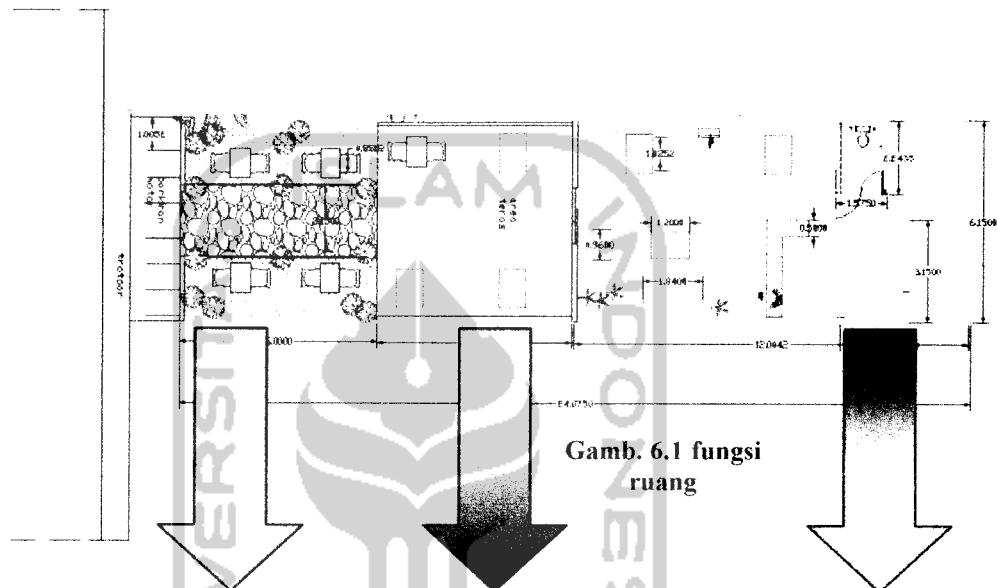
1. Kebutuhan dan fungsi ruang yang dapat mengakomodasi keinginan setiap pengunjung.
2. Lay out furniture yang mampu menjaga privasi dan ruang gerak pengunjung
3. Pembatas ruang yang digunakan untuk menciptakan teritori.
4. Jalur sirkulasi yang tidak mengganggu.
5. Jenis pencahayaan yang digunakan untuk menciptakan suasana yang diinginkan setiap ruang.
6. Penggunaan warna pada ruang. Baik interior maupun eksterior.

Rekomendasi desain akan diterapkan pada objek penelitian, setelah mengetahui kondisi eksisting Addicted CoffeeShop dan menganalisa permasalahan yang ada. Khususnya masalah yang berhubungan dengan Privasi dan ruang gerak.



6.1 Fungsi ruang

Untuk menjawab permasalahan yang telah di analisis, yaitu perubahan fungsi ruang, Layout furniture yang dapat menjaga privasi pengunjung, pembatas, warna ruang dan pencahayaan, perlu dilakukan perubahan fungsi ruang terlebih dahulu. Karena hal ini merupakan permasalahan paling utama pada Addicted CoffeeShop.



Area entrance yang tadinya sepi, dirubah menjadi area public bagi komunitas

Area teras yang tadinya sering dipergunakan bagi pengunjung yang datang berpasangan, dirubah fungsinya menjadi sebuah ruang yang dapat digunakan oleh pengunjung yang datang dengan teman dalam jumlah yang kecil (2 – 3 orang) atau pasangan yang tidak memerlukan tingkat privasi yang tinggi

Area ruang dalam yang tadinya dipergunakan oleh komunitas, dirubah fungsinya menjadi ruangan yang sangat menjaga privasi pengunjungnya. Sehingga dapat digunakan oleh pengunjung yang datang dengan pasangannya.



6.2 Area Entrance

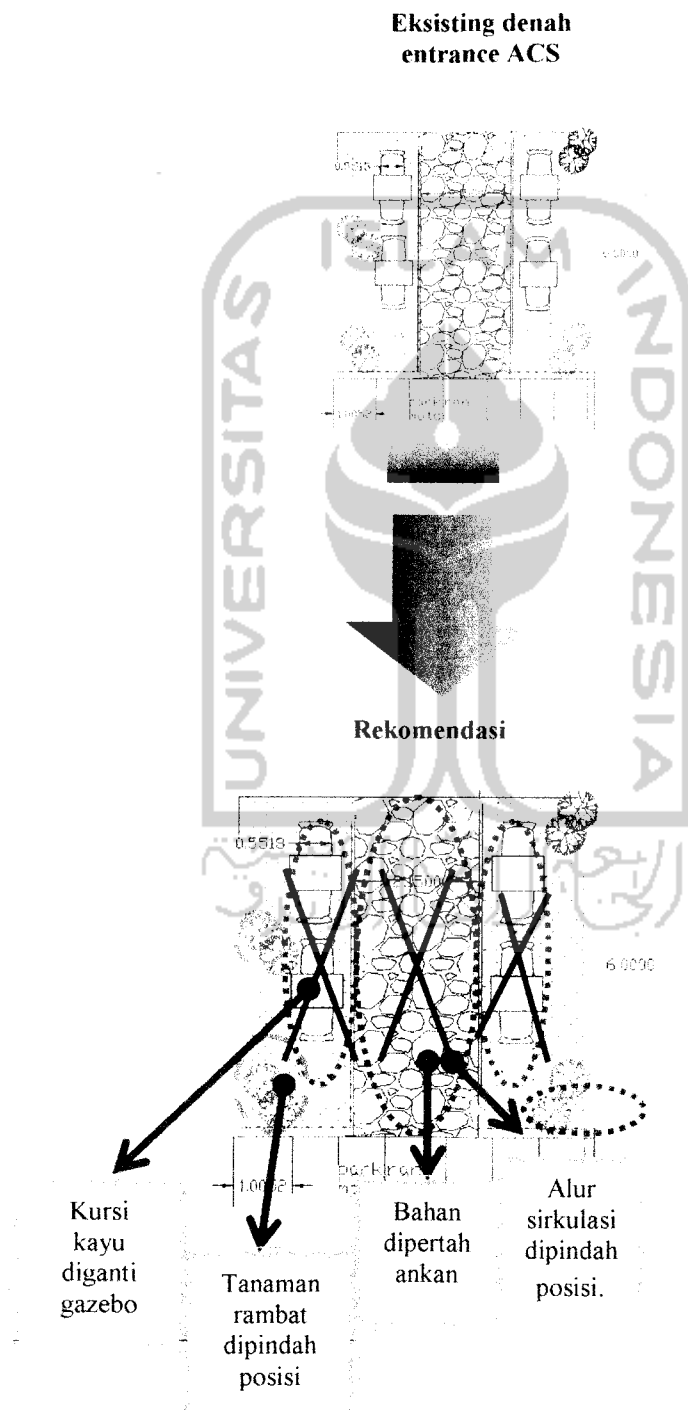
Area entrance dirubah fungsi menjadi ruang public untuk komunitas. Hal ini berdasarkan analisis pada BAB V yang menunjukkan bahwa entrance tidak digemari oleh pengunjung dikarenakan pemilihan furniturnya. Sedangkan alasan kedua yaitu entrance menjadi jalur sirkulasi utama tidak dapat di ubah. Akan di dapatkan sebuah desain yang dapat mengakomodasi komunitas, tidak mengganggu pengunjung lain dan merubah pintu kedatangan menuju Addicted CoffeeShop. Point – point keadaan eksisting yang akan dirubah adalah sebagai berikut :

- Jalur sirkulasi yang tadinya berada di tengah, dipindah ke samping. Karena bagian tengah akan di gunakan sebagai area duduk bagi pengunjung yang datang dengan komunitas. Tetap menggunakan bahan batu alam, namun tidak terdapat perbedaan ketinggian dari tanah. Hal ini dimaksudkan agar memberikan keamanan bagi pejalan kaki.
- Untuk mengakomodasi ruang ini sebagai ruang public, tidak efisien menggunakan kursi kayu. Diganti dengan gazebo beratap dan berdinding rendah, agar kesan outdoornya tetap didapat dari dindingnya yang rendah, namun tidak akan kehujanan karena beratap. Gazebo berkapasitas 8 orang. Space yang dibutuhkan orang dewasa untuk duduk menurut standart adalah $0.8 - 1 \text{ m}^2$. luas gazebo 22.45 m^2 .
- Ketinggian gazebo adalah 60 cm dari permukaan tanah..
- Tanaman rambat yang menempel di dinding dipindahkan ke bagian lain yang tidak termasuk ke dalam wilayah gazebo.
- Didalam gazebo sendiri, dilengkapi dengan rak majalah, rak dvd serta permainan kartu/ catur/ otello, untuk memudahkan pengunjung agar tidak perlu keluar dari gazebo untuk mendapatkan fasilitas – fasilitas tersebut.
- Warna yang dipilih adalah warna – warna hangat sesuai dengan karakter perilaku pengguna yang ramai dan bersahabat seperti : merah, kuning, jingga.



Secara skematik, rekomendasi tersebut diungkapkan dalam gambar 6. 2.
Berikut :

Gamb. 6.2 Layout Entrance





6.3 Area Teras

Area teras yang berada di tengah dirubah fungsi menjadi sebuah ruang yang menjembatani ruang public dibagian depan dan privat dibagian dalam. Sifat yang dibawa ruang ini adalah semi privat. Sebagai pengantar dari ruang publik di bagian depan ke ruang privat di bagian dalam. Hal ini berdasarkan analisis pada BAB V yang menunjukkan bahwa teras yang tadinya digunakan oleh pasangan merasa terganggu karena pengunjung lain yang ingin masuk ke ruang dalam harus melewati mereka terlebih dahulu. Dan hal ini jelas mengganggu privasi yang dibutuhkan oleh pengunjung yang datang dengan pasangannya. Point – point keadaan eksisting yang akan dirubah adalah sebagai berikut :

- Jalur sirkulasi menuju ruang dalam dirubah ke samping.
- Kolom yang berada di tengah tidak dipergunakan karena mengganggu jalur sirkulasi
- Area duduk pengunjung di fokuskan pada 1 bagian saja, bukan dipecah menjadi 2 seperti keadaan eksistingnya. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung yang menempati daerah teras tidak terganggu dengan sirkulasi pengunjung yang ingin masuk ke area dalam.
- Penambahan panggung berukuran $2.5 \times 2.5 \text{ m}^2$. Tidak hanya untuk hiburan semata, namun juga sebagai point yang diperhatikan oleh pengunjung yang duduk di area teras. Sehingga mereka tidak perlu memperhatikan pengunjung lain yang melewati teras.
- Di sepanjang jalan menuju ruang dalam, diletakkan lampu hias dinding menggunakan lampu pijar untuk memberi kesan dramatis pada ruang. Sedangkan untuk panggung dipilih lampu spot light warna warni sehingga memberi kesan meriah pada ruang. (Rumah ide edisi 04: 15)
- Antara jalur sirkulasi menuju ruang dalam dan area duduk, diberi perbedaan ketinggian 30 cm. perbedaan ini juga berfungsi untuk memberikan sebatas apa ruang gerak yang tersedia bagi pengunjung yang berada di ruang teras. Dan untuk pemisah dari sirkulasi ke ruang duduk digunakan railing kaca setinggi 40 cm.
- Karena peran pencahayaan buatan sangat besar di ruang ini, maka dipilih warna cat yang berkesan lembut dan netral seperti putih atau coklat. Hal



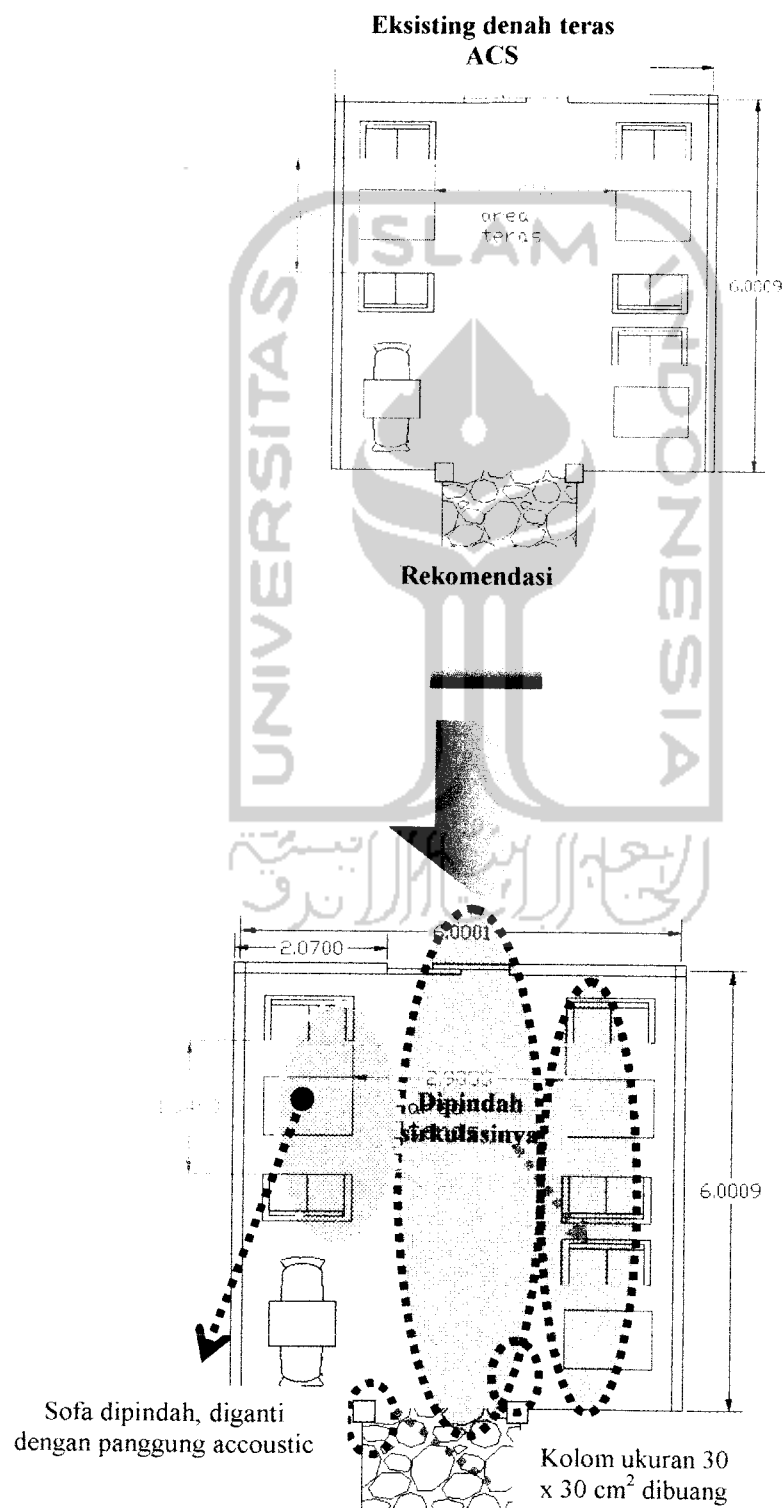
ini dimaksudkan agar ruang tidak terlalu ramai dengan penggunaan lampu spotlight serta warna cat yang hangat. Untuk memberi kesan hangat ditekankan pada penggunaan furniture yang berwarna hangat seperti merah, kuning, jingga.





Secara skematik, rekomendasi tersebut diungkapkan dalam gambar sebagai berikut :

Gamb. 6.3 Layout Teras





6.4 Area Ruang Dalam

Area dalam merupakan area yang paling tertutup dilihat dari bentuk ruangnya yang memiliki kriteria bangunan yang lengkap, yaitu pintu, dinding, atap dan lantai. Eksisting ruang dalam digunakan sebagai ruang publik, dimana peran sofa besar sangat mendukung terciptanya fungsi ruang tersebut. Untuk rekomendasi, ruang dalam di ubah fungsi menjadi ruang privat. Karena ruang publik sudah di tempatkan di bagian depan, sehingga ruang privat dipindah ke bagian dalam. Hal ini berdasarkan analisis pada BAB V yang menunjukkan bahwa pengunjung yang datang bersama pasangan membutuhkan tingkat privasi yang lebih tinggi. Mereka tidak mau terganggu dengan suara – suara bising dari lalu lintas atau komunitas. Selain itu juga tidak mau diganggu oleh lalu lalang pengunjung lain yang melewati mereka. Sehingga sebaiknya pengunjung yang bersama pasangan ditempatkan pada sebuah ruang dimana tidak akan terganggu oleh suara lalu lintas jalan Afandi, suara komunitas lain dan lalu lalang pengunjung. Melihat kenyataan ini, sangat tepat menempatkan pengunjung berpasangan pada ruang dalam. Point – point keadaan eksisting yang akan dirubah adalah sebagai berikut :

- Jalur sirkulasi menuju ruang dalam dirubah ke samping.
- Sofa besar yang sering digunakan oleh komunitas diganti dengan sofa kecil untuk dua orang. Mengingat ruang ini akan digunakan oleh pasangan. Selain itu dapat membuat ruang menjadi lebih luas.
- Sofa yang berada di bagian kaca depan diganti lay outnya sehingga menghadap ke bagian dinding. Agar pengunjung yang duduk di area ini dapat melihat ke arah panggung melalui jendela kaca.
- Rak majalah yang telah ada digunakan sebagai pembatas antara satu sofa dan sofa pengunjung lainnya. Dengan pembatas akan dapat memberi kejelasan privasi bagi pengunjung.
- Menempatkan beberapa pot tanaman didalam ruang. Tanaman tidak hanya berfungsi sebagai interior, tapi juga mampu memberikan batasan ruang gerak dan privasi pengunjung.
- Pencahayaan buatan yang digunakan harus mampu membangun suasana pada ruang. Karena ruangan ini akan dipergunakan oleh pengunjung yang berpasangan, maka dibutuhkan cahaya yang dramatis dan berkesan romantis.



Kegiatan pengunjung antara lain ngobrol, membaca dan browsing. Kekuatan cahaya harus mampu mewartahi kegiatan tersebut. Berikut akan diperlihatkan tabel kekurangan dan kelebihan jenis bola lampu sebagai acuan untuk memilih pencahayaan buatan yang tepat.

Tabel 6. 1. kelebihan dan kekurangan jenis bola lampu

Jenis	Kelebihan	Kekurangan
Fluoresens (TL)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nuansa hangat ▪ Atmosfer ruang datar ▪ Warna ruang jadi kelabu/kebiruan ▪ Sinar berpendar ▪ Bentuk, ukuran tabung besar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebih hemat listrik ▪ Umur cukup panjang ▪ Permukaan bola lampu tidak panas saat menyala
Tungsten (pijar)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nuansa hangat ▪ Warna ruang baik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Umur pendek ▪ Boros listrik ▪ Permukaan bola lampu panas saat menyala
halogen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nuansa hangat ▪ Warna ruang sempurna 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Umur pendek ▪ Boros listrik ▪ Permukaan bola lampu sangat panas
Compact fluorescent (CFL)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hemat listrik ▪ Bentuk dan ukuran tabung lebih kecil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Warna lampu dingin ▪ Atmosfer ruang dingin ▪ Warna ruang jadi kelabu



Dari tabel terlihat bahwa lampu jenis Fluoresence merupakan pilihan terbaik, namun sayangnya tidak cocok digunakan dengan fungsi ruang pembahasan kali ini. Jadi dipilih lampu tungsten dan halogen. Dengan warna yang temaram namun masih tepat digunakan untuk kegiatan membaca. Untuk mempercantik lampu ini, diberi lampion putih silindris sebagai kap lampu.

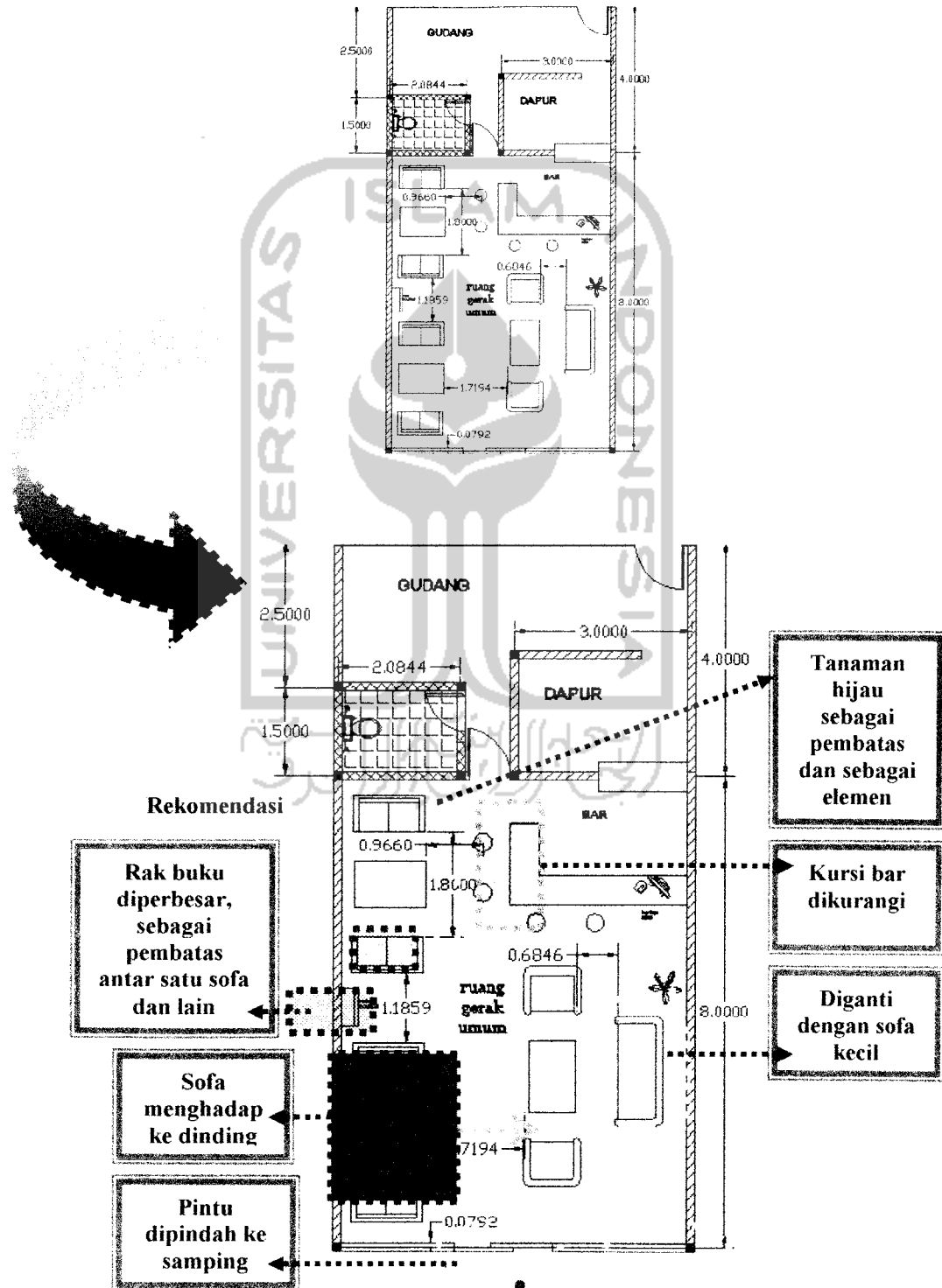




Secara skematik, rekomendasi tersebut diungkapkan dalam gambar 6. 4 berikut:

Gamb. 6.4 Layout Ruang Dalam

Eksisting denah ruang dalam ACS



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Adistia, *Evaluasi Desain Interior Perkantoran Kajian Fungsi, Teknis dan Perilaku. Studi kasus Kantor Grapari Telkomsel, Yogyakarta*, Tugas Akhir UII, Yogyakarta, 2005.
- Darmaprawira, Sulasmi, *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, ITB, 2002.
- Fisher. J. D, (1984), dalam Tugas Akhir UII, Zulfiana, 2004.
- Gehl, Ingrid, *Bo Miljo (Living Environment)*, dalam Tugas Akhir UII, Zulfiana 2004.
- Hall, (1960), dalam Tugas Akhir UII, Zulfiana 2004.
- Marcella. L. J, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Grasindo, Jakarta, 2003.
- Marlock. K. L, (Arif. T. S, 2000), dalam Tugas Akhir UII, Adistia Anggraeni, 2005.
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek Edisi Kedua*, Erlangga, Jakarta, 1990.
- Panero, Julius dan Zelnik, Martin, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Erlangga, Jakarta, 2002.
- Rapoport, (1977), dalam Tugas Akhir UII, Zulfiana, 2004.
- Rumah Ide Edisi 04:15, *Lampu*, Juli, Jakarta, 2007.
- Sulistyodewi, Ratih, *Studi Tata Ruang Bangunan Pra Sekolah Bambini Montessori di Yogyakarta” Pengaruh Kondisi Ruang Terhadap Efektifitas Penerapan Konsep Montessori ”*, Tugas Akhir UII, Yogyakarta, 2005.
- Westin, (1970), dalam Tugas Akhir UII, Zulfiana, 2004.
- Zimolzak, (1983), *Psikologi Lingkungan*, dalam Tugas Akhir UII, Zulfiana, 2004.
- Zulfiana, *Studi Perilaku Penghuni, Pengrajin dan Pengunjung Sebagai Dasar Perancangan Tata Ruang Rumah Industri Gerabah, Studi Kasus : Desa Wisata Kasongan*, Tugas Akhir UII, Yogyakarta, 2004.

Kuesioner Penelitian

KUISIONER PENGUNJUNG

Assalamualaikum Wr. Wb.

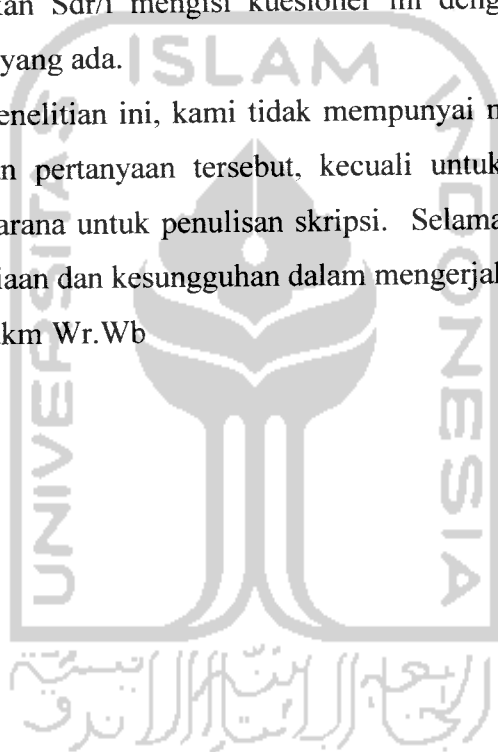
Dalam rangka penyusunan skripsi kami yang berjudul **“Privasi Pengunjung Berdasarkan Aspek Fungsi dan Perilaku Pengguna Pada Tata Ruang Addicted Coffeeshop”**, kami mohon bantuan dari Sdr/i untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang berhubungan dengan tanggapan anda terhadap pernyataan dan pertanyaan yang kami berikan. Untuk itu kami harapkan Sdr/i mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya dan sesuai dengan keadaan yang ada.

Dalam penelitian ini, kami tidak mempunyai maksud dan tujuan apapun dibalik pengisian pertanyaan tersebut, kecuali untuk kepentingan ilmiah dan hanya sebagai sarana untuk penulisan skripsi. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan dan kesungguhan dalam mengerjakan kuesioner ini.

Wasslamualaikum Wr.Wb

Hormat saya,

Novina Mayasari
(Peneliti)



A. Identitas Responden

1. Jenis kelamin

a. Pria

b. Wanita

2. Usia Saudara/i

a. 16 - 20 tahun. (...) (isi dalam kurung dengan usia yang paling tepat)

b. 21 - 25 tahun. (...) (isi dalam kurung dengan usia yang paling tepat)

c. 26 - 30 tahun. (...) (isi dalam kurung dengan usia yang paling tepat)

d. Diatas 30 tahun. (...) (isi dalam kurung dengan usia yang paling tepat)

3. Pendidikan terakhir dan atau yang sedang dijalani

a. SD

d. Diploma III/Akademi/Sarjana Muda

b. SLTP

e. Sarjana (S1)

c. SMA

f. Pasca Sarjana (S2 atau S3)

Alasan anda mengunjungi Addicted CoffeeShop (selain harga) :

.....
.....
.....
.....

Kegiatan yang sering anda lakukan saat berada di Addicted Coffeeshop :

.....
.....
.....

B. Kueisoner Penelitian

Responden diminta untuk memberi penilaian terhadap **Privasi pengunjung berdasarkan aspek fungsi dan perilaku pengguna pada tata ruang Addicted Coffeeshop** dengan memberi jawaban/tanggapan

terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan kenyataan yang dialami, dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu

kategori jawaban berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

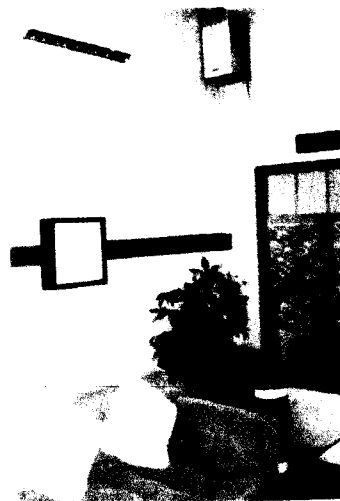
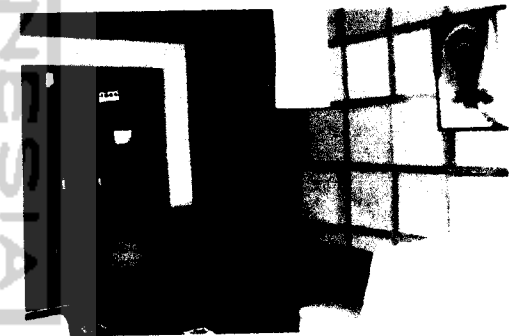
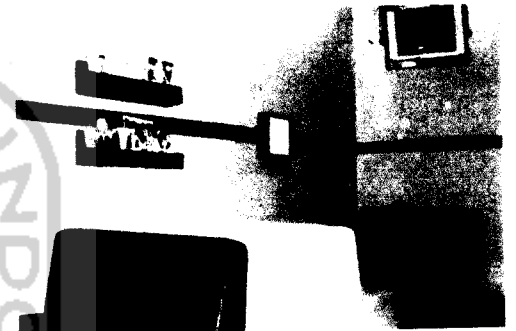
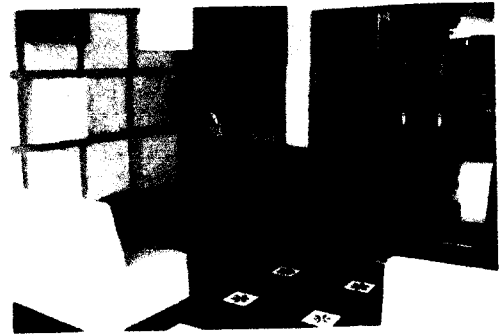
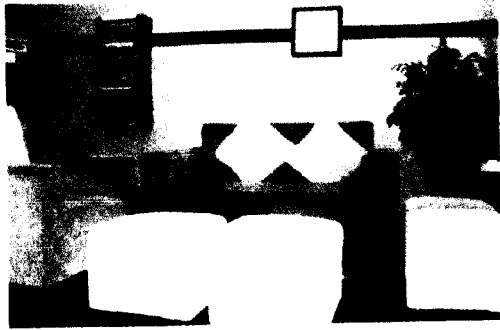
No	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	
1	Saya sudah datang ke Addicted coffeeshop lebih dari satu kali.				
2	Saya lebih sering datang sendiri atau berdua dengan orang terdekat				
3	Saya menyukai suasana yang tenang daripada yang ribut dan berisik				
4	Saya memilih Addicted karena suasana tenang yang ditawarkan				
5	Saya merasa kapasitas ruang dan jumlah pengunjung Addicted tidak berimbang				
6	Saya lebih memilih duduk di sofa daripada di kursi kayu.				
7	Saya merasa privasi dilihat dari segi jarak pandang dapat terjaga dengan tinggi dan rindangnya suatu tanaman.				
8	Saya merasa kalau jarak-jarak yang berdekatanlah yang				

	menciptakan keintiman				
9	Saya merasa warna dinding yang gelap dapat memberikan privasi				
10	Saya merasa cahaya yang temaram lebih memberikan privasi daripada yang terang				
11	Saya lebih tertarik jika arah pandang saya berhadapan dengan sesuatu yang segar seperti adanya tanaman dalam ruang.				
12	Saya merasa nyaman jika arah pandang saya tidak berhadapan langsung dengan orang yang tidak saya kenal				
13	Saya merasa letak furniture (sofa dan meja) tidak membatasi ruang gerak saya.				
14	Saya merasa duduk di teras lebih menjaga privasi saya daripada ruang dalam atau di area taman.				
15	Saya merasa furniture (berupa sofa dan meja) Addicted Coffeeshop memberikan saya kenyamanan untuk berada di Addicted selama berjam – jam				
16	Saya memiliki daerah				

	territorial ketika datang, duduk dan memesan hidangan di Addicted			
17	Saya memilih untuk duduk berhadapan dengan teman dekat saya yang berlawanan jenis kelamin			
18	Saya cenderung menghabiskan waktu diatas 2 jam berada di Addicted			
19	Saya cenderung menutup diri dari lingkungan sekitar jika saya datang sendirian ke Addicted Coffeeshop			
20	Saya bebas untuk mengekspresikan apa yang ada di pikiran saya tanpa terganggu atau mengganggu orang lain			

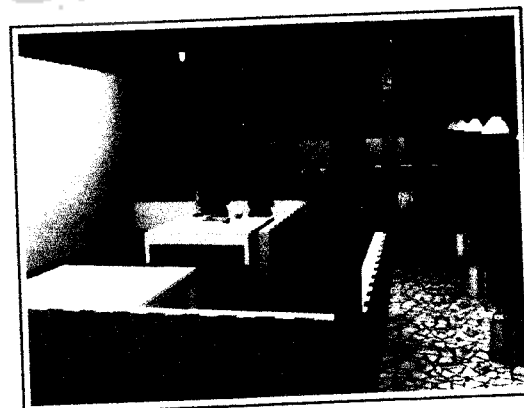
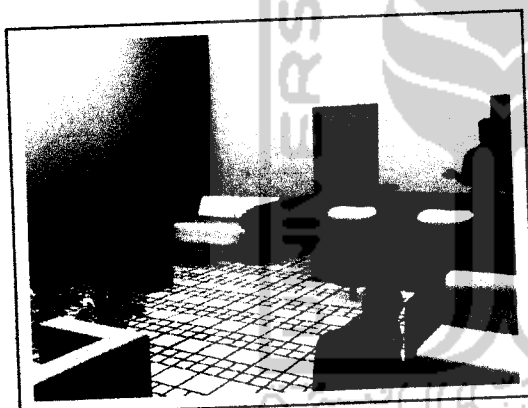
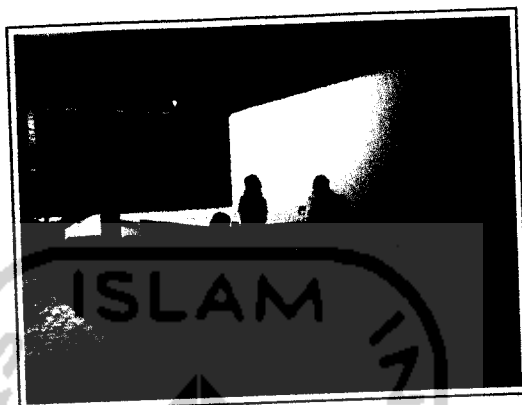


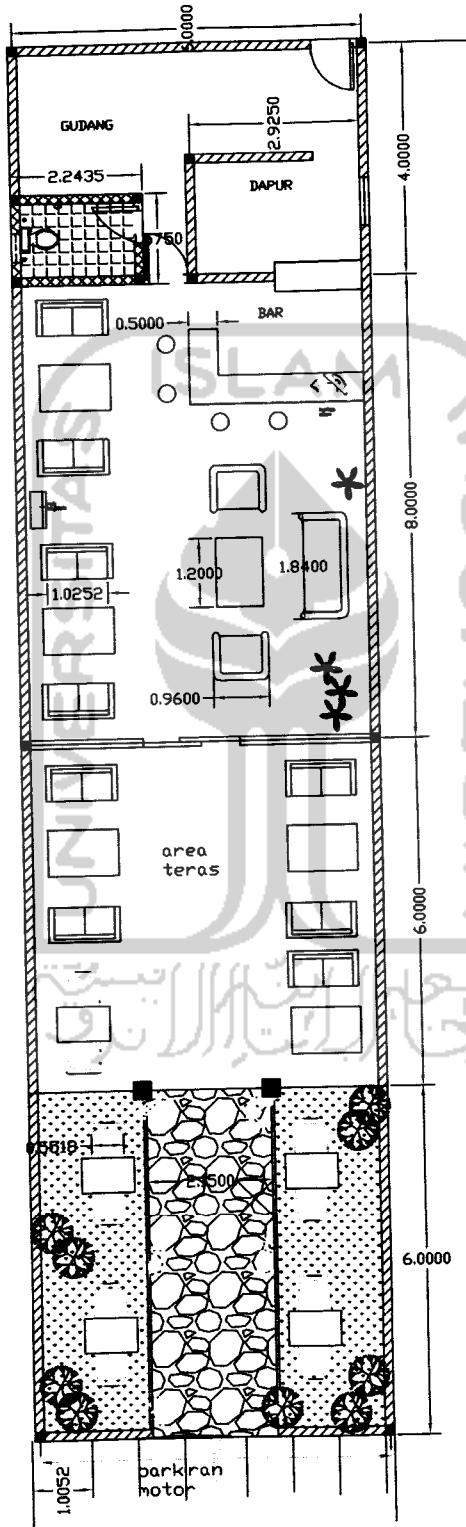
Eksisting Interior



UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA
الجامعة الإسلامية
الابن سينا

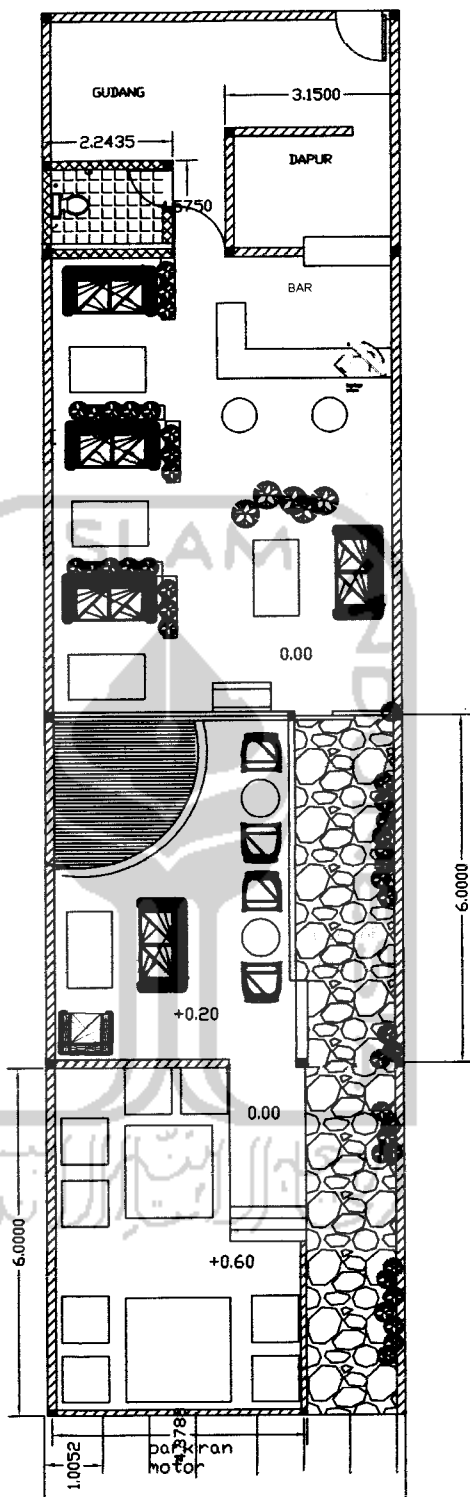
REKOMENDASI INTERIOR





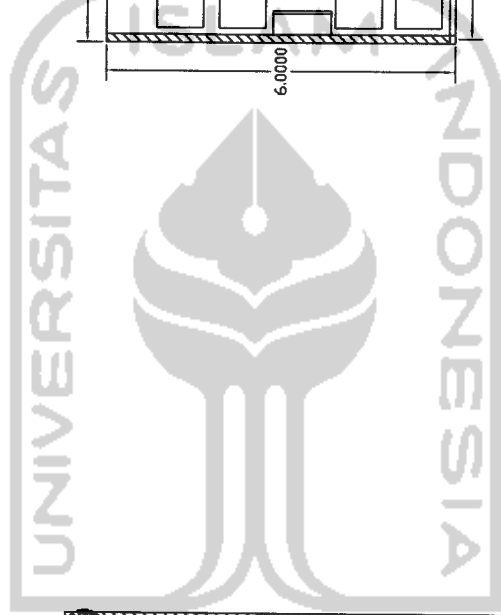
DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
Ir. HASTUTI SAPTORINI, MA	NAMA	NOVINA MAYASARI		DENAH EKSTING	1 : 100			
	NO. MHS	02 512 191						
	TANDA TANGAN							
TUGAS AKHIR								
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA								





TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	DOSEN PEMBIMBING Ir. HASTUTI SAPTORINI, MA		IDENTITAS MAHASISWA NAMA: NOVINA MAYASARI NO. MHS: 02.512.191 TANDA TANGAN:		NAMA GAMBAR DENAH EKSTING	SKALA NO. LBR: 1 : 100	JML LBR	PENGESAHAN





TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DOSEN PEMBIMBING
 Ir. HASTUTI SAPTORINI, MA

IDENTITAS MAHASISWA

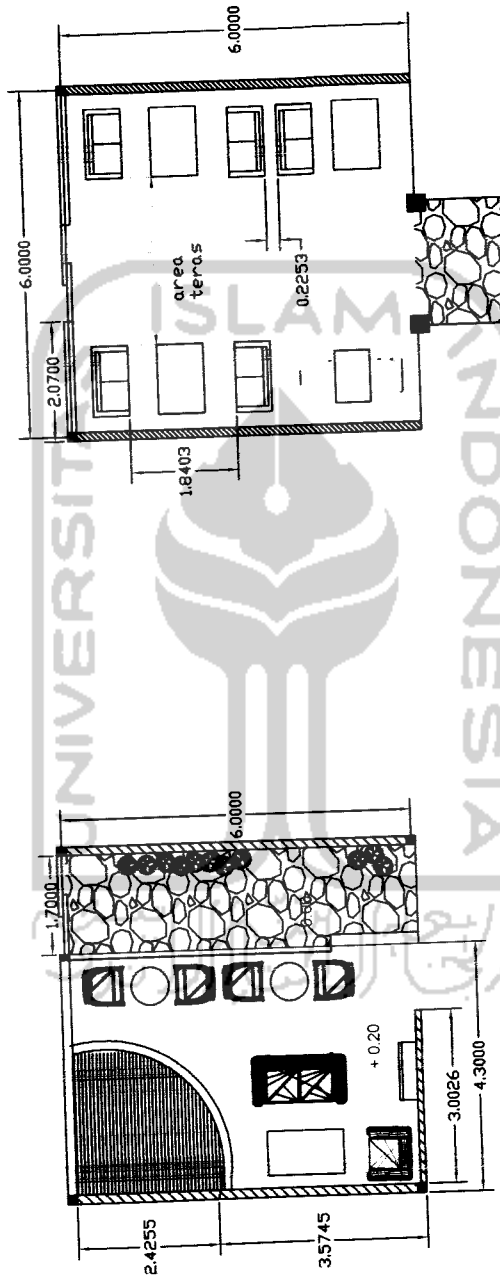
NAMA	NOVINA MAYASARI
NO. MHS	02 512 191
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR
 LAY OUT ENTRANCE
 EKSTISTING DAN REKOMENDASI

SKALA
 1 : 100

NO. LBR **JML LBR**

PENGESAHAN



REKOMENDASI

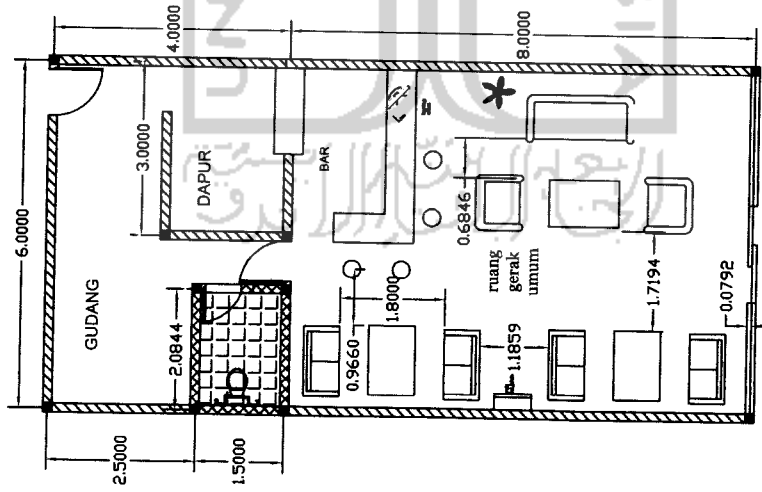
EKSISTING

TUGAS AKHIR

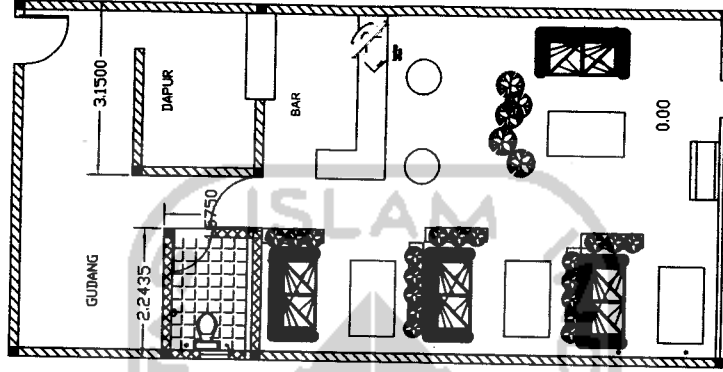
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
Ir. HASTUTI SAPTORINI, MA	NAMA	NOVINA MAYASARI		LAYOUT TERAS EKSISTING DAN REKOMENDASI	1 : 100			
	NO. MHS TANDA TANGAN	02 512 191						



EKSISTING



REKOMENDASI

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



DOSEN PEMBIMBING

Ir. HASTUTI SAPTORINI, MA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA: NOVINA MAYASARI
 NO. MHS: 02 512 191
 TANDA TANGAN:

NAMA GAMBAR

LAY OUT RUANG DALAM
 EKSISTING DAN REKOMENDASI

SKALA NO. LBR

1 : 100

JML LBR

PENGESAHAN